

LAPORAN TAHUNAN 2017

STP



COMMITTED TO EXCELLENCE

Jumlah Menara 2017

6.895

2016
6.898

2015
6.674

Pendapatan 2017 (Rp milyar)

1.908,5

2016
1.821,4

2015
1.785,9

Penyewaan 2017

11.839

2016
11.499

2015
11.815

Jumlah Penyewa Menara 2017

11.774

2016
11.416

2015
11.276

EBITDA 2017 (Rp milyar)

1.646,1

2016
1.553,7

2015
1.533,7

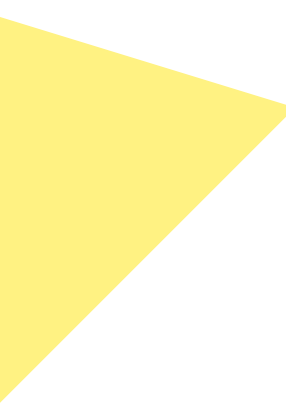
Site Telekomunikasi 2017

6.935

2016
6.939

2015
7.181

**STP
DALAM
ANGKA**



FOKUS 2017

Sejalan dengan tema '*Committed to Excellence*', PT Solusi Tunas Pratama Tbk. terus berkomitmen untuk memperkuat kompetensi inti dan mempertahankan pertumbuhan yang menguntungkan melalui inovasi berkelanjutan dan peningkatan kualitas pada tahun 2017. Dengan serangkaian tantangan yang harus dihadapi oleh industri telekomunikasi, Perusahaan mampu bertahan dan menegaskan posisinya sebagai salah satu operator menara independen dan penyedia infrastruktur jaringan telekomunikasi terkemuka di Indonesia.

Dari sisi kinerja keuangan, pada tahun 2017, Perusahaan membukukan pendapatan sebesar Rp1.908,5 milyar atau meningkat 4,8% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sejumlah Rp1.821,4 milyar. Perusahaan juga mencatat kenaikan EBITDA sebesar 5,9% menjadi Rp1.646,1 milyar sehingga EBITDA margin bertumbuh menjadi 86,2% dibandingkan EBITDA margin tahun 2016 sejumlah 85,3%. Hal ini membuktikan bahwa Perusahaan sekali lagi berhasil menutup tahun 2017 dengan positif walaupun tantangan dan persaingan industri telekomunikasi semakin meningkat. Sekitar 89% pendapatan Perusahaan di tahun 2017 dikontribusikan oleh empat operator telekomunikasi terbesar di Indonesia yaitu PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison 3 Indonesia, Telkom Grup (termasuk reseller dengan PT Telekomunikasi Selular sebagai konsumen akhir) dan PT Indosat Tbk.

Tahun 2017 menjadi tahun dimana Perusahaan juga berfokus kepada pengelolaan SDM, melalui penguatan kapasitas serta kemampuan organisasi melalui perekrutan karyawan baru, pengembangan kompetensi karyawan yang sudah ada, serta penajaman dan internalisasi nilai-nilai inti Perusahaan. Perusahaan juga terus berusaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dalam rangka meningkatkan kompetensi dan peluang karir setiap individu.

Perusahaan juga terus menekankan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) dalam rangka membangun perusahaan yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas penyampaian informasi yang berkualitas baik dalam mencapai sistem tata kelola yang efektif. Kami juga terus melakukan pembaruan dalam hal kebijakan perusahaan dan infrastruktur tata kelola Perusahaan melalui pendekatan yang sistematis dan disiplin dalam mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas tata kelola, manajemen risiko dan proses kontrol.



DAFTAR ISI

Ikhtisar Kinerja Penting

- 3 Ikhtisar Kinerja Penting
- 3 Ikhtisar Operasional
- 3 Ikhtisar Data Keuangan Penting
- 5 Kinerja Saham
- 6 Kronologi Pencatatan Saham dan Efek Lainnya

Laporan Kepada Pemegang Saham

- 9 Laporan Dewan Komisaris
- 11 Profil Dewan Komisaris
- 15 Laporan Direksi
- 17 Profil Direksi

Profil Perusahaan

- 23 Identitas Perusahaan
- 24 Visi dan Misi
- 24 Nilai-Nilai Inti Perusahaan
- 25 Tonggak Sejarah
- 27 Nama dan Alamat Entitas Anak Serta Kantor Perwakilan
- 27 Entitas Anak
- 28 Entitas Anak dan Struktur Kepemilikannya
- 28 Komposisi Pemegang Saham
- 29 Struktur Organisasi

- 30 Struktur Grup Perusahaan
- 31 Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan
- 33 Penghargaan & Sertifikasi

Analisis & Pembahasan Manajemen

- 37 Tinjauan Operasi
- 39 Kinerja Keuangan
- 39 Laporan Keuangan Laba Rugi
- 42 Rasio Keuangan
- 43 Laporan Posisi Keuangan
- 44 Laporan Arus Kas
- 47 Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal Pada Tahun Buku Terakhir
- 48 Investasi Belanja Modal yang Direalisasikan
- 48 Perbandingan Antara Target Dengan Hasil yang Dicapai (Direalisasi) dan Target Untuk Satu Tahun Mendatang
- 48 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan Publik Atas Laporan Keuangan Perusahaan
- 48 Prospek Usaha Perusahaan
- 49 Aspek Pemasaran
- 49 Pengembangan Fokus Bisnis
- 49 Service Excellence
- 50 Kebijakan Dividen
- 51 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
- 51 Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Dengan Pihak Terafiliasi

Doodle untuk Laporan Tahunan STP 2017

Laporan Tahunan PT Solusi Tunas Pratama Tbk. (STP) selalu dibuat dengan melibatkan karya-karya seniman muda berbakat Indonesia, karena melalui kesempatan ini kami ingin menyediakan ruang karya bagi para seniman muda sekaligus menghadirkan sebuah laporan yang menarik dari sisi visual.

Tahun ini, kami bekerja sama dengan Rafi (@7anske), salah satu seniman muda berbakat Indonesia yang menekuni karya seni doodle, dan dikenal dengan karya seni "Doodle Monster". Melalui karya doodle-nya, Rafi ingin mengajak penikmatnya untuk ikut merefleksikan masalah sosial yang ada di masyarakat. Salah satu karyanya yang dipublikasikan dan mendapat apresiasi terdapat dalam buku 'Filosofi Kopi', sebuah novel karya Dewi Lestari di tahun 2015. Setiap gambar yang terdapat di dalam Laporan Tahunan ini dibuat untuk mengilustrasikan setiap bab sesuai dengan fungsinya. Selain itu, kita juga diajak untuk menikmati desain grafis dan ilustrasi doodle yang terbagi dalam beberapa sketsa yang ditampilkan dalam elemen visual tematik.

- 52 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan dan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan Perusahaan Pada Tahun 2017
- 52 Kelangsungan Usaha Perusahaan

Sumber Daya Manusia

- 55 Sumber Daya Manusia
- 56 Komposisi Karyawan
- 58 Manajemen Kinerja
- 59 Kesenjangan dan Keberagaman
- 60 Jalur Komunikasi Informasi Bagi Karyawan
- 60 Work Life Balance di Lingkungan Kerja Perusahaan
- 60 Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan dan/atau Manajemen

Tata Kelola Perusahaan yang Baik & Manajemen Risiko

- 63 Tata Kelola Perusahaan
- 67 Pemegang Saham
- 72 Dewan Komisaris
- 75 Direksi
- 81 Komite-Komite
- 81 Komite Audit
- 84 Komite Remunerasi & Nominasi
- 86 Sekretaris Perusahaan
- 87 Audit Internal

- 89 Akuntan Publik dan Auditor Eksternal
- 89 Manajemen Risiko
- 91 Perkara Penting di Tahun 2017
- 91 Kode Etik Perusahaan
- 92 Benturan Kepentingan
- 92 Whistleblowing System
- 93 Komitmen Perusahaan Terhadap Perlindungan Konsumen
- 94 Akses Informasi dan Data Perusahaan Kepada Publik

Tanggung Jawab Sosial & Hubungan Kemasyarakatan

- 97 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

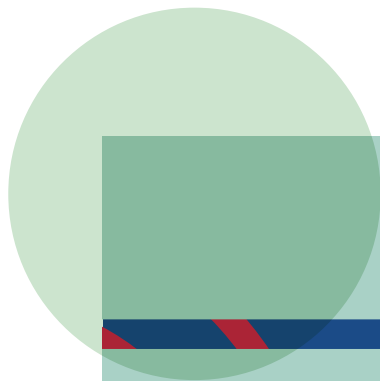
Laporan Keuangan Konsolidasi

- 101 Laporan keuangan Konsolidasi



IKHTISAR KINERJA PENTING

01



IKHTISAR KINERJA PENTING

IKHTISAR OPERASIONAL

Portofolio Aset Strategis	2017	2016	2015
Site Portofolio Tower¹⁾			
Site Macro Tower	6.333	6.349	6.243
Site Microcell Poles	562	549	431
Jumlah Site Menara	6.895	6.898	6.674
Site Portofolio Non-Tower			
Site Shelter Only	2	2	469
Site Indoor DAS ²⁾	38	39	38
Jaringan Kabel Serat Optik (km)	2.847	2.712	2.541
Penyewaan Site Menara	11.774	11.416	11.276
Rasio Penyewaan Menara	1,71x	1,65x	1,69x
Penyewaan Portofolio Non-Tower			
Site Shelter Only	2	2	469
Site Indoor DAS	63	81	70

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

(Dalam Milyar Rupiah)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2017	2016 ³⁾	2015
Kas dan Setara Kas	280,1	185,0	229,3
Aset Lancar Lainnya	1.758,8	2.381,8	1.588,2
Jumlah Aset Lancar	2.038,9	2.566,8	1.817,5
Aset Tidak Lancar	10.571,2	11.452,5	11.921,2
Jumlah Aset	12.610,1	14.019,3	13.738,7
Liabilitas Jangka Pendek	821,2	1.094,3	831,9
Liabilitas Jangka Panjang	7.695,5	8.242,0	8.092,3
Jumlah Liabilitas	8.516,7	9.336,2	8.924,2
Jumlah Ekuitas	4.093,4	4.683,1	4.814,5
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	12.610,1	14.019,3	13.738,7

1) Per akhir 2016 sebanyak 312 menara dimana hanya terdapat PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. dan PT Bakrie Telecom Tbk. sebagai penyewa tunggal, dikeluarkan dari pelaporan portofolio aset menara Perusahaan

2) Dihitung berdasarkan jumlah bangunan

3) Disajikan kembali

(Dalam Milyar Rupiah)

Laporan Keuangan Laba Rugi	2017	2016 ¹⁾	2015
Pendapatan Usaha	1.908,5	1.821,4	1.785,9
Beban Pokok Pendapatan	438,8	448,7	324,1
Laba Bruto	1.470,0	1.372,8	1.461,8
Beban Usaha	160,0	160,0	131,1
Laba Usaha	1.309,6	1.212,7	1.330,7
Beban Lain-lain – Bersih	1.098,5	691,7	1.088,7
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	211,1	521,1	242,0
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	119,8	(208,6)	(105,1)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	331,0	312,5	136,9
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(589,7)	(134,2)	558,2
EBITDA	1.646,1	1.553,7	1.533,7

Rasio Keuangan	2017	2016 ¹⁾	2015
Laba Bruto Terhadap Pendapatan Usaha	77,0%	75,4%	81,9%
Laba Usaha Terhadap Pendapatan Usaha	68,6%	66,6%	74,5%
EBITDA Terhadap Pendapatan Usaha	86,2%	85,3%	85,9%
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Terhadap Pendapatan usaha	17,3%	17,2%	7,7%
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan Terhadap Pendapatan Usaha	(30,9%)	(7,4%)	31,3%
Rasio Lancar (x)	2,5	2,3	2,2
Rasio Pinjaman Terhadap Ekuitas (x)	1,9	1,7	1,6
Rasio Pinjaman Terhadap Jumlah Aset (x)	0,6	0,6	0,6
Pinjaman Bersih ³⁾ Terhadap LQA EBITDA ⁴⁾ (x)	4,4	4,6	4,7

1) Disajikan kembali

2) EBITDA = Laba Usaha + Penyusutan dan Amortisasi

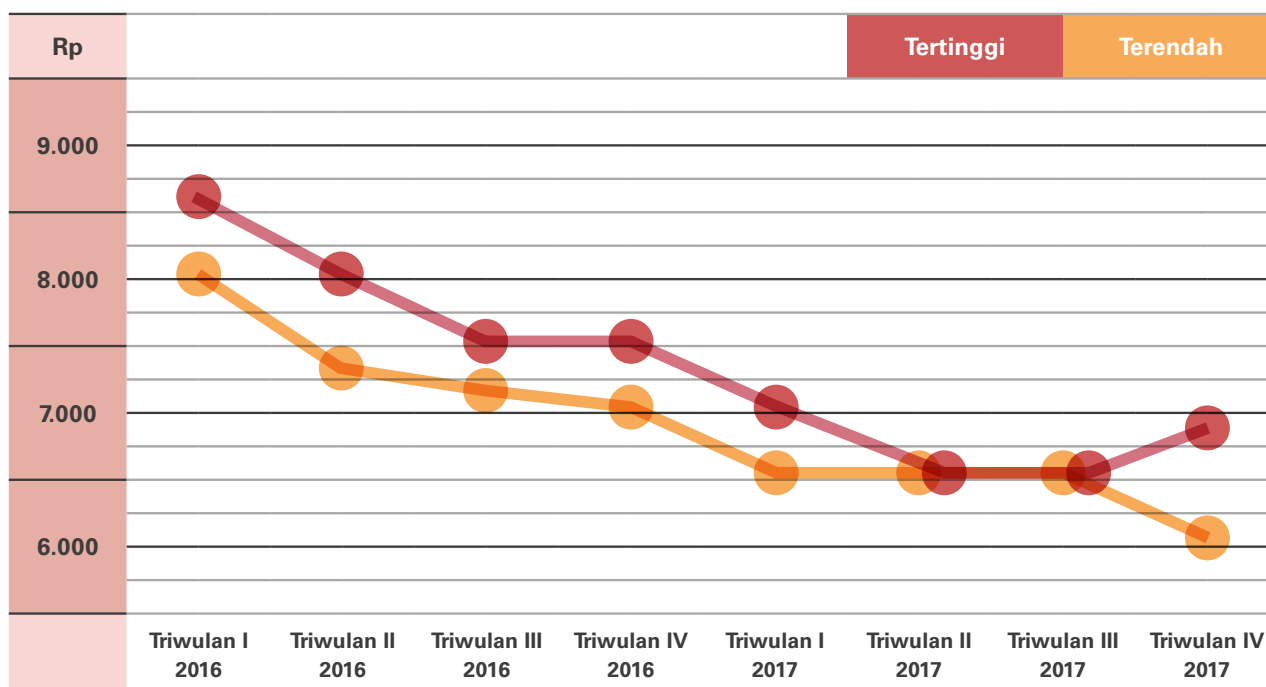
3) Pinjaman Bersih = Pinjaman (Pinjaman dalam USD yang diukur menggunakan kurs lindung nilai sesuai dengan fasilitas pinjaman) - Kas dan Setara Kas.

4) LQA EBITDA = EBITDA Kuartal terakhir yang disetahunkan

KINERJA SAHAM

2016						
Kuartal	Tertinggi (Rp)	Terendah (Rp)	Penutupan (Rp)	Kapitalisasi Pasar (Rp Juta)	Volume Perdagangan (Ribu Saham)	Nilai Perdagangan (Rp Juta)
I	8.600	8.000	8.200	9.327.500	88	745
II	8.000	7.300	8.000	9.100.000	76	589
III	7.500	7.200	7.500	8.531.250	186	1.407
IV	7.500	7.000	7.000	7.962.500	13.763	57.619

2017						
Kuartal	Tertinggi (Rp)	Terendah (Rp)	Penutupan (Rp)	Kapitalisasi Pasar (Rp Juta)	Volume Perdagangan (Ribu Saham)	Nilai Perdagangan (Rp Juta)
I	7.000	6.500	6.500	7.393.750	147	971
II	6.500	6.500	6.500	7.393.750	8	50
III	6.500	6.500	6.500	7.393.750	3	20
IV	6.800	6.000	6.800	7.735.000	8	53



KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM DAN EFEK LAINNYA

Penawaran Umum Perdana

Pada 29 September 2011, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.S-10636/BL/2011 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana 100.000.000 lembar Saham Biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp3.400 per saham. Seluruh saham Perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggunaan dana Hasil Penawaran Umum Perdana digunakan untuk akuisisi, pembangunan menara dan/atau site telekomunikasi dan modal kerja.

Penawaran Umum Terbatas I

Pada 8 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK No.S-9825/BL/2012 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah sebanyak 135.000.000 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp4.800 per saham dan sebanyak-banyaknya 59.400.000 waran. Harga pelaksanaan waran sebesar Rp4.800 dengan masa berlaku pelaksanaan 6 Maret 2013 sampai dengan 28 Agustus 2015. Sampai dengan masa pelaksanaan berakhir, Perusahaan menerbitkan 59.415.534 waran. Saham-saham dan waran ini tercatat pada BEI. Penggunaan dana hasil penawaran umum di atas untuk akuisisi, pembangunan menara dan/atau site telekomunikasi dan modal kerja.

Penawaran Umum Terbatas II

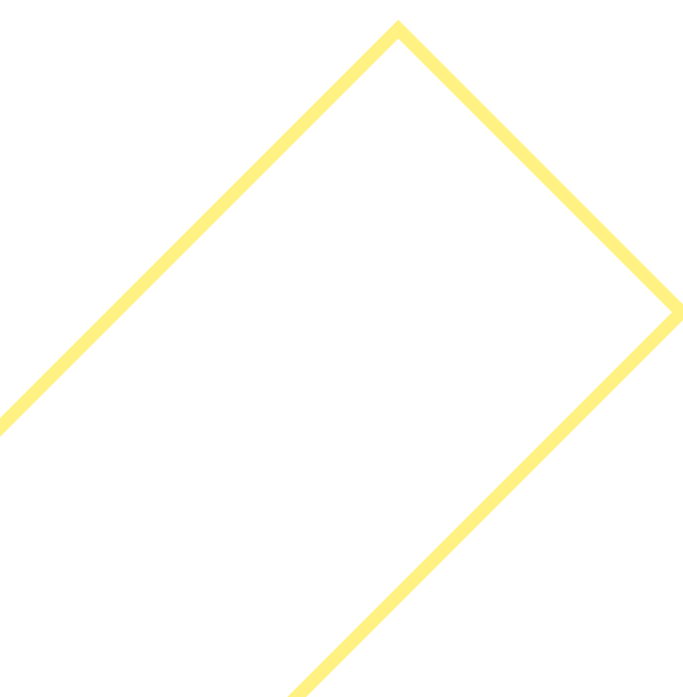
Pada 19 Desember 2014, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.S-550/D.04/2014 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah sebanyak 343.165.024 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp7.000 per saham. Seluruh saham dari penawaran umum ini telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia, pada bulan Januari 2015. Penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas II (setelah perjumpaan antara pinjaman pemegang saham Perusahaan kepada PT Kharisma Indah Ekaprima (KIE) dengan kewajiban KIE untuk penyetoran modal) digunakan untuk pembayaran sebagian fasilitas pinjaman dan modal kerja.

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Pada tahun 2015, Pratama Agung Pte. Ltd., entitas anak telah berhasil menerbitkan obligasi sebesar US\$300 juta dengan kupon 6.25% berjangka waktu 5 tahun (Surat Utang) dicatatkan di Bursa Efek Singapura (SGX) pada 25 Februari 2015.

Obligasi ini bernama US\$300 million 6.25% Senior Notes Due 2020 dan merupakan obligasi internasional perdana yang diterbitkan oleh grup Perusahaan dan telah diperdagangkan.

Pada tanggal 28 Maret 2018, Perusahaan telah melunasi penuh obligasi ini.





LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

02



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

“STP menutup tahun 2017 dengan positif di tengah serangkaian tantangan yang harus dihadapi oleh industri ini.”

Kepada Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Dengan suka cita kami melaporkan bahwa STP berhasil menunjukkan ketangguhannya dan kinerja yang baik di tengah tantangan yang menghadang di tahun 2017. Kondisi perekonomian global masih dalam proses pemulihan sejak krisis terakhir. PBB melaporkan perekonomian global tumbuh 3% di tahun 2017, dengan tren positif yang diproyeksikan akan berlanjut di tahun 2018¹⁾. Perekonomian nasional tumbuh 5,07% di tahun 2017, sedikit lebih baik dari pertumbuhan sebesar 5,03% di tahun 2016; dan PDB Indonesia tercatat tumbuh 5,1% dari 5,0% di tahun 2016²⁾.

Tinjauan dan Prospek Usaha

STP menutup tahun 2017 dengan positif walaupun dengan adanya serangkaian tantangan yang harus dihadapi oleh industri ini. Sebagai salah satu operator menara independen dan penyedia infrastruktur jaringan telekomunikasi terkemuka di Indonesia, STP selalu melihat tantangan sebagai peluang untuk terus bertahan dan berkarya di industri ini. Hasilnya, kami membuktikan bahwa kami dapat bertahan di industri ini. Kami berhasil membukukan pertumbuhan pendapatan di tingkat 4,8% di tahun 2017.

Proyek pembangunan infrastruktur terus menjadi fokus pemerintah, dengan tujuan untuk mengakselerasi pertumbuhan perekonomian nasional. Industri yang digeluti Perusahaan juga sedang mengalami transformasi di tahun 2017, di mana para penyedia layanan telekomunikasi di Indonesia memfokuskan

usaha mereka pada pembangunan jaringan 4G LTE di wilayah tanah air. Artinya, mereka lebih berfokus kepada peningkatan layanan untuk menghadirkan pengalaman pelanggan yang lebih baik.

Dewan Komisaris yang mendapat tugas untuk mengawasi pengelolaan kebijakan dan strategi Perusahaan, percaya bahwa apa yang telah dicapai STP di tahun 2017 adalah cerminan dari kerja keras dan komitmen dari jajaran manajemen serta semua staf dan karyawan untuk mencapai target Perusahaan. Dewan Komisaris juga berpendapat bahwa Direksi dan segenap manajemen telah mengambil langkah-langkah yang dibutuhkan dalam mengelola Perusahaan di sepanjang tahun.

Kami mengapresiasi langkah-langkah yang telah diambil oleh Direksi, terutama keputusan untuk melebarkan sayap usaha Perusahaan dan menyediakan layanan dan solusi serat optik. Langkah ini adalah hal yang sangat masuk akal bagi Perusahaan yang selalu mengedepankan semangat berinovasi untuk terus berevolusi dan memanfaatkan peluang untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan. Kami melihat adanya permintaan yang terus bertumbuh akan layanan serat optik karena semakin banyak perusahaan yang bergerak di industri telekomunikasi dan media yang membutuhkan infrastruktur dan layanan serat optik.

1) <https://www.un.org/development/desa/dpad/publication/world-economic-situation-and-prospects-2018/>

2) <https://www.indonesia-investments.com/news/news-columns/economy-of-indonesia-5.07-gdp-growth-in-full-year-2017/item85667>

Jonathan Yuwono
Komisaris Utama

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Jajaran Direksi dan segenap manajemen Perusahaan melaksanakan tugas penyelenggaraan dan pengelolaan Perusahaan berdasarkan mandat yang mereka terima. Mereka juga memastikan manajemen selalu mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dewan Komisaris memiliki pemahaman yang sama bahwa sumber daya manusia (SDM) memainkan peran kunci dalam menjaga keberlangsungan usaha. Oleh karenanya, mengembangkan SDM menjadi hal yang sangat penting, dan Dewan Komisaris percaya pengelolaan SDM di tahun 2017 berada di jalur yang tepat. Akan tetapi, selalu ada ruang untuk perbaikan dan peningkatan, terutama karena saat ini STP telah bertransformasi menjadi penyedia infrastruktur telekomunikasi terintegrasi, dan tidak fokus hanya kepada penyediaan menara telekomunikasi. Dewan Komisaris mendukung keputusan untuk terus mengembangkan SDM dan keputusan untuk memperkuat lagi pemahaman akan nilai perusahaan agar Perusahaan dapat mencapai indikator kinerja utama yang ditargetkan.

Apresiasi

Dewan Komisaris percaya Perusahaan bergerak di jalur yang tepat dan setiap kemunduran yang terjadi adalah bagian dari siklus yang telah kita antisipasi dan siapkan langkah mitigasinya. Kami juga percaya di tahun-tahun mendatang, STP akan terus betumbuh dan, sebagaimana di tahun 2017, terus bekerja untuk mencapai yang terbaik. Tahun ini dan di masa mendatang, kita akan terus berkomitmen untuk mencapai yang terbaik dan terus menjadi perusahaan yang terkemuka di industri ini.

Kepada semua pemegang saham, pelanggan dan klien, dan pemangku kepentingan lain, izinkan saya, mewakili semua



anggota Dewan Komisaris, untuk mengucapkan terima kasih atas kerja sama dan kepercayaan di sepanjang tahun. Kami juga ingin berterima kasih kepada semua karyawan untuk komitmen mereka kepada usaha-usaha pencapaian visi dan misi Perusahaan, dan untuk kerja keras mereka dalam usaha kita mencapai target Perusahaan.

Kami percaya dengan kerja sama yang teguh, kita akan terus menjadi pemimpin pasar, meraih pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dan menghadirkan yang terbaik.

Jakarta, 26 April 2018
Hormat kami,

Jonathan Yuwono
Komisaris Utama

PROFIL DEWAN KOMISARIS



1

Jonathan Yuwono **Komisaris Utama**

Usia 36 tahun
Kewarganegaraan Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan
RUPS 23 Mei 2017

Riwayat Pendidikan
2004 Memperoleh gelar Bachelor of Arts Economics dari
University of Michigan Ann Arbor

Riwayat Pekerjaan
2008 - Sekarang Direktur PT Kharisma Indah Ekaprima
2010 - Sekarang Direktur PT Jeje Yutrindo Utama
2010 - Sekarang Direktur PT Asia Prima Packaging
2012 - Sekarang Direktur PT Freshindo Marketama
2017 - Sekarang Komisaris Utama PT Solusi Tunas Pratama Tbk.



Ludwig Indrawan
Wakil Komisaris Utama

Usia 64 tahun
 Kewarganegaraan Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS 22 Mei 2014
 RUPSLB 29 Mei 2015
 RUPS 23 Mei 2017

Riwayat Pendidikan

1976 Business Studies dari Prahran College of Advance Education (CAE) (sekarang bernama Swinburne University), Melbourne

Riwayat Pekerjaan

1978 - 1982 Memulai karir di Challick Pte Limited, Singapura
1992 - 2007 Menjalankan pengembangan bisnis properti di Selandia Baru dan Australia di bawah bendera Stags Leap dan Smart Homes Group
2007 - Sekarang Managing Diretor di PT Smart Homes Anugrah, Surabaya
2013 - Sekarang Wakil Komisaris Utama PT Solusi Tunas Pratama Tbk.

3



Muhamad Senang Sembiring **Komisaris Independen**

Usia 66 tahun
Kewarganegaraan Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS 22 Mei 2014
RUPSLB 29 Mei 2015
RUPS 23 Mei 2017

Riwayat Pendidikan

- 1996** Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora, Jakarta
- 1999** Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora, Jakarta

Riwayat Pekerjaan

- 1974 - 1976** Memulai karir di Sailor, Brokerage & Management Co. New York, Amerika Serikat
- 1976 - 1986** General Manager PT Aqmar Oil Service Co, Aceh Utara
- 1988 - 1990** Direktur Marketing PT Indotrim Hung Yuan Securities
- 1990 - 1991** Manager bidang Pasar Modal PT Bank Pelita
- 1991 - 1995** Direktur Marketing PT Arya Prada Sekuritas
- 2000 - 2002** Presiden Direktur PT Mitra Investdana Sekurindo
- 2002 - 2007** Direktur Perdagangan dan Keanggotaan Bursa Efek Jakarta
- 2007 - 2009** Direktur Perdagangan dan Keanggotaan Bursa Efek Indonesia
- 2009 - Sekarang** Direktur Eksekutif Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia / KEHATI
- 2013 - Sekarang** Komisaris Independen PT Solusi Tunas Pratama Tbk.

4



Erry Firmansyah **Komisaris Independen**

Usia 62 tahun
Kewarganegaraan Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS 22 Mei 2014
RUPSLB 29 Mei 2015
RUPS 23 Mei 2017

Riwayat Pendidikan

1981 Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta

Riwayat Pekerjaan

1982 - 1984 Auditor di Price Waterhouse Coopers Indonesia
1998 - 2002 Presiden Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
2002 - 2007 Presiden Direktur Bursa Efek Jakarta
2007 - 2009 Presiden Direktur Bursa Efek Indonesia
2009 - 2014 Komisaris Independen PT Elnusa Tbk.
2009 - 2015 Presiden Komisaris PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, Komisaris Independen PT Astra International Tbk. dan Komisaris Independen PT Berau Coal Energy Tbk.
2012 - Sekarang Komisaris Independen PT Solusi Tunas Pratama Tbk.

Thong Thong Sennelius **Komisaris**

Usia 45 tahun
Kewarganegaraan Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS 22 Mei 2014
RUPSLB 29 Mei 2015
RUPS 23 Mei 2017

Riwayat Pendidikan

1994 Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Trisakti, Jakarta
1997 Memperoleh gelar *Master of Business* dari Harvard University

Riwayat Pekerjaan

1997 - 2002 Vice President Morgan Stanley, New York dan Singapura
2002 - 2005 Direktur Synnergy Capital Partners, Jakarta
2006 - 2011 Direktur PT Solusi Tunas Pratama Tbk.
2006 - Sekarang Komisaris PT Sekawan Abadi Prima
2006 - Sekarang Direktur PT Jaring Lintas Indonesia
2009 - Sekarang Direktur PT Ciptadana Capital
2009 - Sekarang Komisaris PT Ciptadana Multifinance
2011 - Sekarang Komisaris PT Solusi Tunas Pratama Tbk.

5



LAPORAN DIREKSI

**“Di tengah persaingan yang terus meningkat,
Perusahaan terus berkomitmen untuk
Mencapai yang Terbaik.”**

Kepada pemegang saham yang terhormat,

Tahun 2017 menjadi satu lagi periode dimana kita menegaskan posisi STP sebagai salah satu operator menara independen sekaligus sebagai penyedia infrastruktur jaringan telekomunikasi terintegrasi terkemuka di Indonesia. Perusahaan mencatat pertumbuhan positif di tahun 2017, dan kami percaya Perusahaan tetap berada di jalur yang tepat dalam usaha mencapai visi dan misinya.

Pertumbuhan Ekonomi dan Kinerja Industri di Tahun 2017 serta Prospek Usaha di Tahun 2018

Ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,07% di tahun 2017, menunjukkan kenaikan dari 5,03% di tahun 2016. Walaupun kenaikan yang dicapai tidaklah besar, pertumbuhan ini masih lebih baik daripada pertumbuhan beberapa negara-negara lain di wilayah yang sama. Sedangkan di sektor telekomunikasi, hingga kuartal ketiga tahun 2017, industri ini mencatat kenaikan sebesar 9,8% - yang tertinggi dibandingkan industri-industri lain - dan diharapkan akan tumbuh antara 9-10% di tahun 2018.

Indonesia tetap menjadi pasar yang menggiurkan untuk industri telekomunikasi selular dikarenakan beberapa alasan yaitu besarnya populasi usia produktif Indonesia, pertumbuhan penetrasi Internet yang sangat tinggi, gencarnya pembangunan ekonomi digital, dan tumbuhnya tingkat kepemilikan dan penggunaan smartphone di Indonesia. Dengan pengadopsian jaringan 4G LTE di Indonesia yang memasuki tahun kedua, masih ada ruang bagi industri ini untuk terus tumbuh.

Sepanjang tahun 2017, kita menyaksikan Indonesia meluncurkan beragam proyek pembangunan infrastruktur skala besar untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi nasional. Industri telekomunikasi juga turut serta dalam perkembangan yang tak hanya memberi dampak positif bagi semua industri pendukungnya ini, namun juga menghadirkan tantangan.

Infrastruktur telekomunikasi di Indonesia masih belum sepenuhnya memadai untuk menghubungkan semua wilayah di tanah air walaupun para operator telekomunikasi terus berupaya meningkatkan layanan mereka, baik dalam hal cakupan maupun dalam hal kualitas layanan. Dan walaupun Indonesia sudah memasuki era 4G LTE, para operator telekomunikasi masih mengandalkan layanan 3G untuk memenuhi kebutuhan bertelekomunikasi di wilayah-wilayah terpencil di tanah air.

Di tahun 2017, kita juga menyaksikan para operator telekomunikasi di Indonesia masih memberikan fokus cukup besar dalam meningkatkan jaringan mereka seiring dengan terus bertambahnya pengguna data. Dalam jangka panjang, seiring dengan bertumbuhnya kebutuhan untuk layanan data, kualitas jaringan akan semakin menjadi strategi utama dari para operator telekomunikasi.

Strategi Usaha dan Kinerja Perusahaan

Di tahun 2017, STP mencatat pendapatan sebesar Rp1.908,5 milyar, atau naik 4,8% dari pendapatan sebesar Rp1.821,4 milyar yang tercatat untuk tahun 2016. EBITDA Perusahaan mencapai Rp1.646,1 milyar, atau naik 5,9% dari EBITDA Perusahaan yang

Nobel Tanihaha Direktur Utama

dicapai di tahun 2016. Marjin EBITDA untuk tahun 2017 mencapai 86,2%, naik dari marjin EBITDA di tahun 2016 yang tercatat sebesar 85,3%.

Kedepannya, Perusahaan akan terus memperkuat kompetensi inti dan mempertahankan pertumbuhan yang menguntungkan melalui inovasi berkelanjutan, peningkatan kualitas dan komitmen Perusahaan. Dengan dukungan rekam jejak Perusahaan yang sangat baik, kami optimis dengan ketangguhan Perusahaan di tengah tingkat persaingan yang terus meningkat sementara di saat yang sama terus "Berkomitmen untuk Mencapai yang Terbaik."

Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan tetap berkomitmen untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) untuk menjamin keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Perusahaan menerapkan prinsip GCG dalam setiap level operasi, termasuk dalam proses pengambilan keputusan, pengendalian sistem dan prosedur pengoperasian standar. Perusahaan terus memperbaiki kebijakan dan infrastruktur tata kelola untuk menghasilkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin dalam proses evaluasi dan meningkatkan efektivitas tata kelola, manajemen risiko dan proses pengendalian.

Perubahan Komposisi Direksi

Di tahun 2017, komposisi Direksi STP mengalami perubahan. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 23 Mei 2017. Dengan perubahan ini, komposisi Direksi aktif Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nobel Tanihaha	Direktur Utama
Juliawati Gunawan	Direktur
Tommy Gustavi Utomo	Direktur Independen

Apresiasi

Mewakili Direksi, saya ingin mengungkapkan rasa penghargaan setinggi-tingginya kepada para pelanggan, pemegang saham dan pemangku kepentingan. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak di dalam Perusahaan untuk kerja keras dan usaha di sepanjang tahun. Semua anggota Direksi yakin Perusahaan berada di jalur yang tepat dalam usaha transformasinya dan siap memasuki fase baru yang akan menghantarkan STP ke tingkat kesuksesan baru karena kita memang selalu berkomitmen kepada keunggulan.

Jakarta, 26 April 2018
Hormat kami,

Nobel Tanihaha
Direktur Utama



PROFIL DIREKSI

1



Nobel Tanihaha Direktur Utama

Usia 43 tahun
Kewarganegaraan Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS 22 Mei 2014
RUPSLB 29 Mei 2015
RUPS 23 Mei 2017

Ruang Lingkup Penugasan

Bertanggung jawab atas keseluruhan operasional dan pengembangan usaha Perusahaan

Riwayat Pendidikan

1996 Memperoleh gelar *Bachelor of Science* dari University of Southern California

Riwayat Pekerjaan

1997 - 2000 Direktur Vikay Group yang bergerak di bidang properti
2006 - Sekarang Direktur PT Sekawan Abadi Prima
2006 - Sekarang Direktur PT Jaring Lintas Indonesia
2007 - Sekarang Direktur PT Kharisma Agung Grahanusa
2006 - Sekarang Direktur PT Solusi Tunas Pratama Tbk.

2



Juliawati Gunawan Direktur

Usia 47 tahun
Kewarganegaraan Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS 22 Mei 2014
RUPSLB 29 Mei 2015
RUPS 23 Mei 2017

Ruang Lingkup Penugasan

Mengelola bidang keuangan

Riwayat Pendidikan

1993 Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanegara

Riwayat Jabatan

1992 - 2003 Auditor dan Konsultan di Prasetyo, Utomo & Co (Andersen Worldwide Indonesia) and Ernst & Young Indonesia
2009 - Juni 2011 Financial Controller PT Solusi Tunas Pratama
Juni 2011 - Sekarang Direktur PT Solusi Tunas Pratama Tbk.



3

Tommy Gustavi Utomo **Direktur Independen**

Usia 48 tahun
Kewarganegaraan Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS 22 Mei 2014
RUPSLB 29 Mei 2015
RUPS 23 Mei 2017

Ruang Lingkup Penugasan

Mengelola bidang pelaksanaan dan pengembangan proyek

Riwayat Pendidikan

- 1994** Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- 2006** Memperoleh gelar Master Bisnis Internasional dari Universitas Indonesia, Jakarta

Riwayat Jabatan

- 1995 - 1998** Berkarir di Bangun Cipta Sarana Group
- 1998 - 2004** Berkarir di Sahid International Group
Berkarir di PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
- 2004 - 2006** Berkarir di PT Netwave Multi Media
- 2006 - 2012** General Manager Project Site Acquisition PT Bakrie Telecom Tbk.
- 2012 - 2013** Kepala Bagian Manajemen Properti PT Solusi Tunas Pratama Tbk.
- 2013 - Sekarang** Direktur PT Solusi Tunas Pratama Tbk.

TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2017

Surat pernyataan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan 2017 PT Solusi Tunas Pratama Tbk.

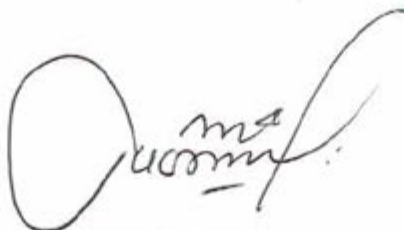
Kami, yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Solusi Tunas Pratama Tbk. tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perseroan.

Jakarta, 26 April 2018

DEWAN KOMISARIS



Jonathan Yuwono
Komisaris Utama



Ludwig Indrawan
Wakil Komisaris Utama



ThongThong Sennelius
Komisaris



Erry Firmansyah
Komisaris Independen



Muhamad Senang Sembiring
Komisaris Independen

DIREKSI



Nobel Tanihaha
Direktur Utama



Juliewati Gunawan
Direktur



Tommy Gustavi Utomo
Direktur Independen



PROFIL PERUSAHAAN

03



IDENTITAS PERUSAHAAN

Nama Perusahaan	PT Solusi Tunas Pratama Tbk.
Bidang Usaha Utama	PT Solusi Tunas Pratama Tbk. bergerak di bidang usaha penyediaan layanan infrastruktur penunjang telekomunikasi independen yang antara lain meliputi penyediaan, pengelolaan dan penyewaan site telekomunikasi dan jaringan kabel serat optik berikut sarana pendukungnya, baik secara langsung maupun melalui anak perusahaan.
Status Perusahaan	Perusahaan Terbuka
Tanggal Pendirian	27 September 2006
Landasan Hukum Pendirian	1. Akta Pendirian No.5 tanggal 25 Juli 2006, dibuat di hadapan Ridjqi Nurdiani, S.H., Notaris di Bekasi. 2. SK Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia No.W8-00259 HT.01.01-TH.2006 tanggal 27 September 2006. 3. Tanda Daftar Perusahaan No.090515156159 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Jakarta Pusat di bawah No.1187/BH.09.05/v/2007 tanggal 16 Mei 2007. 4. Berita Negara Republik Indonesia (BNRI) No.73 tanggal 11 September 2007, Tambahan No. 9241.
Kode Saham	SUPR
Bursa Saham	Bursa Efek Indonesia
Modal Dasar	2.000.000.000 Lembar Saham atau setara dengan Rp200.000.000.000
Modal Ditempatkan & Modal Disetor	Rp113.757.969.800 (seratus tiga belas milyar tujuh ratus lima puluh tujuh juta sembilan ratus enam puluh sembilan ribu delapan ratus rupiah)
Hubungan Investor	T : +62 21 5794 0688 F : +62 21 5795 0077 E : corporate.secretary@stptower.com

Alamat Lengkap

Kantor Pusat	Kantor Cabang Bandung
Rukan Permata Senayan Blok C01-02 Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12210, Indonesia	Jl. Ibrahim Adjie No. 402 Kiaracandong - Bandung 40275
Kontak Kami Telepon : 62 (21) 57940688 Faks. : 62 (21) 57950077 Layanan pelanggan 24 jam: 0-800-140-1380 (bebas biaya)	T : +62 22 733 3328 F : +62 22 733 3329
	Kantor Cabang Medan
	Komplek Centrium No. 53 Jl. Brigjend Katamso, Medan 20151
	T : +62 61 8881 6041 F : +62 61 8881 5874
	Kantor Cabang Surabaya
E-mail : corporate.secretary@stptower.com Situs : www.stptower.com	Ruko Darmo Square B10 Jl. Raya Darmo No. 54-56 Surabaya
	T : +62 31 5677996 F : +62 31 5679006

VISI DAN MISI

Visi	Memberi nilai dan menciptakan perbedaan.
Misi	Mempertahankan pertumbuhan yang menguntungkan melalui inovasi, kualitas dan komitmen.
Budaya Kerja Perusahaan	Dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari, Manajemen menghimbau seluruh insan Perusahaan untuk selalu menanamkan tata nilai inti Perusahaan serta menerapkan budaya kerja yang dinamis dan inovatif dengan mengutamakan hasil pencapaian atau kinerja (result oriented) dari masing-masing individu yang tentunya menentukan kinerja tim secara kolaboratif.

NILAI-NILAI INTI PERUSAHAAN

Nilai Inti	TERPERCAYA	DINAMIS	MENYENANGKAN	INOVATIF	KERJA SAMA TIM
	Kita dapat diandalkan dan dipercaya dalam pikiran, perkataan, dan tindakan.	Kita terbuka kepada perubahan; bertindak dengan antusias dan percaya diri.	Kami menciptakan suasana menyenangkan di pekerjaan kami.	Kita berinisiatif untuk selalu kreatif dalam mencari solusi paling efektif dalam segala yang kita lakukan.	Kita berkolaborasi dan bersinergi untuk memiliki satu visi dan mencapai tujuan yang sama.
Indikator Pelaku	• Loyal • Berkomitmen. • Jujur. • Kompeten. • Rasa Memiliki.	• Berpikir cepat dan bertindak cermat • Percaya diri • Proaktif dan mandiri (<i>self-driven</i>) • Beradaptasi	• Memperhatikan kebahagiaan orang lain • Bekerja dengan semangat • Berpikir positif • Keseimbangan bekerja dengan kehidupan pribadi (<i>Work life balance</i>)	• Fokus pada solusi. • Perbaikan berkesinambungan. • Berani berbeda. • Berpikir ke depan.	• Komunikasi yang efektif. • Menghormati, mendukung dan mempercayai satu sama lain. • Sense of belonging. • Ingin berbagi. • Kontribusi positif.

TENTANG STP

PT Solusi Tunas Pratama Tbk. (Perusahaan) didirikan pada tahun 2006 dan saat ini tercatat sebagai salah satu perusahaan penyedia menara telekomunikasi independen terkemuka di Indonesia dari segi jumlah menara telekomunikasi yang dimiliki. Awalnya bisnis inti Perusahaan berfokus pada penyewaan menara telekomunikasi untuk penempatan antena dan perangkat pendukung lain kepada operator telekomunikasi, yang dikenal dengan base transceiver station (BTS) dengan skema perjanjian kontrak sewa jangka panjang yang rata-rata berjangka waktu sekitar 10 tahun. Saat ini, Perusahaan sudah memperluas layanan infrastruktur dengan menambah penyediaan layanan akses terhadap kapasitas backhaul serat optik dan juga jaringan indoor distributed antenna system (DAS) di berbagai pusat perbelanjaan dan gedung perkantoran yang terletak di kota-kota besar. Langkah strategis Perusahaan tersebut dilakukan sejalan dengan proses transformasi Perusahaan, yang sudah dimulai sejak tahun 2012 untuk menjadi perusahaan penyedia layanan infrastruktur jaringan telekomunikasi yang terintegrasi di Indonesia.

Perusahaan percaya bahwa penyewaan menara dan penyediaan kapasitas backhaul serat optik sangat berpotensi dalam

memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan yang berkelanjutan di Indonesia karena sejalan dengan misi operator telekomunikasi yang berupaya memenuhi permintaan yang terus meningkat akan kapasitas dan cakupan jaringan, namun sekaligus harus mengendalikan anggaran belanja modal mereka. Perusahaan juga percaya bahwa permintaan terhadap kapasitas jaringan serat optik akan tetap bertumbuh sebagai hasil dari permintaan layanan data yang akan terus meningkat.

Perusahaan telah memiliki aset menara telekomunikasi di seluruh 34 provinsi di Indonesia dimana sebesar 92% aset menara telekomunikasi Perusahaan terletak di Pulau Jawa dan Sumatera, dua pulau dengan kepadatan penduduk paling tinggi di Indonesia. Per 31 Desember 2017, Perusahaan tercatat memiliki dan mengoperasikan 6.935 site telekomunikasi di seluruh Indonesia, dengan total 6.895 menara yang terdiri dari 6.333 menara makro dan 562 microcell sites, yang memiliki 11.714 penyewaan dengan rasio penyewaan menara sebesar 1,71x. Selain itu, Perusahaan juga memiliki 2 shelter-only sites, 38 jaringan Indoor DAS, serta 2.847 km panjang jaringan kabel serat optik di seluruh Indonesia termasuk 1.574 km di daerah Jabodetabek.

TONGGAK SEJARAH

2006

Perusahaan didirikan pada tanggal 27 September 2006 dengan nama PT Solusi Tunas Pratama.

2007

Mengakuisisi 528 menara telekomunikasi dalam konstruksi yang kemudian disewakan secara tidak langsung kepada PT Axis Telecom.

2008

- Mulai beroperasi secara komersial.
- Menandatangani Kontrak Sewa Jangka Panjang (*Master Lease Agreement/MLA*) dengan PT Bakrie Telecom Tbk.

2009

- Mengakuisisi 543 portofolio menara dari PT Bakrie Telecom Tbk.
- Menandatangani Kontrak Sewa Jangka Panjang (MLA) dengan PT Indosat Tbk, PT Smart Telecom Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dan PT Telekomunikasi Seluler.

2010

- Menandatangani Kontrak Sewa Jangka Panjang (MLA) dengan PT Axis Telecom Indonesia, PT XL Axiata Tbk (XL), PT First Media Tbk, dan PT Hutchison 3 Indonesia (d/h) PT Hutchison CP Telecommunications).
- Mengakuisisi 27 menara telekomunikasi dari perusahaan penyedia menara independen.

2011

- Memperoleh pinjaman sindikasi dengan jumlah keseluruhan fasilitas berjumlah Rp1,08 triliun.
- Melakukan Penawaran Umum Perdana sejumlah 100 juta saham baru dengan harga Rp3.400 per saham. Jumlah keseluruhan perolehan dana (sebelum dikurangi harga emisi) berjumlah Rp340 milyar.
- Pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia pada Oktober 2011.
- Mengakuisisi 100% penyertaan saham dalam PT Sarana Inti Persada, sebuah perusahaan penyedia menara independen di Bandung yang memiliki 149 menara telekomunikasi.
- Mengakuisisi 27 menara telekomunikasi dari perusahaan penyedia menara independen.

2012

- Berekspansi dalam bisnis jaringan kabel serat optik dan *microcell pole* (*Outdoor DAS*).
- Melaksanakan Penawaran Umum Saham Terbatas I sejumlah 135 juta saham baru seharga Rp4.800 per saham dengan 59,4 juta waran yang melekat pada saham baru tersebut. Jumlah perolehan keseluruhan dana (sebelum dikurangi harga emisi) dari penerbitan saham baru dan konversi waran adalah sebesar Rp933 milyar.
- Mengakuisisi 521 menara telekomunikasi dari PT Hutchison 3 Indonesia dan dari perusahaan penyedia menara independen.

2015

- Melaksanakan Penawaran Umum Saham Terbatas II sejumlah 343.165.024 saham baru dengan harga Rp7.000 per saham. Jumlah perolehan keseluruhan dana (sebelum dikurangi biaya emisi) sebesar Rp2.402.155.168.000 (rupiah penuh).
- Menerbitkan obligasi US\$300.000.000 6,25% *Senior Notes Due 2020* sebesar US\$300 juta yang dicatatkan di Bursa Efek Singapura (SGX).
- Menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi berupa *Term Loan Facility* sebesar US\$315 juta dan Fasilitas Kredit Revolving sebesar US\$10 juta dan Rp530 milyar.

2013

- Berekspansi dalam bisnis *Indoor Distributed Antenna System* (*Indoor DAS*).
- Memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dengan keseluruhan fasilitas berjumlah US\$192,5 juta dan Rp1,3 triliun, yang sebagian digunakan untuk melunasi pinjaman sindikasi sebelumnya yang diperoleh tahun 2011 dan sisanya untuk pengembangan barang modal dan modal kerja.
- Mengakuisisi 493 menara telekomunikasi dari perusahaan penyedia menara independen.

2016

- Sebagai bagian dari program Transformasi Perusahaan melalui pendekatan pembenahan menyeluruh, STP melakukan penajaman Nilai Inti Perusahaan dengan menambah 1 (satu) nilai inti menjadi: *Innovative, Dynamic, Positive, Trustworthy, Fun, Reliable*.
- Pada tanggal 19 September, STP melakukan skema pembiayaan kembali fasilitas pinjaman sindikasi tahun 2015 dengan skema pinjaman berjangka sebesar US\$225 juta, pinjaman berjangka sebesar Rp1.050 milyar dan fasilitas *revolving* Rp580 milyar.

2014

- Perusahaan mengakuisisi 3.500 menara telekomunikasi dari PT XL Axiata dan 142 menara telekomunikasi dari perusahaan menara independen.
- Pada 19 Desember, Perusahaan mendapat Surat Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) Perusahaan.

2017

- Pada bulan Januari, Perusahaan melunasi fasilitas revolving loan sebesar Rp100 milyar.
- Pada bulan April, Perusahaan juga melakukan pembayaran awal untuk sebagian fasilitas pinjaman berjangka USD dan IDR masing-masing sebesar USD17 juta dan Rp80 milyar.

NAMA DAN ALAMAT ENTITAS ANAK SERTA KANTOR PERWAKILAN

Kantor Pusat	Kantor Cabang Bandung
Rukan Permata Senayan Blok C01-02 Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12210, Indonesia Telepon : 62 (21) 57940688 Faks. : 62 (21) 57950077 Layanan pelanggan 24 jam: 0-800-140-1380 (bebas biaya) Situs : www.stptower.com	Jl. Ibrahim Adjie No. 402 Kiaracondong - Bandung 40275 T : +62 22 733 3328 F : +62 22 733 3329
	Kantor Cabang Medan
	Komplek Centrium No. 53 Jl. Brigjend Katamso, Medan 20151 T : +62 61 8881 6041 F : +62 61 8881 5874
	Kantor Cabang Surabaya
	Ruko Darmo Square B10 Jl. Raya Darmo No. 54-56 Surabaya T : +62 31 5677996 F : +62 31 5679006

ENTITAS ANAK

PT Bit Teknologi Nusantara		PT Broadband Wahana Asia	
Perkantoran Permata Senayan Blok C1 Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210	T +62 21 5794 0688 F +62 21 5794 1278 www.bit-teknologi.com	Perkantoran Permata Senayan Blok F8-9 Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210	T +62 21 5794 0966 F +62 21 5794 0977
PT Sarana Inti Persada		PT Rekajasa Akses	
Jl. Ibrahim Adjie No. 402 Kiaracondong – Bandung, Jawa Barat 40275	T +62 22 733 3328 F +62 22 733 3329	Perkantoran Permata Senayan Blok F8-9 Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210	T +62 21 5794 0966 F +62 21 5794 0977 www.acsata.com
PT Platinum Teknologi		Kharisma Agung Pte. Ltd.	
Perkantoran Permata Senayan Blok C23 Lt. 3 Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210	T +62 21 5794 0688 F +62 21 5795 0077	37 Keppel Road #01-03 Tanjong Pagar Distripark, Singapore 089064	
PT Gema Dwimitra Persada		Pratama Agung Pte. Ltd.	
Perkantoran Permata Senayan Blok C1 Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210	T +62 21 5794 0688 F +62 21 5795 007	8 Cross Street #10-00 PWC Building, Singapore 048424	

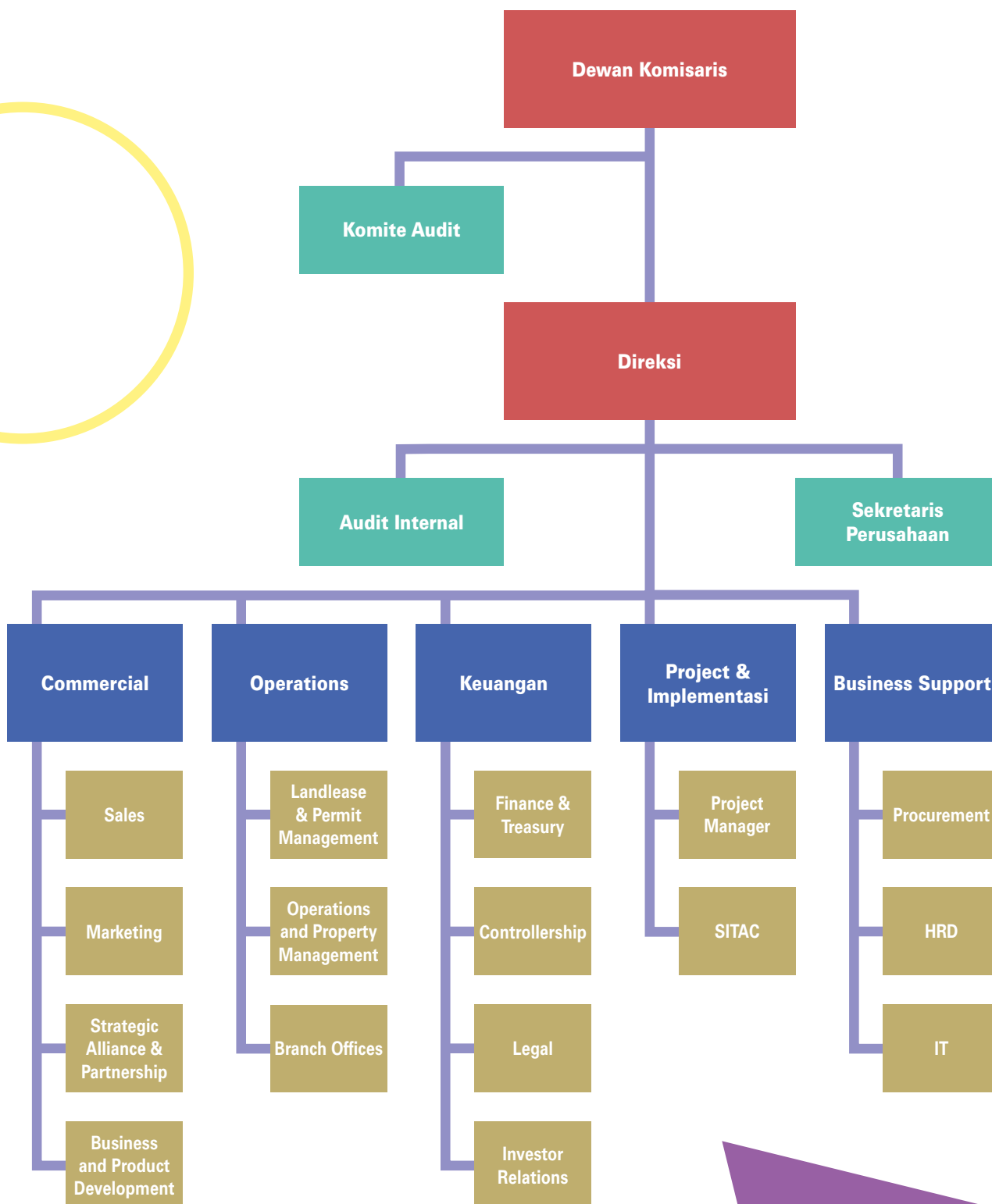
ENTITAS ANAK DAN STRUKTUR KEPEMILIKANNYA

NO.	Nama Entitas Anak	Kegiatan Usaha	Kepemilikan Perusahaan Langsung dan Tidak Langsung (%)	Tahun Penyertaan
Langsung				
1.	PT Sarana Inti Persada	Pengelolaan dan Penyewaan menara BTS	100,0	2011
2.	PT Platinum Teknologi	Investasi	100,0	2012
3.	Pratama Agung Pte Ltd	Investasi	100,0	2013
4.	PT Broadband Wahana Asia	Investasi	100,0	2016
Tidak Langsung				
1.	PT Gema Dwimitra Persada (melalui PT Platinum Teknologi)	Perdagangan	100,0	2012
2.	PT Bit Teknologi Nusantara (melalui PT Gema Dwimitra Persada dan PT Platinum Teknologi)	Penyewaan microcell dan jasa jaringan kabel serat optik	100,0	2012
3.	Kharisma Agung Pte Ltd (melalui Pratama Agung Pte Ltd)	Perdagangan	100,0	2012
4.	PT Rekajasa Akses (melalui PT Broadband Wahana Asia)	Penyedia Layanan Data	75,0	2016

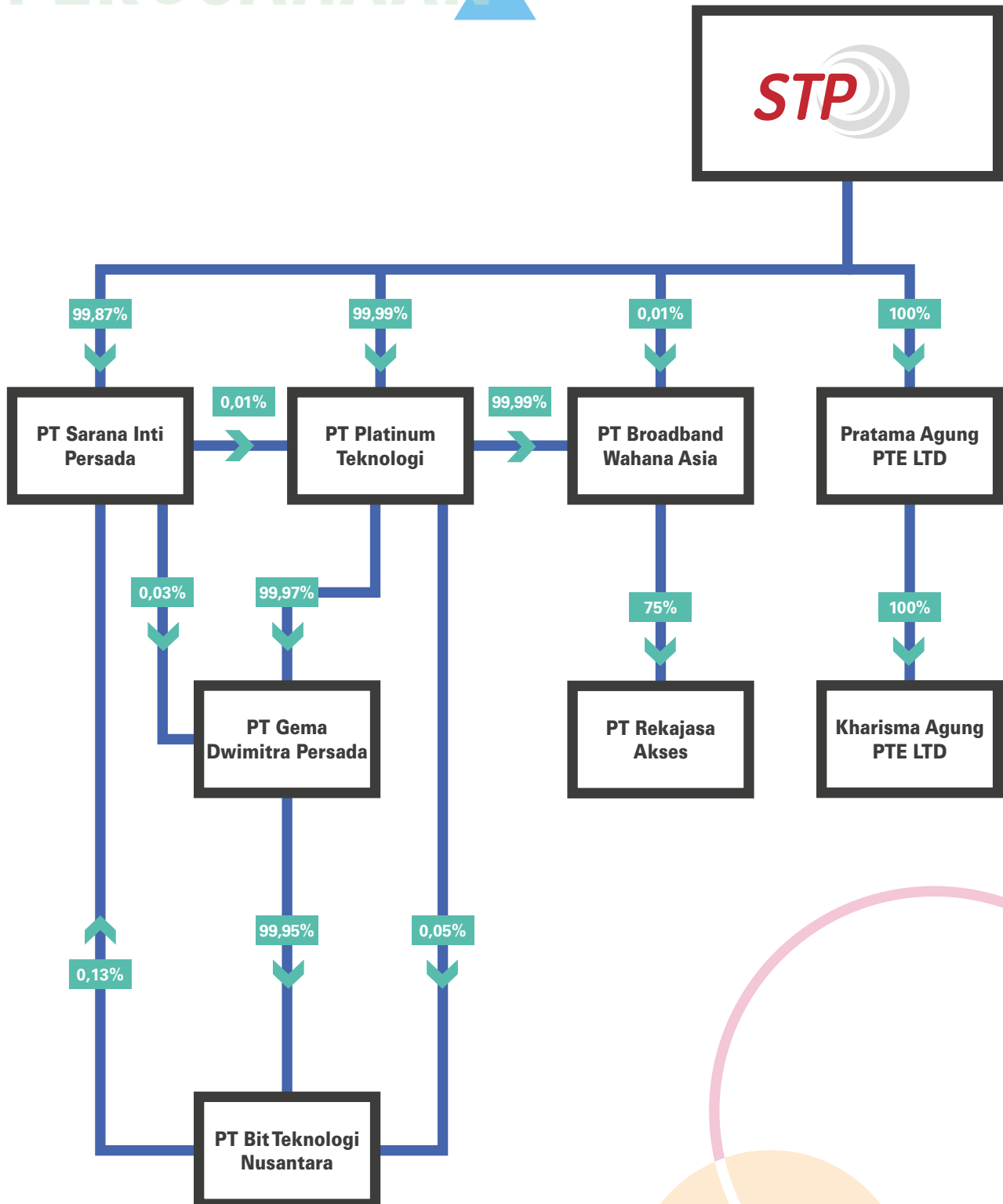
KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Pihak	Per 31 Desember 2017			Per 31 Desember 2016		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Dalam Rupiah Penuh)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Dalam Rupiah Penuh)	%
Modal Dasar	2.000.000.000	2.000.000.000		2.000.000.000	200.000.000.000	
PT Kharisma Indah Ekaprima	491.384.554	49.138.455.400	43,20	491.384.554	49.138.455.400	43,20
Cahaya Anugerah Nusantara Holdings Ltd	290.228.868	29.022.886.800	25,51	290.228.868	29.022.886.800	25,51
Juliawati Gunawan (Direktur)	359.596	35.959.600	0,03	359.596	35.959.600	0,03
Eko Abdurrahman Saleh (Direktur (Mei 2014 – Mei 2017))	-	-	-	50.400	5.040.000	0,00
Masyarakat Lainnya (di bawah 5%)	355.606.680	35.560.668.000	31,26	355.556.280	35.555.628.000	31,26
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.137.579.698	113.757.969.800	100,00	1.137.579.698	113.757.969.800	100,00

STRUKTUR ORGANISASI



STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN



LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PERUSAHAAN

AKUNTAN PUBLIK

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (Member Firm of RSM Network)

Plaza ASIA Lantai 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190, Indonesia
T : +62 21 5140 1340
F : +62 21 5140 1350

STTD: No.212/BL/STTD-AP/2012 tanggal 17 Desember 2012
Keanggotaan Asosiasi: Anggota IAPI No. 1546
Surat Penunjukan: 0081014/BN/104/EL Tanggal 2 Oktober 2014

Tugas dan fungsi Akuntan Publik berpedoman pada standar *auditing* yang ditetapkan oleh IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia), yaitu melaksanakan audit berdasarkan standar *auditing* yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Di dalam standar tersebut, Akuntan Publik diharuskan untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan yang memadai bahwa Laporan Keuangan bebas dari salah saji yang material. Audit yang dilakukan Akuntan Publik mencakup pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam Laporan Keuangan dan juga penilaian atas prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Akuntan Publik bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian berdasarkan audit yang dilakukan.

KONSULTAN HUKUM

Hiswara Bunjamin & Tandjung

Gedung BRI II Lt. 23
Jl Jendral Sudirman Kav. 44-46
Jakarta 10210, Indonesia
T : +62 21 574 4010
F : +62 21 574 4670

STTD: No.531/BL/STTDKH/2008
Keanggotaan Asosiasi: No.200817
Surat Penunjukkan: 048/DIR-STP/X/2014 tanggal 23 Oktober 2014

Tugas dan fungsi Konsultan Hukum berpedoman pada standar profesi dan peraturan pasar modal yang berlaku guna melaksanakan prinsip keterbukaan yaitu melakukan pemeriksaan uji tuntas atas fakta mengenai Perusahaan. Hasil pemeriksaan tersebut dimuat dalam Laporan Uji Tuntas yang merupakan penjelasan atas Perusahaan dari segi hukum dan menjadi dasar dan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendapat Segi Hukum yang diberikan secara objektif dan mandiri, sesuai dengan kode etik, standar profesi, dan peraturan pasar modal yang berlaku.

NOTARIS**Rini Yulianti, S.H.**

Jl. H. Naman Raya No. 31
Pondok Kelapa
Jakarta 13450

T : +62 21 864 1170

STTD: No.90/BL/STTD-N/2007

Keanggotaan Asosiasi: Berdasarkan Surat Keterangan No.06/Angg-INI/PD-Jak-Tim/XI/2010 tanggal 2 November 2010

Surat Penunjukkan: 048A/DIR-STP/X/2014 tanggal 23 Oktober 2014

Tugas dan fungsi Notaris berpedoman pada Kode Etik Notaris yang berlaku, yaitu membuat akta-akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan dan perjanjian-perjanjian sehubungan dengan PUT II, sesuai dengan Peraturan Jabatan Notaris dan Kode Etik Notaris serta menghadiri rapat-rapat mengenai pembahasan dalam rangka PUT II kecuali rapat-rapat mengenai keuangan, penentuan harga, dan strategi pemasaran.

BIRO ADMINISTRASI EFEK**PT Raya Saham Registra**

Gedung Plaza Sentral Lt. 2
Jl. Jend. Sudirman Kav.47-48
Jakarta 12930

T : +62 21 252 5666
F : +62 21 252 5028

STTD: No.Kep-79/PM/1991 tanggal 18 September 1991 a/n PT Risjad Salim Registra

Keanggotaan Asosiasi: Asosiasi Biro Administrasi Efek Indonesia No. ABI/IV/2011-004

Surat Penunjukkan: 048B/DIR-STP/X/2014 tanggal 23 Oktober 2014

Tugas dan fungsi Biro Administrasi Efek berpedoman pada Standar Profesi Biro Administrasi Efek dan Peraturan Pasar Modal, yaitu melaksanakan administrasi Daftar Pemegang Saham, menghitung HMETD, distribusi HMETD, administrasi pelaksanaan HMETD, deposit saham hasil pelaksanaan HMETD ke dalam sistem elektronik, melaksanakan penjatahan, menerbitkan formulir konfirmasi penjatahan, menyajikan laporan pelaksanaan HMETD dan menerbitkan Surat Kolektif Saham.

Para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dengan ini menyatakan bahwa tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana ditentukan dalam Undang-undang Pasar Modal.

PENGHARGAAN & SERTIFIKASI



Indonesia Best New Emiten 2013

Diterima Pada
9 Juli 2013

Penyelenggara/Pemberi Penghargaan
Warta Ekonomi



The Best Tower Building Company of the Year

Diterima Pada
1 November 2013

Kegiatan
Indonesian Platinum and Best Corporate Award 2013 (IPBCA) – Tribute for Company Business Leader, Entrepreneur, Best Figure and Educator

Penyelenggara/Pemberi Penghargaan
9 Media Bersama



Most Powerful & Valuable Company 2014

Kategori
Non – Building Constructions (Infrastructure)

Diterima Pada
26 November 2014

Penyelenggara/Pemberi Penghargaan
Warta Ekonomi



Peringkat ke-7 Bidang Konstruksi Non Bangunan 2014

Diterima Pada
29 Agustus 2014

Kegiatan
Anugerah Perusahaan Tbk. Indonesia 2014

Penyelenggara/Pemberi Penghargaan
Economic Review



Perusahaan Penunjang Telekomunikasi Independen Terbaik 2014

Diterima Pada
29 Agustus 2014

Kegiatan
Anugerah Perusahaan Tbk. Indonesia 2014

Penyelenggara/Pemberi Penghargaan
Economic Review



Ranked 87th Most Valuable Indonesian Brands 2015 & US\$21 mil Brand Value & A+'

Diterima Pada
16 Oktober 2015

Penyelenggara/Pemberi Penghargaan
Brand Finance plc



Pada tahun 2016, Perusahaan menerima penghargaan **'Ranked 94th in Most Valuable Indonesian Brands 2016 with a US\$ 17 million Brand Value & A- Brand Rating'**

Diterima Pada
13 Juli 2016

Penyelenggara/Pemberi Penghargaan
Brand Finance plc



Most Powerful Company 2017

Diterima Pada
27 Oktober 2017

Kegiatan
2nd Indonesia Most Powerful Companies Award

Penyelenggara/Pemberi Penghargaan
Warta Ekonomi



100 Fastest Growing Companies 2017

Diterima Pada
25 Januari 2018

Penyelenggara/Pemberi Penghargaan
Info Bank



ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

04

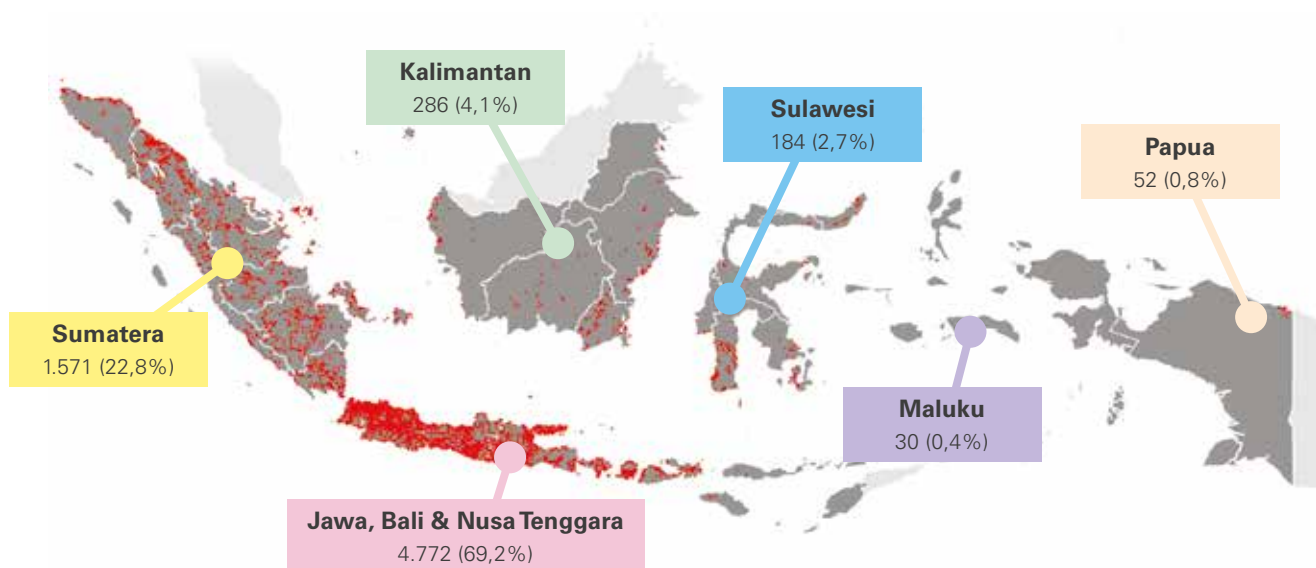


TINJAUAN OPERASI

Pada tahun 2017, PT Solusi Tunas Pratama Tbk. memperkokoh posisinya sebagai salah satu dari perusahaan penyedia infrastruktur menara independen terkemuka di Indonesia.

Perkembangan portofolio aset Perusahaan selama tiga tahun terakhir disajikan dalam tabel di bawah ini:

Portofolio Aset Strategis	2017	2016	2015
Site Portofolio Tower¹⁾			
Site Macro Tower	6.333	6.349	6.243
Site Microcell Poles	562	549	431
Jumlah Site Menara	6.895	6.898	6.674
Site Portofolio Non-Tower			
Site Shelter Only	2	2	469
Site Indoor DAS ²⁾	38	39	38
Jaringan Kabel Serat Optik (km)	2.847	2.712	2.541
Penyewaan Site Menara	11.774	11.416	11.276
Rasio Penyewaan Menara	1,71x	1,65x	1,69x
Penyewaan Portofolio Non-Tower			
Site Shelter Only	2	2	469
Site Indoor DAS	63	81	70



1) Per akhir 2016 sebanyak 312 menara dimana hanya terdapat PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. dan PT Bakrie Telecom Tbk. sebagai penyewa tunggal, dikeluarkan dari pelaporan portofolio aset menara Perusahaan

2) Dihitung berdasarkan jumlah bangunan

Pada tahun 2017, STP terus berfokus pada pertumbuhan portofolio menara dan kapasitas backhaul serat optik untuk memenuhi permintaan atas kapasitas jaringan terutama di area-area perkotaan, dimana 89% pendapatan berasal dari empat operator telekomunikasi terbesar dan terpercaya di Indonesia, yaitu PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison 3 Indonesia, Telkom Group dan PT Indosat Tbk. Saat ini, Perusahaan telah mengoperasikan menara di seluruh 34 provinsi di Indonesia, dengan mayoritas menara Perusahaan terletak di pulau Jawa dan Sumatera, dimana daerah tersebut mempunyai kepadatan penduduk yang tinggi di Indonesia.

Perusahaan percaya bahwa penyewaan menara dan penyediaan kapasitas backhaul serat optik sangat berpotensi dalam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan yang berkelanjutan di Indonesia, sambil mengendalikan anggaran belanja modal mereka.

Sehubungan dengan hal ini, Perusahaan berupaya untuk tetap melakukan pendekatan yang berlandaskan pada prinsip kehati-hatian atas konstruksi dan akuisisi menara-menara baru dan kapasitas jaringan serat optik. Perusahaan akan memutuskan untuk melakukan konstruksi dan akuisisi hanya apabila kedua

langkah tersebut mampu memenuhi kriteria, termasuk tingkat pengembalian dan investasi yang potensial untuk penyewaan di masa mendatang, mudah diintegrasikan dengan infrastruktur yang dimiliki Perusahaan saat ini, dan memiliki nilai tambah serta keunggulan bagi pelanggan potensial.

Perusahaan juga akan tetap fokus kepada kolokasi menara yang potensial di masa mendatang. Perusahaan melihat langkah ini memberikan manfaat positif secara finansial karena biaya penambahan tenant baru terhadap menara yang sudah ada cenderung lebih rendah. Perusahaan juga percaya bahwa permintaan terhadap kapasitas jaringan serat optik akan tetap bertumbuh sebagai hasil dari permintaan yang terus meningkat akan jaringan internet, terutama dengan meningkatnya pertumbuhan 3G dan 4G LTE (*Long Term Evolution*).

Selain portofolio aset menara, Perusahaan juga memiliki portofolio kabel serat optik darat yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia, yaitu Jakarta, Bogor, Bandung, Surabaya dan Medan. Selain jaringan kabel serat optik darat, Perusahaan juga memiliki jaringan serat optik bawah laut yang menghubungkan Pulau Jawa – Kalimantan, Pulau Jawa – Sumatera, dan Batam – Singapura.



Di masa mendatang, dengan mempertimbangkan kombinasi portofolio ditambah dengan aset strategis lainnya berupa menara dan jaringan kabel serat optik serta izin-izin strategis yang dimiliki oleh Perusahaan, maka Perusahaan akan semakin fokus kepada bisnis inti, yaitu penyediaan infrastruktur jaringan telekomunikasi secara terintegrasi di Indonesia. Upaya ekspansi bisnis Perusahaan ini dilakukan berlandaskan keyakinan bahwa

di tahun-tahun mendatang perkembangan tren menuju komunitas digital (*digital society*) pastinya akan membutuhkan infrastruktur yang komprehensif, dimana Manajemen percaya bahwa Perusahaan akan menjadi salah satu perusahaan yang siap untuk menyediakan infrastruktur yang diperlukan seiring dengan kemajuan teknologi dan juga perkembangan industri telekomunikasi nasional.

KINERJA KEUANGAN

LAPORAN KEUANGAN LABA RUGI

(Dalam Miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)

Deskripsi	2017	2016 ¹⁾	Pertumbuhan 2016-2017 (%)
Pendapatan Usaha	1.908,5	1.821,4	4,8
Laba Bruto	1.470,0	1.372,8	7,1
Laba Usaha	1.309,6	1.212,7	8,0
EBITDA	1.646,1	1.553,7	5,9
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	331,0	312,5	5,9
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(589,7)	(134,2)	(339,4)

Pendapatan

Pendapatan usaha Perusahaan terutama berasal dari penyewaan infrastruktur milik Perusahaan oleh para pelanggan yang terdiri dari penyewaan menara telekomunikasi, penyewaan infrastruktur indoor DAS di gedung-gedung dan juga penyewaan dan pemakaian kapasitas infrastruktur jaringan kabel serat optik.

Jumlah pendapatan Perusahaan pada tahun 2017 meningkat sebesar 4,8% menjadi Rp1.908,5 milyar jika dibandingkan dengan pendapatan pada tahun 2016. Ini disebabkan oleh peningkatan rasio penyewaan menara menjadi 1,71x dibandingkan 1,65x pada tahun 2016.

Sepanjang tahun 2017, Perusahaan telah berhasil mempertahankan kualitas kredit pelanggannya dimana sekitar 89% pendapatan Perusahaan tahun 2017 tercatat berasal dari empat operator telekomunikasi terbesar di Indonesia yaitu PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison 3 Indonesia, Telkom Group (termasuk PT Telekomunikasi Selular dan pendapatan dari reseller dengan PT Telekomunikasi Selular sebagai konsumen akhir) dan PT Indosat Tbk. Kualitas kredit yang kuat dari para pelanggan Perusahaan serta ditambah dengan arus kas jangka panjang yang stabil dan jelas merupakan beberapa faktor kunci dan menjadi keunggulan komparatif bagi kelangsungan usaha Perusahaan.

Berikut adalah tabel sumber pendapatan Perusahaan berdasarkan pelanggan:

(Dalam Miliar Rupiah)

Deskripsi	2017	(%)	2016	(%)
PT XL Axiata Tbk. (XL)	784,5	41,1	782,3	43,0
PT Hutchison 3 Indonesia (H3I)	391,8	20,5	395,7	21,7
PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)	333,5	17,5	254,4	14,0
PT Indosat Tbk. (Indosat)	126,4	6,6	123,0	6,8
PT Internux (Internux)	86,8	4,5	99,8	5,5
PT Smartfren Telecom Tbk. (Smartfren)	91,4	4,8	73,3	4,0
PT Daya Mitra Telekomunikasi (DMT)	38,9	2,0	34,9	1,9
PT Putra Agra Binangun (PAB)	17,3	0,9	16,4	0,9
Lain-lain	37,8	2,0	41,7	2,3
Jumlah	1.908,5	100,0	1.821,4	100,0

1) Sehubungan dengan penerapan ISAK dan PSAK baru yang berlaku, maka Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dengan menerapkan ISAK 31 dan PSAK 16 secara restropektif

Beban Pokok Pendapatan

Total beban pokok pendapatan pada tahun 2017 menurun sebesar 2,2% dari tahun 2016, yang terutama disebabkan oleh menurunnya penyusutan aset tetap dan beban pemeliharaan dan perbaikan.

Tabel berikut menunjukkan rincian beban pokok pendapatan Perusahaan:

(Dalam Miliar Rupiah)

Deskripsi	2017	% terhadap Pendapatan	2016	% terhadap Pendapatan	Pertumbuhan 2016-2017 (%)
Penyusutan dan Amortisasi:					
Sewa Lahan	160,4	8,4	142,7	7,8	12,4
Perizinan dan Lain-lain	16,2	1,0	25,5	1,4	(36,5)
Penyusutan Aset Tetap	137,1	7,2	150,3	8,3	(8,8)
Sub Jumlah	313,6	16,4	318,5	17,5	(1,5)
Beban Pokok Pendapatan Lainnya:					
Pemeliharaan dan Perbaikan	83,8	4,4	88,2	4,8	(5,0)
Jasa Keamanan dan Lain-lain	41,7	2,2	42,0	2,3	(0,7)
Sub Jumlah	125,2	6,6	130,2	7,1	(3,8)
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	438,8	23,0	448,7	24,6	(2,2)

Komponen terbesar dari beban pokok pendapatan adalah Beban Penyusutan dan Amortisasi dimana beban tersebut merupakan biaya non kas. Beban Amortisasi Sewa Lahan merupakan amortisasi biaya sewa lahan yang dibayar di muka kepada pemilik lahan untuk lokasi pendirian menara telekomunikasi Perusahaan. Biaya sewa lahan diamortisasi selama periode sewa sesuai dengan perjanjian sewa yang berlaku. Beban Amortisasi Perizinan dan Lain-lain merupakan amortisasi biaya perizinan sesuai masa manfaat perizinan tersebut. Beban Penyusutan Aset Tetap merupakan biaya penyusutan atas menara telekomunikasi dan jaringan serat kabel optik beserta sarana pendukungnya, beban penyusutan instalasi jaringan Indoor DAS dan aset tetap lainnya.

Beban Pemeliharaan dan Perbaikan serta Jasa Keamanan dan Lain-lain merupakan beban operasional yang timbul terkait pengoperasian aset Perusahaan yang disewakan kepada pelanggan.

Laba Bruto

Laba bruto Perusahaan merupakan pendapatan dikurangi beban pokok pendapatan. Pada tahun 2017, Perusahaan mencatatkan laba bruto sebesar Rp1.470,0 milyar, meningkat sebesar 7,1% dari Rp1.372,7 milyar pada tahun 2016. Maka dari itu, margin laba bruto mengalami kenaikan menjadi sebesar 77,0% dari 75,4% pada tahun 2016.

Beban Usaha

Secara keseluruhan, beban usaha Perusahaan pada tahun 2017 mencapai Rp160,0 milyar dimana beban usaha Perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2016.

Beban usaha Perusahaan terutama berasal dari beban gaji dan tunjangan. Beban gaji dan tunjangan tahun 2017 meningkat sebesar 5,8% bila dibandingkan dengan tahun 2016 yang terutama disebabkan oleh kenaikan gaji tahunan karyawan.

Tabel berikut menunjukkan rincian beban usaha Perusahaan:

(Dalam Miliar Rupiah)

Deskripsi	2017	% Terhadap Pendapatan	2016 ¹⁾	% Terhadap Pendapatan	Pertumbuhan 2016 - 2017 (%)
Penyusutan dan Amortisasi:					
Amortisasi	14,0	0,7	11,9	0,7	17,6
Penyusutan Aset Tetap	8,8	0,5	10,6	0,5	(17,0)
Sub Jumlah	22,8	1,2	22,5	1,2	1,3
Beban Usaha Lainnya:					
Gaji dan Tunjangan	104,8	5,5	100,7	5,5	4,1
Perlengkapan dan Biaya Kantor Lainnya	8,6	0,5	11,9	0,7	(27,7)
Perjalanan dan Akomodasi	8,1	0,4	9,4	0,5	(13,8)
Pemasaran	4,9	0,3	6,2	0,3	(21,0)
Imbalan Pasca Kerja	6,9	0,4	4,9	0,3	40,8
Jasa Profesional	4,0	0,2	4,5	0,3	(11,1)
Sub Jumlah	137,6	7,2	137,5	7,6	0,0
Jumlah Beban Usaha	160,2	8,4	160,0	8,8	0,0

Laba Usaha

Pada tahun 2017, laba usaha Perusahaan meningkat sebanyak 8,0% menjadi Rp1.309,6 milyar dari tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh penurunan pada beban pokok pendapatan dan stagnannya beban usaha jika dibandingkan dengan pertumbuhan pendapatan. Maka dari itu, margin laba usaha tercatat naik menjadi 68,6% pada tahun 2017 jika dibandingkan margin laba usaha pada tahun 2016.

EBITDA

EBITDA dihitung dari laba usaha ditambah biaya depresiasi dan amortisasi. Pada tahun 2017, EBITDA tercatat sebesar Rp1.646,1 milyar, meningkat sebesar 5,9% dibandingkan dengan Rp1.533,7 milyar EBITDA pada tahun 2016. Margin EBITDA tercatat sebesar 86,2% pada 2016 dibandingkan dengan 85,3% pada tahun 2016.

1) Disajikan kembali

Penghasilan (Beban) Lain-Lain - Bersih

(Dalam Miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)

Deskripsi	2017	2016	Pertumbuhan 2016 - 2017 (%)
Penghasilan Bunga	20,1	15,7	28,0
Beban Keuangan	(1.002,1)	(1.005,1)	(0,3)
Lain-lain - Bersih	(116,4)	297,7	nm
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-Lain – Bersih	(1.098,4)	(691,7)	58,8

Kenaikan pada beban lain-lain – Bersih disebabkan oleh rugi pembongkaran dan pelepasan aset tetap sejumlah Rp67,4 milyar dan beban pinalti sejumlah Rp14.9 milyar.

Laba (Rugi) Tahun Berjalan

Perusahaan mencatat laba tahun berjalan sebesar Rp331,0 milyar pada tahun 2017 dibandingkan dengan laba tahun berjalan pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp312,5 milyar.

RASIO KEUANGAN

Deskripsi	2017	2016 ¹⁾	2015
Pertumbuhan Pendapatan (%)	4,8	2,0	66,6
Pertumbuhan EBITDA (%)	5,9	1,3	72,7
Marjin Laba Kotor (%)	77,0	75,4	81,9
Marjin EBITDA (%)	86,2	85,3	85,9
Marjin Laba Operasi (%)	68,6	66,6	74,5
Marjin Laba (Rugi) Tahun Berjalan (%)	17,3	17,2	7,7

1) Disajikan kembali

LAPORAN POSISI KEUANGAN

(Dalam Miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)

Deskripsi	2017	2016 ¹⁾	Pertumbuhan 2016 - 2017 (%)
Aset Lancar	2.038,9	2.566,8	(20,6)
Aset Tidak Lancar	10.571,2	11.452,5	(7,7)
Jumlah Aset	12.610,1	14.019,3	(10,1)
Liabilitas Jangka Pendek	821,2	1.094,3	(25,0)
Liabilitas Jangka Panjang	7.695,5	8.242,0	(6,6)
Jumlah Liabilitas	8.516,7	9.336,2	(8,8)
Jumlah Ekuitas	4.093,4	4.683,1	(12,6)

Aset Lancar

Per 31 Desember 2017, jumlah aset lancar tercatat menurun sebesar 20,6% menjadi Rp2.089,9 milyar, dibandingkan dengan jumlah aset lancar pada 31 Desember 2016. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya piutang usaha yang tercatat sebesar Rp754,9 milyar pada 31 Desember 2017 dibandingkan dengan Rp958,1 milyar pada 31 Desember 2016.

Aset Tidak Lancar

Pada 31 Desember 2017, aset tidak lancar tercatat sebesar Rp10.571,2 milyar, menurun sebesar 7,7% dibandingkan dengan Rp11.452,5 milyar di akhir tahun 2016. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan piutang derivatif yang tercatat sebesar Rp265,8 milyar pada 31 Desember 2017 dibandingkan dengan Rp539,1 milyar pada 31 Desember 2016.

Jumlah Aset

Berdasarkan hasil dari aset lancar dan aset tidak lancar sebagaimana dijelaskan di atas, aset Perusahaan tercatat sebesar Rp12.610,1 milyar pada 31 Desember 2017, atau menurun sebesar 10,1% dibandingkan dengan jumlah aset sebesar Rp14.019,3 milyar pada 31 Desember 2016.

Liabilitas Jangka Pendek

Per 31 Desember 2017, liabilitas jangka pendek tercatat sebesar Rp821,2 milyar atau menurun sebesar 25,0%, dari Rp1.094,3 milyar pada 31 Desember 2016. Penurunan ini

terutama disebabkan oleh dua hal, yaitu: (i) pelunasan hutang jangka pendek sebesar Rp100 milyar dan (ii) penurunan pada pendapatan ditangguhkan yang tercatat sebesar Rp615,4 milyar pada 31 Desember 2017 dibandingkan dengan Rp732,4 milyar pada 31 Desember 2016.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang Perusahaan menurun sebesar 8,8% menjadi Rp8.516,7 milyar pada tahun 2017 dari Rp9.336,2 milyar di tahun 2016.

Pada bulan Februari 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian Fasilitas Pinjaman yang berupa fasilitas Term Loan USD sebesar USD297.000.000 dan fasilitas Term Loan dan Revolving Loan IDR sebesar Rp3.850 milyar.

Fasilitas Pinjaman ini akan dipergunakan untuk melakukan refinancing atas seluruh kewajiban Perusahaan yaitu (i) fasilitas Term Loan USD sebesar USD208.000.000 dan fasilitas Term Loan dan Revolving Loan IDR sebesar Rp970 milyar dan (ii) obligasi sebesar USD300.000.000.

1) Disajikan kembali

Ekuitas

Rincian ekuitas pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

(Dalam Miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)

Deskripsi	2017	2016 ¹⁾	Pertumbuhan 2016 - 2017 (%)
Modal Saham	113,7	113,7	-
Tambahan Modal disetor – Bersih	3.589,8	3.589,8	-
Saldo Laba	509,5	925,6	(45,0)
Pendapatan Komprehensif Lainnya (Direklasifikasi)	(119,6)	53,9	nm
Jumlah Ekuitas	4.093,4	4.683,1	(12,6)

Jumlah ekuitas menurun sebesar 12,6% dari Rp4.683,1 milyar pada 31 Desember 2016 menjadi Rp4.093,4 milyar pada 31 Desember 2017. Penurunan ini terutama disebabkan oleh kerugian komprehensif lainnya yang tercatat sebesar Rp119,6 milyar pada 31 Desember 2017 dibandingkan dengan pendapatan komprehensif lainnya yang tercatat sebesar Rp53,9 milyar pada 31 Desember 2016.

LAPORAN ARUS KAS

(Dalam Miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)

Deskripsi	2017	2016 ¹⁾	Pertumbuhan 2016 - 2017 (%)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	2.084,7	1.417,7	47,0
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	713,0	577,3	23,5
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(1.276,4)	(887,9)	43,8

Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi terdiri dari kas yang diterima dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok dan lainnya, pembayaran kepada manajemen dan karyawan, serta arus kas masuk dan keluar yang mencerminkan penerimaan serta pembayaran bunga dan pajak.

Pada akhir 2017, penerimaan kas dari pelanggan tercatat sebesar Rp2.225,2 milyar, pembayaran kepada pemasok dan lain-lain sebesar Rp63,6 milyar, dan pembayaran kepada manajemen dan karyawan sebesar Rp98,7 milyar. Setelah diimbangi dengan penerimaan bunga serta penerimaan dan pembayaran pajak, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah sejumlah Rp2.084,7 milyar pada 2017.

Pada akhir 2016, penerimaan kas dari pelanggan tercatat sebesar Rp1.662,5 milyar, pembayaran kepada pemasok dan lain-lain sebesar Rp110,8 milyar, dan pembayaran kepada manajemen dan karyawan sebesar Rp108,6 milyar. Setelah diimbangi dengan penerimaan bunga serta penerimaan dan pembayaran pajak, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah sejumlah Rp1.417,7 milyar pada 2016.

Arus Kas Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi terutama terdiri dari penambahan properti investasi yang mencakup penambahan menara telekomunikasi dan kolokasi, pembayaran sewa lahan dibayar di muka dan juga penambahan aset tetap.

1) Disajikan kembali

Pada tahun 2017, arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi terutama digunakan untuk penambahan aset tetap sebesar Rp315,6 milyar dan pembayaran sewa lahan dibayar di muka sebesar Rp395,7 milyar.

Pada tahun 2016, arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi terutama digunakan untuk penambahan aset tetap sebesar Rp386,6 milyar, pembayaran sewa lahan dibayar di muka sebesar Rp215,7 milyar dan pengembalian uang muka untuk investasi saham sebesar Rp20,0 milyar.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi bersih adalah sebesar Rp713,0 milyar pada tahun 2016 dan Rp577,3 milyar pada 2016.

Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan Perusahaan terutama terdiri dari perolehan dari pelaksanaan Waran Seri I, perolehan bersih dari pelaksanaan PUT II, penerimaan dan pembayaran utang bank, penerimaan dari penerbitan obligasi, dan pembayaran beban keuangan.

Pada tahun 2017, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan Perusahaan digunakan untuk pembayaran pinjaman sindikasi dan pembayaran beban keuangan berjumlah Rp1.276,4 milyar.

Pada tahun 2016, aktivitas pendanaan Perusahaan diperoleh dari hasil penarikan pinjaman sindikasi 2016 sebesar USD225.000.000 pada bulan September 2016.

Likuiditas dan Struktur Permodalan

Perusahaan bergerak di bidang infrastruktur yang lebih membutuhkan pendanaan investasi ketimbang pendanaan modal kerja. Sampai dengan tahun 2017, kebutuhan pendanaan Perusahaan diperoleh dari penerbitan obligasi dan pinjaman sindikasi bank yang terdiri dari Term Loan USD sebesar USD225.000.000 dan Term Loan IDR dan Revolving IDR masing-masing sebesar Rp1.050,0 milyar dan Rp580,0 milyar.

Pada bulan Februari 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian Fasilitas Pinjaman yang berupa fasilitas *Term Loan* USD sebesar USD297.000.000 dan fasilitas *Term Loan* dan *Revolving Loan* IDR sebesar Rp3.850 milyar.

Fasilitas Pinjaman ini akan dipergunakan untuk melakukan refinancing atas seluruh kewajiban Perusahaan yaitu (i) fasilitas *Term Loan* USD sebesar USD208.000.000 dan fasilitas Term Loan dan Revolving Loan IDR sebesar Rp970 milyar dan (ii) obligasi sebesar USD300.000.000.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG (JANGKA PENDEK & JANGKA PANJANG) & TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Kemampuan Perusahaan Membayar Utang

Berikut ini merupakan tabel analisa jatuh tempo pinjaman Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017:

(Dalam milyar Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Saldo Pinjaman (dalam juta US\$)	Pembayaran yang Jatuh Tempo Sesuai Dengan Kontrak ¹⁾					
		Jumlah	2016	2017	2018	2019	2020
Fasilitas USD Term	225,0	2.521,9	-	-	-	2.521,9	-
Fasilitas IDR Term	n.a	1.050,0	-	-	-	1.050,0	-
Fasilitas IDR Revolving	n.a	-	-	-	-	-	-
Utang Obligasi	300,0	3.790,2	-	-	-	-	3.790,2
Jumlah	n.a	7.362,1	-	-	-	3.571,9	3.790,2

Pada bulan Februari 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian Fasilitas Pinjaman yang berupa fasilitas Term Loan USD sebesar USD297.000.000 dan fasilitas Term Loan dan Revolving Loan IDR sebesar Rp3.850 milyar yang akan jatuh tempo pada tanggal 27 Februari 2023.

(Dalam Miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	2017	2016 ²⁾	2015
Jumlah pokok pinjaman ¹⁾	7.362,1	7.754,5	7.691,1
Dikurangi:			
Kas dan setara kas	280,1	184,9 ³⁾	229,3
Pinjaman bersih	7.082,0	7.569,6	7.461,8
Pinjaman Bersih ⁴⁾ Terhadap LQA EBITDA ⁵⁾ (x)	4,4	4,6	4,7

Dalam perjanjian pinjaman yang disepakati bersama dengan para kreditur, Perusahaan diperbolehkan untuk melakukan pinjaman sampai dengan batas rasio Pinjaman Bersih terhadap LQA EBITDA sebesar 5,0x, artinya Perusahaan diberikan kepercayaan lebih untuk melakukan penambahan pinjaman jika diperlukan.

Perusahaan senantiasa memantau rasio pinjaman untuk memastikan kemampuannya dalam membayar seluruh pinjaman pada saat jatuh tempo (solvabilitas). Per 31 Desember 2017, rasio pinjaman bersih terhadap LQA EBITDA berada pada level yang sehat sebesar 4,4x.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Tingkat kolektibilitas piutang Perusahaan dapat diukur melalui rasio periode penagihan rata-rata (average collection period) yang menunjukkan waktu rata-rata yang dibutuhkan Perusahaan dalam menagih piutangnya dan rasio perputaran piutang (receivable turnover) yang menunjukkan berapa kali perputaran piutang dalam setahun.

Rasio lama penagihan rata-rata adalah sebesar 146 hari di tahun 2017 dan 192 hari di tahun 2016, sedangkan rasio perputaran piutang untuk tahun 2017 dan 2016 adalah sebesar 2,5x dan 1,9x.

1) Pinjaman dalam mata uang asing diukur menggunakan kurs lindung nilainya

2) Disajikan kembali

3) Kompensasi yang diterima atas penghentian layanan Perusahaan kepada Telkom Flexi sudah termasuk di jumlah Kas pada tanggal 31 Desember 2016

4) Pinjaman Bersih = Pinjaman (Pinjaman dalam USD yang diukur menggunakan kurs lindung nilai sesuai dengan fasilitas pinjaman) - Kas dan Setara Kas

5) LQA EBITDA = EBITDA Kuartal terakhir yang disetahunkan

Berdasarkan penelaahan manajemen atas saldo piutang usaha secara individu pada akhir periode pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa piutang usaha dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai tercatat piutang usaha Perusahaan dan entitas anak yang dipertimbangkan telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya masing-masing sebesar Rp755,0 milyar dan Rp958,1 milyar. Berdasarkan penelaahan terhadap nilai piutang yang belum dan telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya adalah terutang dari para pelanggan dengan historis piutang yang tertagih dengan baik dan diharapkan dapat terpulihkan.

Untuk pembahasan mengenai piutang Perusahaan, silahkan merujuk pada Catatan 2, 4, 5 & 6 pada Laporan Keuangan Konsolidasian.

Struktur Modal (Capital Structure)

Tujuan Perusahaan ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

Per tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan mencatat rasio pinjaman bersih terhadap LQA EBITDA sebesar 4,4x, sementara rasio pinjaman terhadap ekuitas sebesar 1,9x.

Berikut ini merupakan tabel struktur modal Perusahaan yang terdiri dari:

(Dalam Miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)

Deskripsi	2017	2016 ²⁾
Pinjaman ¹⁾		
Bank	3.571,9	3.737,4
Obligasi	3.790,2	3.726,6
Ekuitas	4.093,4	4.683,1
Total Modal yang Diinvestasikan	11.891,1	12.152,4

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Pada tahun 2017, tidak terdapat ikatan material baru sebagaimana diungkapkan pada Catatan No. 32 pada Laporan Keuangan Konsolidasian.

1) Pinjaman dalam mata uang asing diukur menggunakan kurs lindung nilainya

2) Disajikan kembali

INVESTASI BELANJA MODAL YANG DIREALISASIKAN

Realisasi belanja modal Perusahaan adalah sebagai berikut:

(Dalam Miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)

Deskripsi	2017	2016 ¹⁾
Penambahan Aset Tetap	315,6	386,5
Pembayaran Sewa Lahan Dibayar Di Muka	395,7	215,8
Jumlah Belanja Modal	711,3	602,3

Penambahan aset tetap selama 2017 sebagian besar merupakan pembelian menara bergerak dan penambahan jaringan serat optik dan infrastrukturnya.

Pembayaran sewa lahan dibayar di muka merupakan pembayaran atas sewa lahan dari tambahan menara telekomunikasi selama 2017 dan perpanjangan atas perjanjian sewa lahan dari menara telekomunikasi yang ada.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DENGAN HASIL YANG DICAPAI (DIREALISASI) DAN TARGET UNTUK SATU TAHUN MENDATANG

Dalam menjalankan usahanya, manajemen Perusahaan secara rutin menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dengan menentukan target kinerja Perusahaan untuk tahun mendatang dengan berlandaskan pada kapasitas Perusahaan sepanjang tahun berjalan, dan ditentukan berdasarkan arahan dari pemegang saham.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN PUBLIK ATAS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

Pada bulan Februari 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian Fasilitas Pinjaman yang berupa fasilitas *Term Loan* USD sebesar USD297.000.000 dan fasilitas *Term Loan* dan *Revolving Loan* IDR sebesar Rp3.850 milyar.

Fasilitas Pinjaman ini akan dipergunakan untuk melakukan refinancing atas seluruh kewajiban Perusahaan yaitu (i) fasilitas *Term Loan* USD sebesar USD208.000.000 dan fasilitas *Term Loan* dan *Revolving Loan* IDR sebesar Rp970 milyar dan (ii) obligasi sebesar USD300.000.000.

PROSPEK USAHA PERUSAHAAN

Industri telekomunikasi di Indonesia terus berevolusi dan bertumbuh mengikuti perkembangan global. Mengingat bahwa Indonesia saat ini sedang berada di tengah era jaringan 4G LTE, maka operator telekomunikasi di negeri ini berlomba-lomba memberikan layanan data yang cepat dan dapat diandalkan bagi konsumen. Sementara, data mobile masih berada dalam tahap pertumbuhan di Indonesia, begitu juga tingkat penetrasi *smartphone* serta tingkat rata-rata penggunaan data per kapita yang relatif masih rendah.

Untuk itu, guna menanggapi permintaan data yang semakin berkembang, para operator telekomunikasi akan terus berinvestasi dalam upaya memperkuat layanan jaringan 3G dan 4G LTE mereka dimana para operator telekomunikasi akan meningkatkan penyebaran dari menara makro dan tiang *microcell* guna memenuhi kapasitas yang dibutuhkan serta mempertahankan cakupan dan kualitas layanan mereka.

1) Disajikan kembali

Perusahaan telah memposisikan diri sebagai perusahaan penyedia infrastruktur jaringan telekomunikasi yang terintegrasi dan penyedia infrastruktur utama untuk jaringan *fiber optic* di Indonesia. Dengan memanfaatkan upaya pemerintah yang terus memfasilitasi pengembangan proyek-proyek infrastruktur,

ASPEK PEMASARAN

Perusahaan berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kualitas komunikasi dan pelayanan guna memenuhi setiap kebutuhan pelanggan dan mencari solusi untuk membantu pelanggan dalam hal penyediaan infrastruktur yang efektif dan efisien. Perusahaan percaya, perkembangan bisnis para pelanggan secara tidak langsung juga mendukung pertumbuhan bisnis Perusahaan. Sejalan dengan tagline Perusahaan untuk tahun 2017, yaitu *Committed for Excellence*, Perusahaan juga fokus kepada meningkatkan keunggulan berbagai lini yang ada, termasuk *Customer* dan *People Excellence*. Perusahaan terus meningkatkan keunggulan SDM. Terutama setelah Perusahaan mengembangkan sayap usahanya, Perusahaan membutuhkan SDM yang memiliki *skill set* yang sebelumnya mungkin tidak dikuasai, termasuk *product knowledge* mengenai layanan baru yang dikembangkan oleh Perusahaan, yaitu infrastruktur serat kabel, yang menyasar pelanggan di luar operator telekomunikasi selular.

di antaranya infrastruktur telekomunikasi, Perusahaan berhasil memicu pertumbuhan pendapatan yang bersumber dari penyewaan menara telekomunikasi dan infrastruktur industri telekomunikasi Indonesia.

Penetrasi Pemasaran

Di tahun 2017, penetrasi pemasaran dan penjualan layanan Peseroan tetap fokus dalam penguatan sinergi dengan para operator telekomunikasi di Indonesia seiring dengan rencana *roll out* jaringan dari masing-masing operator. Selain itu, melalui entitas anak perusahaan, Perusahaan juga fokus melakukan pemasaran dalam bidang pemanfaatan dan pengembangan jaringan kabel serat optik. Perusahaan menyadari perlunya mencari pelanggan baru dan tidak bergantung kepada *existing customers* saja. Dengan memasuki sektor jaringan serat kabel, Perusahaan dapat menawarkan layanannya kepada perusahaan yang bergerak di bidang media, baik media televisi maupun media elektronik lain.

Dalam hal ini, Perusahaan berupaya tepat dalam menyusun strategi dan melihat peluang ke depan melalui integrasi solusi-solusi yang inovatif dan terkini sejalan dengan perkembangan tren teknologi telekomunikasi di Indonesia.

PENGEMBANGAN FOKUS BISNIS

Perusahaan terus meningkatkan jangkauan terhadap segmen yang dituju. Untuk itu, Perusahaan memformulasikan dan mengimplementasikan strategi pengembangan produk dan layanan yang berfokus pada perluasan jaringan infrastruktur telekomunikasi, termasuk memperlebar akses terhadap kapasitas *backhaul* jaringan serat optik dan jaringan *indoor antenna system* (DAS) di berbagai pusat perbelanjaan dan gedung perkantoran, serta optimalisasi layanan penyewaan atau kolokasi infrastruktur jaringan lain yang dimiliki Perusahaan. Perusahaan terus menyiapkan infrastruktur yang dibutuhkan

agar dapat secara menyeluruh bertumbuh dan bertransformasi menjadi perusahaan yang menyediakan jaringan infrastruktur yang seutuhnya.

Dalam menetapkan harga layanan, Perusahaan senantiasa etika bisnis, kondisi pasar, dan kebutuhan pelanggan serta ketentuan yang dikeluarkan pihak regulator. Dengan demikian, Perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan baik dari pelanggan maupun calon pelanggan secara berkesinambungan, dan berkompetisi secara sehat.

SERVICE EXCELLENCE

Dalam rangka meningkatkan kepuasan pelanggan, Perusahaan meningkatkan kualitas pelayanan dan memperkaya pengetahuan karyawan terhadap produk dan layanan yang ditawarkan (*product knowledge*) didukung oleh simplikasi standar operasional perusahaan (SOP), serta dengan meningkatkan kualitas

sumber daya manusia secara berkelanjutan melalui penajaman nilai inti Perusahaan yang dibarengi dengan penerapan budaya Perusahaan yang ditanamkan oleh Manajemen dalam upaya merealisasikan visi dan misi jangka panjang Perusahaan.

Situs (Website) Perusahaan

Perusahaan memiliki situs (*website*) dengan alamat domain www.stptower.com. *Website* kami secara rutin dilakukan pengkinian dengan data-data dan informasi terbaru mengenai produk dan layanan Perusahaan sehingga data yang ada bisa diakses oleh publik secara cepat dan akurat.

Company Profile

Perusahaan juga memperkenalkan serangkaian produk dan layanan yang dimiliki melalui *Company Profile* dengan tujuan untuk mendukung kesuksesan upaya pemasaran dan penjualan yang dijalankan Perusahaan.

Pusat Kontak dan Informasi

Dalam menanggapi pertanyaan dan permintaan pelanggan, Perusahaan memiliki akses email melalui marketing@stptower.com sedangkan untuk servis dan bantuan, Perusahaan menyediakan akses panggilan bebas biaya melalui *24 Hours Helpdesk* di nomor 08001401380 dan email di callcenter@stptower.com

Ke depan, sebagai perusahaan penyedia menara dan infrastruktur jaringan telekomunikasi terintegrasi, Perusahaan akan terus bersinergi dengan para operator telekomunikasi dengan cara mengakomodasi kebutuhan mereka melalui peningkatan kapasitas jaringan secara efektif dan penerapan strategi pengembangan jaringan secara terintegrasi.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Berdasarkan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas ("UUPT") dan Anggaran Dasar Perusahaan, pembayaran dividen kas memerlukan persetujuan para pemegang saham yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan usulan Direksi. Dalam menetapkan pembayaran dividen kas beserta jumlahnya, Direksi akan mempertimbangkan usulannya yang didasarkan pada beberapa faktor, termasuk pencapaian hasil laba Perusahaan, ketersediaan cadangan, kondisi keuangan Perusahaan secara menyeluruh, kebutuhan belanja modal dan kesempatan pengembangan usaha yang ada.

Berkaitan dengan pertimbangan - pertimbangan di atas, maka pada tahun 2017, melalui RUPS Tahunan sesuai Akta Notaris Rini Yulianti S.H., notaris di Jakarta, No. 19 tanggal 23 Mei 2017, Direksi memutuskan untuk tidak membagikan dividen untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016, mengingat kesempatan untuk pengembangan usaha yang masih sangat besar. Oleh karena itu, hasil laba yang selama ini diperoleh diusulkan untuk ditanam kembali guna pengembangan usaha Perusahaan lebih lanjut, dan menetapkan tambahan dana cadangan umum sebesar Rp22,9 milyar dari saldo laba tahun 2016.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Pada saat ini, Perusahaan telah menggunakan seluruh dana hasil penawaran umum dan Waran Seri I.

(dalam jutaan Rupiah, kecuali lembar)

Jenis Penawaran Umum	Tanggal Efektif	Nilai Realisasi Hasi Penawaran Umum			Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus			
		Jumlah Hasil Penawaran Umum	Biaya Penawaran Umum	Hasil Bersih	Penggunaan 1	Penggunaan 2	Penggunaan 3	Total
Penawaran Umum Terbatas II	19 Des 2014	2.404.155	8.639	2.393.516	1.708.000	462.500	223.016	2.393.516

(dalam jutaan Rupiah, kecuali lembar)

Jenis Penawaran Umum	Tanggal Efektif	Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus				Sisa Dana Hasil Penawaran Umum
		Penggunaan 1	Penggunaan 2	Penggunaan 3	Total	
Penawaran Umum Terbatas II	19 Des 2014	1.708.000	462.500	223.016	2.393.516	-

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Waran Seri I (WS I)

(dalam jutaan Rupiah, kecuali lembar)

Jenis Efek	Tanggal Penerbitan	Total Efek yang Telah Diterbitkan (Lembar) ¹⁾	Efek yang Telah Dikonversi		Jumlah Efek yang Tidak Dikonversikan (Lembar) ²⁾	Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus	Sisa Dana Hasil Konversi
			Jumlah (Lembar)	Nilai (Rp)			
Waran Seri 1	6 Mar 2013	59.415.534	59.414.674	285.117	860	285.117	-

TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK TERAFILIASI

Transaksi yang dilakukan Perusahaan dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan dengan rinci pada Laporan Keuangan Konsolidasian (Catatan No. 29).

1) Pada saat penerbitan efektif, jumlah efek waran yang diterbitkan sejumlah 59.400.000 waran, berdasarkan surat dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia No. KSEI-0284/JKU/0115 tanggal 6 Januari 2015 mengenai Laporan Penyesuaian Jumlah Waran Series I PT Solusi Tunas Pratama Tbk., jumlah efek waran menjadi sebesar 59.415.534 waran dengan harga pelaksanaan menjadi Rp3.367 per waran.

2) Jumlah efek yang tidak dikonversikan sebanyak 860 waran merupakan sisa waran series 1 yang tidak berlaku lagi karena tidak dilaksanakan sampai dengan tanggal 28 Agustus 2018.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PERUSAHAAN PADA TAHUN 2017

Sehubungan dengan penerapan ISAK 31 yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2017 dan Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 2017 mengenai Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Penyewaan Tanah dan/atau Bangunan yang mulai berlaku pada 2 Januari 2018, maka Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dengan menerapkan ISAK 31 secara restropektif.

Penyajian kembali laporan posisi keuangan konsolidasian sebelum dan setelah disajikan kembali dapat dilihat dengan rinci di pada Laporan Keuangan Konsolidasian, Catatan No. 39.

Berikut adalah revisi, amandemen dan penyesuaian atas standar akuntansi keuangan (SAK) serta interpretasi atas SAK berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, yaitu:

- PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan"

- PSAK 3: "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK 24: "Imbalan Kerja"
- PSAK 58: "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- PSAK 60: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK 31: "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13 "Properti Investasi"
- ISAK 32: "Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan"

Penerapan ISAK 31 berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak. ISAK ini memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi Properti Investasi dalam PSAK 13: Properti Investasi yang mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan yaitu adanya dinding, lantai dan atap yang melekat pada aset yang dimaksud. Dampak dari penerapan ISAK 31 ini disajikan pada Catatan 39.

KELANGSUNGAN USAHA PERUSAHAAN

Perusahaan dalam menjalankan usahanya senantiasa mengedepankan asas keseimbangan antara pencapaian laba usaha (profit), kesejahteraan karyawan dan juga masyarakat dimanapun Perusahaan melakukan aktivitas usaha (people).

Sepanjang tahun 2017, pendapatan usaha Perusahaan telah bertumbuh menjadi Rp1.908,5 miliar atau bertumbuh sebesar 4,8% bila dibandingkan dengan pendapatan usaha Perusahaan di tahun 2016.

Sekitar 89% pendapatan Perusahaan di tahun 2017 berasal dari empat operator telekomunikasi terbesar di Indonesia yaitu PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison 3 Indonesia, Telkom Grup (termasuk reseller dengan PT Telekomunikasi Selular sebagai konsumen akhir) dan PT Indosat Tbk.



SUMBER DAYA MANUSIA



05



SUMBER DAYA MANUSIA

Strategi kami dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia menjadi salah satu fokus utama karena karyawan merupakan aset paling berharga yang berperan penting untuk membawa PT Solusi Tunas Pratama Tbk. menjadi perusahaan dengan kinerja sangat baik.

Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan amat penting bagi keberlanjutan usaha Perusahaan. Dengan menyediakan tempat kerja yang aman, sehat, nyaman dan bermanfaat merupakan isu penting di dalam penerapan strategi untuk mempertahankan SDM yang kompeten dan andal sehingga diharapkan bisa menginspirasi mereka untuk menghasilkan karya-karya yang berdampak positif terhadap kelangsungan bisnis Perusahaan, dan juga bagi kemajuan pelanggan serta masyarakat luas.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan layanan, Perusahaan memandang penting usaha pengembangan SDM. Usaha pengembangan SDM juga tidak terlepas dari pemenuhan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagaimana diketahui, mengacu kepada ketentuan dalam Pasal 12 Undang-undang No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, setiap organisasi bertanggung jawab atas peningkatan dan/atau pengembangan kompetensi pekerjanya melalui pelatihan kerja. Untuk itu, Perusahaan memiliki kewajiban sekaligus kebutuhan untuk mengelola dan mengembangkan SDM Perusahaan kaidah-kaidah yang benar agar Perusahaan memiliki SDM dengan kapasitas dan kapabilitas yang menjamin pencapaian tujuan Perusahaan secara efektif.

Langkah Perusahaan untuk mengembangkan sayap usaha dari hanya penyedia infrastruktur menara BTS dan berubah menjadi penyedia infrastruktur telekomunikasi, membuat kebutuhan akan SDM andal menjadi semakin mendesak. Oleh karena itulah, pada tahun 2017, Perusahaan fokus mengembangkan proses pengelolaan dan pengembangan karyawan untuk dapat memiliki SDM yang dapat meningkatkan nilai organisasi dan memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuannya, serta siap berkontribusi baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sebagai wujud pemenuhan komitmen Perusahaan terhadap seluruh karyawannya, Perusahaan berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas SDM agar mampu bertahan dan bersaing di tengah dinamika serta pesatnya perkembangan dunia bisnis, terutama di sektor telekomunikasi. Perusahaan menyadari bahwa untuk menjadi perusahaan yang bisa terus menciptakan nilai dan perbedaan membutuhkan dukungan SDM yang kompeten, tangguh, profesional dan mempunyai standar etika yang tinggi dalam setiap aktivitas.

Pelatihan terutama dilakukan secara internal dalam on the job training dengan pengawasan dari masing-masing atasan dan juga secara eksternal dengan materi pelatihan yang dipilih untuk dapat mengembangkan kompetensi yang relevan.

Total biaya pelatihan yang dikeluarkan oleh Perusahaan untuk peningkatan kompetensi pada tahun 2017 mencapai sebesar Rp64,7 juta.

Budaya Kerja

Penanaman budaya kerja yang berprinsip pada 5 (lima) nilai Penanaman budaya kerja yang berprinsip pada 5 (lima) nilai inti Perusahaan merupakan fondasi untuk memperkuat budaya Perusahaan. Kelima tata nilai Perusahaan tersebut mencakup: Terpercaya, Dinamis, Menyenangkan, Inovatif, dan Kerja Sama Tim.

Sejalan dengan hal tersebut, setiap individu di dalam organisasi, sampai ke tingkat Direksi, diharapkan untuk mengamalkan nilai-nilai yang dianut. Perusahaan membangun kesadaran mengenai

nilai-nilai tersebut beserta perilaku standar yang ditetapkan, melalui sesi orientasi yang diselenggarakan untuk seluruh karyawan baru dan juga program STP Culture dimana kegiatan

ini merupakan kegiatan-kegiatan yang didasarkan pada nilai ini Perusahaan dan melibatkan seluruh karyawan STP termasuk Direksi.



Acara Buka Puasa Bersama



Kegiatan GotTalent STP Culture



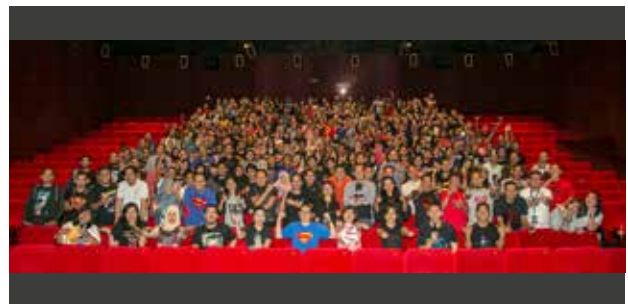
Body Combat Class



Kegiatan STP Culture Mengunjungi Panti Asuhan



Kegiatan STP Culture Sahabat Veteran



Nonton Bareng STP Grup

KOMPOSISI KARYAWAN

Pada tahun 2017, jumlah karyawan STP berjumlah 332 karyawan. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dibandingkan jumlah karyawan tahun sebelumnya yang sebesar 320 karyawan.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi

Perusahaan	Direktur & Setara Direktur	Kepala Div.	Kepala Dept.	Kepala Seksi	Officer	Staff	Non Staff	Grand Total
PT Bit Teknologi Nusantara	1	2	9	13	20	3	5	53
PT Sarana Inti Persada	-	-	1	1	7	-	-	9
PT Solusi Tunas Pratama Tbk.	6	19	33	77	86	8	24	253
PT Rekajasa Akses	-	1	5	1	7	3	-	17
Jumlah	7	22	48	92	120	14	29	332

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Perusahaan	Pasca Sarjana	Sarjana Strata 1	Diploma	Sekolah Menengah Atas	Sekolah Menengah Pertama	Jumlah
PT Bit Teknologi Nusantara	3	35	6	9	-	53
PT Sarana Inti Persada	1	7	1	-	-	9
PT Solusi Tunas Pratama Tbk.	8	171	31	37	6	253
PT Rekajasa Akses	1	12	3	1	-	17
Jumlah	13	225	41	47	6	332

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Perusahaan	Karyawan Tetap	Karyawan Kontrak	Masa Percobaan	Jumlah
PT Bit Teknologi Nusantara	41	12	-	53
PT Sarana Inti Persada	1	8	-	9
PT Solusi Tunas Pratama Tbk.	217	35	1	253
PT Rekajasa Akses	15	2	-	17
Jumlah	274	57	1	332

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Perusahaan	<=25	>25-35	>35-40	>40-50	>50	Jumlah
PT Bit Teknologi Nusantara	2	25	9	16	1	53
PT Sarana Inti Persada	4	4	-	1	-	9
PT Solusi Tunas Pratama Tbk.	12	112	65	56	8	253
PT Rekajasa Akses	1	8	5	3	-	17
Jumlah	19	149	79	76	9	332

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Perusahaan	Wanita	Pria	Jumlah
PT Bit Teknologi Nusantara	13	40	53
PT Sarana Inti Persada	8	1	9
PT Solusi Tunas Pratama Tbk.	77	176	253
PT Rekajasa Akses	5	12	17
Jumlah	103	229	332

MANAJEMEN KINERJA

Penilaian kerja karyawan dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun atau per semester. Sistem penilaian yang dilakukan adalah dengan pendekatan Management by Objective (MBO).

Apresiasi

Perusahaan memberikan apresiasi (reward) bagi setiap karyawan yang diukur berdasarkan kinerja masing-masing. Reward yang dimaksud adalah berupa insentif dan biasanya diberikan di akhir tahun saat proses appraisal karyawan oleh divisi SDM.

Sanksi

Dalam pelaksanaannya, mekanisme sanksi dijalankan secara normatif, dimana setiap karyawan yang terbukti melanggar peraturan dan etika kerja yang berlaku, maka akan menerima teguran dan/atau hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Strategi Remunerasi

Dalam menetapkan besaran remunerasi, Perusahaan selalu melihat kondisi bisnis dan tren industri. Hal ini secara otomatis memposisikan Perusahaan sebagai perusahaan yang memiliki kompensasi dan benefit yang kompetitif. Dalam hal ini Perusahaan juga selalu melakukan review kinerja setiap tahunnya.

STP selalu berupaya untuk menerapkan pemberian kompensasi yang adil. Perusahaan menyadari bahwa tenaga kerja dengan keahlian khusus, termotivasi, dan mampu berinteraksi dengan baik sangatlah penting bagi pencapaian sasaran pertumbuhan Perusahaan di masa yang akan datang.

Perusahaan memberikan remunerasi kepada karyawannya berdasarkan peran dan tanggung jawab, masa kerja dan penilaian kinerja berupa gaji pokok, tunjangan, dan fasilitas lainnya. Sistem penggajian ditetapkan oleh Perusahaan dengan mempertimbangkan kemampuan keuangan Perusahaan dan standar penggajian yang kompetitif di pasar tenaga kerja khususnya untuk industri terkait.

Perusahaan mematuhi ketentuan Upah Tenaga Kerja yang berlaku di Indonesia dan mengedepankan Kesetaraan Remunerasi dengan tidak membedakan jumlah remunerasi berdasarkan gender, melainkan kepada jenjang jabatan, masa kerja, dan hasil penilaian kinerja individu.

Struktur remunerasi karyawan Perusahaan dikaji ulang setiap tahunnya untuk disesuaikan dengan situasi di pasar sehingga dapat terus bersaing dan memenuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Struktur remunerasi Perusahaan juga senantiasa mematuhi peraturan terkait upah minimum provinsi (UMP) dan upah minimum regional (UMR).

Terdapat perbedaan dalam hal besaran remunerasi yang Perusahaan tetapkan bagi karyawan tetap dan karyawan tidak tetap. Karyawan tetap memperoleh remunerasi dan fasilitas dalam bentuk gaji pokok, upah kerja lembur, tunjangan hari raya, tunjangan kesehatan, tunjangan jabatan, cuti tahunan, istirahat bersalin, istirahat keguguran kandungan, izin sakit karena haid, izin menjalankan ibadah, izin meninggalkan pekerjaan, izin meninggalkan pekerjaan tanpa gaji, program pensiun, uang dan santunan duka, serta fasilitas lainnya sesuai lokasi kerja dan jabatan. Sedangkan karyawan tidak tetap memperoleh semua remunerasi dan fasilitas kecuali izin meninggalkan pekerjaan, izin meninggalkan pekerjaan tanpa gaji, dan program pensiun.

Ketentuan mengenai remunerasi dan manfaat yang diterima karyawan tersebut tercantum secara formal dalam Perjanjian Kerja Karyawan. Khusus untuk karyawan wanita, Perusahaan memberikan istirahat melahirkan selama total 3 (bulan). Perusahaan juga memberikan ijin cuti meninggalkan pekerjaan bagi karyawan Pria karena kelahiran anak.

Komitmen Perusahaan untuk melindungi karyawan juga dilakukan dengan memberikan paket manfaat yang komprehensif dan kompetitif untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan keluarganya. Manfaat ini meliputi:

- Manfaat kesehatan;
- Cuti hamil dan melahirkan;
- Dana pensiun;
- Tunjangan hari raya; dan
- Manfaat lainnya untuk karyawan dan keluarga inti karyawan.

Karyawan tetap dan karyawan kontrak berhak mendapatkan remunerasi dan manfaat berikut:

Remunerasi & Manfaat bagi Karyawan	Karyawan Tetap Permanent Employee	Karyawan Kontrak Contractual Employee
Upah & Gaji, termasuk Tunjangan Jabatan	√	√
Uang & Santunan Duka	√	√
Asuransi Cacat & Kecelakaan Kerja	√	√
Asuransi Kematian di Tempat Kerja	√	√
Asuransi Cacat & Kecelakaan di Luar Tempat Kerja	√	√
Asuransi Kematian di Luar Tempat Kerja	√	√
Asuransi Kesehatan Bagi Karyawan	√	√
Asuransi Kesehatan bagi Pasangan Karyawan	√	√
Asuransi Kesehatan bagi Anak Karyawan	√	√
Hak Cuti	√	√
Cuti Melahirkan	√	√
Cuti karena Keguguran untuk Wanita	√	√
Cuti untuk Pria karena Kelahiran Anak	√	√
Cuti Ibadah	√	√
Izin Meninggalkan Pekerjaan	√	X
izin Meninggalkan Pekerjaan Tanpa Gaji	√	X
Tunjangan Hari Raya Keagamaan	√	√
Dana Pensiun	√ Program Jaminan Pensiun (BPJS Ketenagakerjaan)	√ Program Jaminan Pensiun (BPJS Ketenagakerjaan)
Pesangon	√	X

Terkait pengembangan sumber daya manusia, Perusahaan konsisten menerapkan kebijakan yang adil (*fair*) dan juga senantiasa menjamin kesempatan berkarir yang sama bagi karyawan pria maupun wanita dengan membangun sistem jenjang karir yang didasarkan pada kualifikasi jabatan, kompetensi

karyawan yang terintegrasi dengan sistem penilaian kinerja, dan masa kerja. Perusahaan menilai praktik pengembangan karir merupakan hal penting yang dapat memacu produktivitas setiap karyawan, meningkatkan sikap kerja, menciptakan kepuasan kerja demi mencapai tujuan perusahaan.

KESETARAAN DAN KEBERAGAMAN

Perusahaan berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap karyawan memiliki kesempatan yang sama di dalam Perusahaan, dengan tidak memandang jenis kelamin, latar belakang, agama atau etnis. Setiap keputusan dalam melakukan perekrutan,

pelatihan, promosi dan kompensasi didasarkan semata-mata pada kriteria yang objektif sesuai dengan kebutuhan dalam pekerjaan dan kinerja karyawan.



Pengumuman Pemenang STP Culture



Perayaan Ulang Tahun Karyawan Setiap Bulan

JALUR KOMUNIKASI INFORMASI BAGI KARYAWAN

Perusahaan akan terus menjalin komunikasi secara baik dengan karyawan, biasanya melalui jalur komunikasi email, sosialisasi langsung atau tatap muka dengan karyawan, dan *town hall meeting*.

Di tahun 2017, aktivitas sosialisasi rencana bisnis dan strategi Perusahaan dilakukan melalui aktivitas berikut:

- **New Fiscal Year Gathering** yang dilaksanakan pada bulan Februari 2017.

- **Town hall meeting** yang dilaksanakan pada bulan Juli 2017 di Jakarta.
- **STP Culture** yang berlangsung mulai bulan Juni 2016 hingga Juli 2017.
- **Employee Gathering** yang diselenggarakan di Jakarta pada bulan November 2017.

Diharapkan penyampaian informasi melalui cara ini dapat lebih efektif dalam membantu Perusahaan merealisasikan visi dan misinya.

WORK LIFE BALANCE DI LINGKUNGAN KERJA PERUSAHAAN

Perusahaan sangat memperhatikan tingkat fleksibilitas pekerjaan karyawan khususnya untuk hal-hal terkait keseimbangan kerja dengan tanggung jawab keluarga setiap karyawan. Tingkat fleksibilitas yang dimaksud mencakup waktu kerja bagi pegawai tetap, waktu kerja bagi pegawai paruh waktu, dan waktu cuti untuk pegawai laki-laki setelah istrinya melahirkan.

Menghormati keseimbangan rohani dan jasmani

Upaya untuk menciptakan lingkungan serta suasana kerja yang seimbang antara bekerja dengan aktivitas pribadi (*work and life balance*) terwujud dalam kegiatan yang mengekspresikan aspirasi rohani dan hobi. Kegiatan tersebut diwadahi oleh

Perusahaan dengan menyediakan fasilitas ibadah seperti mushola dan juga fasilitas olahraga seperti *gym* atau pusat kebugaran.

Serangkaian upaya tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh karyawan memiliki keseimbangan hidup sebagai bagian integral dari kehidupan kerja di STP. Perusahaan percaya bahwa kenyamanan lingkungan kerja juga menjadi tolak ukur kepuasan karyawan dalam menjalankan tugasnya. Oleh karenanya, Perusahaan selalu berusaha memfasilitasi pengelolaan lingkungan kerja melalui *work flow* yang nyaman dan seimbang demi memaksimalkan produktivitas serta kinerja setiap karyawan.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN

Hingga tahun 2017, Perusahaan belum melaksanakan program Kepemilikan Saham oleh Karyawan (*Employee Stock Ownership Program* / ESOP) maupun Manajemen (*Management Stock Ownership Program* / MSOP) .



TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK & MANAJEMEN RISIKO

06



TATA KELOLA PERUSAHAAN

PT Solusi Tunas Pratama Tbk. (STP) menyadari pentingnya peranan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) untuk menjamin keberlanjutan usaha Perusahaan. Dengan kata lain, implementasi GCG di semua level organisasi bersifat lebih dari sekadar bentuk kepatuhan terhadap peraturan perundangan. Tidak kalah pentingnya, GCG diterapkan pada seluruh tahapan operasional secara integral dimana Perusahaan berkomitmen mendorong tumbuhnya kesadaran mengimplementasikan GCG di dalam lingkungan dan budaya kerja Perusahaan.

Komitmen Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan berkomitmen untuk menjadikan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) sebagai pedoman dalam pengelolaan Perusahaan di setiap tingkatan organisasi. Dalam praktiknya, STP senantiasa merujuk kepada berbagai peraturan perundangan yang berlaku secara umum bagi perusahaan publik.

Dengan menerapkan GCG secara konsisten, Perusahaan percaya akan dapat menjadi lebih profesional, transparan dan efisien sehingga dapat memaksimalkan nilai Perusahaan bagi para pemangku kepentingan (Stakeholders).

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Perusahaan meyakini bahwa betapa pentingnya pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik untuk menciptakan nilai secara berkelanjutan dalam jangka panjang bagi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan. Dalam menjalankan kegiatan operasional Perseoran sehari-hari, Perusahaan memiliki komitmen yang kuat dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai landasan dan pijakan yang kokoh bagi pertumbuhan Perusahaan.

Prinsip GCG yang dimaksud terdiri dari lima prinsip utama yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*) dan keadilan (*fairness*) atau disingkat menjadi TARIF.

1. Transparansi

Perusahaan berupaya untuk menjamin keterbukaan informasi baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material serta relevan terkait aktivitas Perusahaan. Sebagai perwujudan prinsip transparansi, Perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan informasi secara tepat waktu, relevan, akurat dan mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Hal ini juga dilakukan sebagai salah satu cara Perusahaan untuk mempertahankan objektivitas dalam menjalankan usaha.

2. Akuntabilitas

Agar sistem pengelolaan perusahaan bisa terlaksana dengan lebih efektif, Perusahaan beserta entitas anak dikelola dengan kejelasan struktur organisasi, fungsi, sistem, serta peran dan tanggung jawab Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi, Komite-komite, Sekretaris Perusahaan maupun seluruh karyawan.

3. Tanggung Jawab

Perusahaan berupaya untuk mematuhi perundangan-perundangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan dan memastikan bahwa Perusahaan dikelola untuk menjadi perusahaan yang sehat, taat pada hukum dan menerapkan prinsip kehati-hatian.

4. Independensi

Perusahaan mendorong setiap unit kerja agar melakukan peran serta fungsinya masing-masing secara profesional dan independen tanpa ada benturan kepentingan atau tanpa pengaruh secara berlebihan dari pihak ataupun kepentingan tertentu. Upaya tersebut mencakup meminimalisir benturan

kepentingan dalam kegiatan manajemen dan operasional, dengan cara memastikan agar rangkap jabatan dari para anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memengaruhi kemampuan mereka untuk melaksanakan tanggung jawab terhadap Perusahaan.

5. Keadilan

Perusahaan berupaya untuk menjamin adanya perlakuan yang adil dalam memenuhi hak seluruh pemangku kepentingan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, Perusahaan juga memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan dan karir tanpa membedakan suku, agama, jenis kelamin dan kondisi fisik.

Komitmen Perusahaan dalam menerapkan GCG di seluruh tingkatan organisasi mengacu kepada ketentuan yang berlaku, Piagam Audit Internal Perusahaan dan Code of Conduct Perusahaan yang diwujudkan dalam:

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit setingkat Dewan Komisaris, dan Komite setingkat Direksi;
3. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Audit Internal dan Manajemen Risiko;
4. Penerapan fungsi Kepatuhan;
5. Pelaksanaan pemilihan Audit Eksternal dan pembentukan Satuan Kerja Audit Internal;
6. Penyusunan Rencana Bisnis dan Key Strategic Initiative Perusahaan;
7. Pelaksanaan transparansi laporan keuangan dan non keuangan Perusahaan.

Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Mekanisme GCG merupakan proses implementasi GCG yang tercermin dalam sistem yang kuat. Sistem tersebut menjadi

pedoman bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam proses pengambilan keputusan. Mekanisme GCG juga menjelaskan prosedur pengambilan keputusan dan hubungan antara Dewan Komisaris dan Direksi.

STP senantiasa melakukan penyempurnaan kebijakan GCG (soft-structure GCG) yang ada di lingkungan Perusahaan agar sejalan dengan kebutuhan proses bisnis maupun ketentuan pelaksanaan GCG. Oleh karena itu, Perusahaan selalu memasukkan peninjauan kembali terhadap Soft Structure GCG dalam pembahasan rencana kerja GCG setiap tahunnya. Seluruh kebijakan dan prosedur yang terkait dengan penerapan GCG dimaksudkan untuk menciptakan mekanisme check-and-balance yang efektif.

Kebijakan Tata Kelola Perusahaan

Soft-structure GCG atau kebijakan Tata Kelola Perusahaan merupakan salah satu mekanisme dalam penerapan GCG. Mekanisme ini meliputi prosedur dan aturan pengawasan kinerja pihak pengambil keputusan, khususnya formulasi kebijakan yang akan ditempuh. Soft-structure STP terdiri dari:

Code of Corporate Governance

Kode ini menjelaskan rangkaian proses yang digunakan oleh segenap jajaran Manajemen dalam mengelola STP sehari-hari dan memuat prinsip-prinsip penerapan GCG yang selaras dengan perundang-undangan, visi dan misi, serta budaya Perusahaan.

Code of Conduct

Code of Conduct merupakan pedoman perilaku dan etika bisnis bagi setiap insan Perusahaan dalam menjalankan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan lingkup pekerjaannya di Perusahaan.

Piagam Komite Audit

Piagam Komite Audit adalah pedoman yang menjelaskan kedudukan, tugas dan tanggung jawab Komite Audit. Dengan demikian, dalam melaksanakan tugas, Komite Audit merujuk kepada Piagam yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi ini.

Piagam Internal Audit

Piagam adalah dokumen formal yang mengelaborasi visi, misi, tata nilai, kode etik dan norma, ruang lingkup, tugas, kewenangan, tanggung jawab dan standar pelaksanaan Audit. Piagam Internal Audit menjadi bukti komitmen dan dukungan manajemen serta komitmen fungsi Satuan Pengawasan Internal untuk menjalankan fungsinya. Piagam Internal Audit ditandatangani oleh Direktur Utama dan satu orang Direktur lainnya.

Whistleblowing System

Whistleblowing system adalah ketentuan mengenai sistem pelaporan pelanggaran yang merugikan Perusahaan. Sistem ini mengatur mekanisme pelaporan pelanggaran, tahap investigasi sampai dengan tahap pemberian keputusan dan sanksi yang akan diberikan.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Dalam seluruh aktivitas usahanya, Perusahaan memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG tersebut melalui langkah-langkah berikut:

- Memastikan Dewan Komisaris dan Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik;
- Mengembangkan kelengkapan dan unit kerja yang menjalankan kegiatan operasional Perusahaan;
- Menerapkan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal;
- Menerapkan keterbukaan informasi terhadap kondisi keuangan dan non keuangan Perusahaan kepada publik.

Hingga tahun 2017, Perusahaan telah melakukan penyesuaian Kebijakan GCG sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku, yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

2011

- Perusahaan menunjuk Juliawati Gunawan sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) berdasarkan Surat Penunjukan No. 015/DIR-STP/CORSEC/II/2011 yang ditandatangani oleh Direktur Utama Perusahaan pada tanggal 2 Maret 2011.
- Perusahaan menunjuk Hugo Feber Parluhutan sebagai Ketua Audit Internal Perusahaan melalui Keputusan Tertulis Dewan Komisaris tertanggal 15 Agustus 2011.
- Perusahaan menyetujui pembentukan Piagam Audit Internal melalui Keputusan Tertulis Dewan Komisaris tertanggal 15 Agustus 2011 yang terakhir kali diubah berdasarkan Keputusan Tertulis Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 16 September 2016.

2012

- Perusahaan menyetujui pembentukan Piagam Komite Audit yang disahkan melalui Keputusan Tertulis Dewan Komisaris tanggal 11 April 2012 yang sebagaimana telah diubah terakhir kali dengan Keputusan Tertulis Dewan Komisaris tanggal 15 April 2016
- Perusahaan membentuk Komite Nominasi & Remunerasi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 21 September 2012.

2013

- Perusahaan membentuk Komite Audit melalui Keputusan Tertulis Dewan Komisaris tanggal 18 April 2013 yang susunannya terdiri dari Erry Firmansyah selaku ketua Komite, Muhamad Senang Sembiring selaku anggota Komite, Jennywati Soewito selaku anggota Komite, dan Dharmawandi Sutanto selaku anggota Komite dengan masa jabatan selama 1 (satu) tahun. Susunan anggota Komite Audit sebagaimana dimaksud diangkat kembali secara berturut-turut setiap tahunnya melalui Keputusan Tertulis Dewan Komisaris.

2014

- Perusahaan mengeluarkan pedoman kode etik (*Code of Conduct and Ethics*) yang berisikan panduan sikap dan perilaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, Pihak Independen dan seluruh Karyawan dalam menjalankan tugas dan mengambil keputusan agar secara konsisten bertindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, nilai-nilai dan visi misi Perusahaan.
- Perusahaan mengeluarkan Kebijakan Anti Korupsi (*Anti Corruption Policy*) yang diberlakukan bagi Perusahaan dan anak-anak perusahaan Perusahaan.

2016

- Perusahaan menunjuk Tissa Purnama sebagai Ketua Audit Internal Perusahaan melalui Keputusan Tertulis Dewan Komisaris tertanggal 27 Mei 2016, menggantikan Ketua Audit Internal Perusahaan sebelumnya yaitu Hugo Feber Parluhutan yang menjabat sejak tahun 2011.

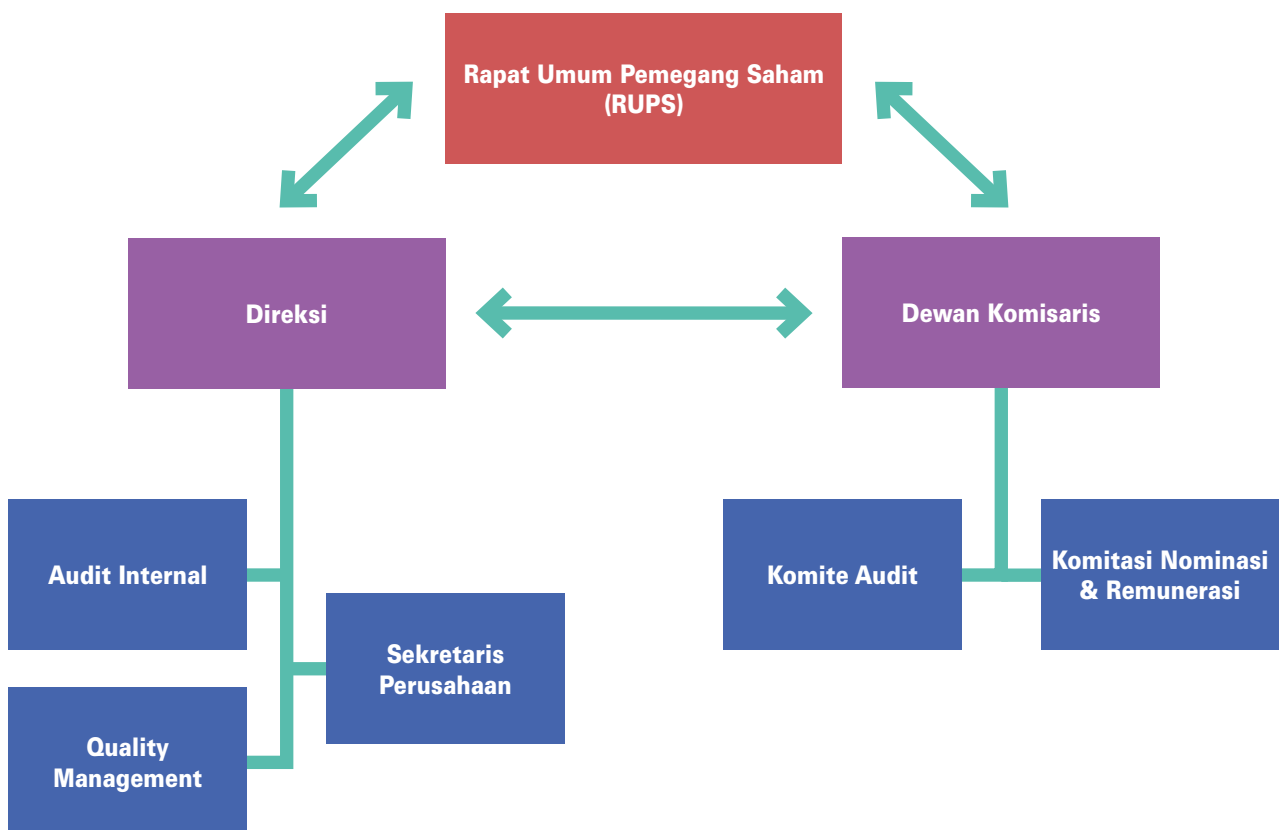
2017

- Perusahaan melakukan perubahan komposisi dan susunan Komite Audit berdasarkan Keputusan Tertulis Dewan Komisaris tanggal 3 Oktober 2017 yang mana susunannya terdiri dari Muhamad Senang Sembiring selaku ketua Komite, Sujoko Martin selaku anggota Komite dan Anwar Muljadi Arif selaku anggota Komite dengan masa jabatan selama 3 (tiga) tahun.
- Perusahaan mengubah komposisi dan susunan Komite Nominasi & Remunerasi berdasarkan Keputusan Tertulis Dewan Komisaris tertanggal 4 September 2017 yang mana komposisi dan susunannya menjadi Erry Firmansyah selaku ketua Komite, Jonathan Yuwono selaku anggota Komite dan Ludwig Indrawan selaku anggota Komite.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Seperti yang dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40/2007 tentang Perusahaan Terbatas dan Anggaran Dasar Perusahaan, organ perusahaan tertinggi di dalam Perusahaan adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kepengurusan di Perusahaan menganut sistem dua dewan, yaitu Dewan Komisaris dan Direksi, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsi masing-masing sesuai Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.

Dalam menjalankan hubungan tata kelola, Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasannya dengan dibantu oleh Komite Audit dan Komite Nominasi & Remunerasi, sedangkan Direksi dalam melakukan fungsi pengelolaannya dibantu oleh Audit Internal, Sekretaris Perusahaan dan Quality Management.



PEMEGANG SAHAM

Pemegang Saham STP terdiri dari Pemegang Saham pengendali dan Pemegang Saham Publik. Pemegang Saham Pengendali setiap saat wajib memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan. Penilaian kemampuan dan kepatutan dapat dilakukan setiap saat apabila Pemegang Saham Pengendali tersebut patut diduga tidak lagi memenuhi ketentuan persyaratan kemampuan dan kepatutan berdasarkan hasil analisis, hasil pemeriksaan, dan atau pengaduan.

Komposisi Pemegang Saham

Pihak	Per 31 Desember 2017			Per 31 Desember 2016		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Dalam Rupiah Penuh)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Dalam Rupiah Penuh)	%
Modal Dasar	2.000.000.000	2.000.000.000		2.000.000.000	200.000.000.000	
PT Kharisma Indah Ekaprima	491.384.554	49.138.455.400	43,20	491.384.554	49.138.455.400	43,20
Cahaya Anugerah Nusantara Holdings Ltd	290.228.868	29.022.886.800	25,51	290.228.868	29.022.886.800	25,51
Juliawati Gunawan (Direktur)	359.596	35.959.600	0,03	359.596	35.959.600	0,03
Eko Abdurrahman Saleh (Direktur (Mei 2014 – Mei 2017))	-	-	-	50.400	5.040.000	0,00
Masyarakat Lainnya (di bawah 5%)	355.606.680	35.560.668.000	31,26	355.556.280	35.555.628.000	31,26
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.137.579.698	113.757.969.800	100,00	1.137.579.698	113.757.969.800	100,00

Hak Pemegang Saham

Berikut adalah hak-hak yang dimiliki Pemegang Saham STP:

- Menghadiri dan memberikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Berdasarkan ketentuan, satu saham memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan satu suara;
- Memperoleh informasi material secara tepat waktu dan teratur sehingga memungkinkan bagi Pemegang Saham untuk membuat keputusan;
- Menerima bagian keuntungan dari Perusahaan dalam bentuk Dividen dan bentuk pembagian keuntungan lainnya;
- Menyelenggarakan RUPS dalam hal Direksi dan/atau Dewan Komisaris lalai menyelenggarakan RUPS Tahunan dan/atau RUPS Luar Biasa, setelah mendapat izin dari Ketua Pengadilan Negeri setempat;
- Atas nama Perusahaan, Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara dapat mengajukan gugatan melalui Pengadilan Negeri terhadap Anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang karena kesalahan atau kelalaiannya menimbulkan kerugian pada Perusahaan;
- Setiap Pemegang Saham berhak mengajukan gugatan terhadap Perusahaan ke Pengadilan Negeri apabila dirugikan karena tindakan Perusahaan yang dianggap tidak adil dan

tanpa alasan wajar sebagai akibat keputusan RUPS, Direksi, dan/atau Dewan Komisaris;

- Meminta secara tertulis untuk penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi dan RUPS Luar Biasa bila dipandang perlu.

Kewajiban Pemegang Saham

Berikut adalah kewajiban-kewajiban yang wajib dipenuhi oleh Pemegang Saham:

- Mematuhi ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan;
- Tidak melakukan kegiatan pengawasan dan kepengurusan Perusahaan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi;
- Tidak memanfaatkan Perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga, Perusahaan atau kelompok usahanya dengan semangat dan cara yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan;
- Melakukan evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi melalui mekanisme RUPS.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS STP terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. Salah satu agenda penting RUPS Tahunan adalah membahas pengesahan Laporan Tahunan, dan RUPS Tahunan diselenggarakan paling lambat 6 (enam) bulan setelah tutup tahun buku yang bersangkutan.

RUPS Luar Biasa dapat diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan/permintaan Pemegang Saham atau atas usulan Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

Keputusan yang diambil dalam RUPS didasari pada kepentingan jangka panjang Perusahaan. Pengambilan keputusan RUPS dilakukan secara terbuka, wajar dan transparan.

Wewenang Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham memiliki wewenang antara lain untuk:

- Memutuskan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan;
- Memutuskan perubahan modal Perusahaan dan/atau pengeluaran saham-saham yang masih disimpan untuk keperluan modal Perusahaan;
- Memberikan persetujuan atau menolak pemindahan hak atas saham Perusahaan;
- Memutuskan penggabungan, peleburan, dan pengambilalihan serta pembubaran Perusahaan;
- Memutuskan untuk mengalihkan, menjadikan jaminan hutang, melepaskan hak atas seluruh atau sebagian besar harta kekayaan Perusahaan dalam satu tahun buku;
- Menyetujui atau menolak Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP);
- Menyetujui atau menolak Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP);
- Mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Dewan Komisaris;
- Menilai kinerja Dewan Komisaris dan Direksi;
- Mendelegasikan kepada Dewan Komisaris tentang pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi;
- Mengesahkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang diajukan Direksi;
- Memutuskan penggunaan laba bersih Perusahaan termasuk penentuan jumlah penyisihan untuk cadangan;
- Menetapkan auditor eksternal berdasarkan usulan yang diterima dari Dewan Komisaris;

- Menetapkan remunerasi (gaji dan/atau tunjangan) Dewan Komisaris dan Direksi;
- Wewenang lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan Perundang-undangan.

Tata Cara Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham

Tata cara penyelenggaraan RUPS meliputi:

1. Perusahaan menyampaikan pemberitahuan penyelenggaraan RUPS melalui surat kabar.
2. Perusahaan tidak mengirimkan surat undangan tersendiri kepada pemegang saham, sehingga iklan panggilan merupakan undangan resmi bagi pemegang saham Perusahaan.
3. Pemegang Saham yang berhak hadir atau diwakili dalam RUPS adalah:
 - Untuk saham-saham Perusahaan yang tidak berada dalam Penitipan Kolektif: Pemegang Saham Perusahaan atau kuasa Pemegang Saham Perusahaan yang namanya tercatat secara sah dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan.
 - Untuk saham-saham Perusahaan yang berada di dalam Penitipan Kolektif: Pemegang Saham Perusahaan atau kuasa Pemegang Saham Perusahaan yang namanya tercatat pada pemegang rekening atau bank kustodian di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"). Bagi pemegang rekening efek KSEI dalam Penitipan Kolektif diwajibkan memberikan Daftar Pemegang Saham Perusahaan yang dikelolanya kepada KSEI untuk mendapatkan Konfirmasi Tertulis Untuk RUPS ("KTUR").
4. Pemegang Saham Perusahaan atau kuasanya yang akan menghadiri RUPS, diminta dengan hormat untuk membawa dan menyerahkan fotokopi Surat Kolektif Saham dan fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau tanda pengenal lainnya yang masih berlaku kepada petugas BAE Perusahaan, sebelum memasuki ruang RUPS. Untuk Pemegang Saham Perusahaan dalam penitipan kolektif wajib membawa Surat KTUR yang dapat diperoleh melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian.
5. Pemegang Saham yang tidak dapat hadir dalam RUPS dapat diwakili oleh kuasanya yang sah dengan membawa Surat Kuasa yang sah sebagaimana ditentukan oleh Direksi Perusahaan, dengan ketentuan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan karyawan Perusahaan boleh bertindak selaku kuasa Pemegang Saham Perusahaan dalam RUPS, namun suara yang mereka keluarkan tidak diperhitungkan dalam pemungutan suara.
 - Formulir surat kuasa dapat diperoleh pada setiap hari

kerja di kantor Biro Administrasi Efek Perusahaan.

- Semua Surat Kuasa harus diterima oleh Direksi Perusahaan di kantor Biro Administrasi Efek selambat-lambatnya 3 (tiga) hari kerja sebelum tanggal RUPS.
6. Bagi Pemegang Saham Perusahaan yang berbentuk badan hukum seperti Perusahaan Terbatas, Koperasi, Yayasan atau Dana Pensiun agar membawa fotokopi dari anggaran dasarnya yang lengkap.
 7. Bahwa bahan-bahan terkait RUPS telah tersedia di Kantor Perusahaan sejak tanggal Panggilan sampai dengan tanggal RUPS dan salinan-salinan dari bahan RUPS tersebut dapat diperoleh Pemegang Saham melalui permintaan tertulis kepada Perusahaan.
 8. Untuk mempermudah pengaturan dan tertibnya RUPS, pemegang saham atau kuasanya diminta dengan hormat untuk hadir di tempat rapat 30 (tiga puluh) menit sebelum RUPS dimulai.

Mekanisme pengambilan keputusan terkait mata acara rapat meliputi:

- Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
- Dalam hal musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, keputusan diambil melalui pemungutan suara dengan memperhatikan kuorum kehadiran dan kuorum keputusan rapat.

- Dalam hal terdapat Pemegang Saham atau kuasanya yang hadir dan memiliki hak suara yang sah memilih mengeluarkan suara blanko dalam rapat, maka Pemegang Saham atau kuasanya tersebut dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas Pemegang Saham yang mengeluarkan suara.

Tata Cara Penggunaan Hak Pemegang Saham Untuk Mengajukan Pertanyaan dan/atau Pendapat:

- Pemegang saham atau kuasanya mempunyai hak untuk mengeluarkan pendapat dan/atau mengajukan pertanyaan sesuai dengan mata acara rapat.
- Pimpinan rapat berhak menetapkan/menolak pertanyaan yang menurut pimpinan rapat tidak berhubungan langsung dengan mata acara rapat yang sedang dibicarakan (tidak akan dijawab).
- Pemegang saham atau kuasanya yang datang setelah registrasi dinyatakan ditutup dan jumlah kehadiran Pemegang Saham telah dilaporkan oleh notaris kepada pimpinan rapat pada saat rapat akan dibuka, Pemegang Saham atau kuasanya tersebut diperkenankan untuk mengikuti rapat tetapi tidak diperkenankan untuk mengajukan pertanyaan dan suaranya tidak dihitung.

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) PT Solusi Tunas Pratama Tbk. Pada tahun 2017 dilaksanakan sebanyak 1 (satu) kali, pada tanggal 23 Mei 2017, sebagaimana tertuang di dalam Akta No. 19 tertanggal 23 Mei 2017 yang memutuskan hal-hal sebagai berikut:

No.	Agenda	Hasil
1	Persetujuan dan pengesahan atas Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku 2016, yang antara lain memuat Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan dan Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2016.	a. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 termasuk Laporan Direksi Perusahaan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan selama tahun buku 2016. b. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian sebagaimana ternyata dari laporannya No. R/222.AGA/dwd.2/2017 tertanggal 27 Maret 2017 serta memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (acquitt et de charge) kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka lakukan selama tahun buku 2016, sepanjang tindakan-tindakan mereka termasuk tindakan-tindakan yang berkaitan dengan kegiatan usaha yang merupakan turunan dari kegiatan usaha utama Perusahaan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2016.

No.	Agenda	Hasil
2	Penetapan Penggunaan Laba/Rugi Perusahaan dari tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.	Penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun buku yang-berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebagai berikut: 1. Untuk dana cadangan umum menyisihkan sebesar Rp22,9 milyar (dua puluh dua koma sembilan milyar Rupiah). 2. Sisa laba tahun buku 2016 (dua ribu enam belas) sebesar Rp902,7 milyar (sembilan ratus dua koma tujuh milyar Rupiah) dicatat sebagai laba ditahan Perusahaan. Dengan demikian Perusahaan tidak membagikan dividen pada tahun 2016 (dua ribu enam belas).
3	Pengangkatan kembali anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta penetapan besarnya gaji dan tunjangan lain bagi anggota Direksi serta honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perusahaan.	a. Mengangkat Tommy Gustavi Utomo sebagai Direktur Independen Perusahaan dan menggantikan Eko Abdurrahman Saleh serta mengangkat kembali anggota Direksi Perusahaan lainnya untuk masa jabatan 3 (tiga) tahun terhitung sejak RUPS 2017 b. Mengangkat Jonathan Yuwono sebagai Komisaris Utama Perusahaan menggantikan Jennivine Yuwono serta mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris Perusahaan lainnya untuk masa jabatan 3 (tiga) tahun terhitung sejak RUPS 2017 c. Menyetujui melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menentukan gaji dan tunjangan lainnya dari para anggota Direksi Perusahaan. d. Menyetujui memberikan kuasa kepada Komisaris Utama untuk menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perusahaan.
4	Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas buku-buku Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan penetapan jumlah honorarium Kantor Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain penunjukannya.	Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perusahaan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang akan melakukan audit atas buku-buku Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 serta melimpahkan wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lain penunjukannya.
5	Persetujuan atas Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas II Perusahaan dan Waran Seri I Perusahaan.	Menyetujui Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas II Perusahaan dan Waran Seri I Perusahaan.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang secara independen bertugas melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja dan aktivitas usaha yang dijalankan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan. Dewan Komisaris juga bertugas memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi dalam mengelola Perusahaan sesuai prinsip-prinsip GCG. Dalam menjalankan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite Nominasi & Remunerasi.

Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan melalui RUPS untuk jangka waktu tertentu dan dapat diangkat kembali oleh

RUPS. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad baik, kehati-hatian, bertanggung jawab serta independen.

Penunjukan, Komposisi dan Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Seluruh anggota Dewan Komisaris diangkat berdasarkan keputusan RUPST tertanggal 23 Mei 2017 dan telah memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku, antara lain UU Perusahaan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014.

Per 31 Desember 2017, susunan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Tanggal Pengangkatan
1	Jonathan Yuwono	Komisaris Utama	23 Mei 2017
2	Ludwig Indrawan	Wakil Komisaris Utama	23 Mei 2017
3	Thong Thong Sennelius	Komisaris	23 Mei 2017
4	Erry Firmansyah	Komisaris Independen	23 Mei 2017
5	Muhamad Senang Sembiring	Komisaris Independen	23 Mei 2017

Komposisi dan Kriteria Anggota Dewan Komisaris serta Organisasi yang mengacu pada Anggaran Dasar Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris berhalangan tetap sehingga jumlahnya menjadi kurang dari 3 (tiga) orang, maka Dewan Komisaris segera mengusulkan penggantian kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang harus diselenggarakan dalam waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari setelah terjadinya lowongan;
2. Paling kurang 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris harus berdomisili di Indonesia;
3. Dewan Komisaris sekurang-kurangnya terdiri dari anggota yang memiliki kemampuan di bidang ekonomi makro, keuangan, hukum, akuntansi dan audit;
4. Setiap anggota Dewan Komisaris harus memenuhi persyaratan telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

tentang penilaian kemampuan dan kepatutan;

5. Mayoritas anggota Dewan Komisaris dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi.

Tugas & Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas, wewenang, kewajiban dan tanggung jawab Dewan Komisaris diatur dalam Anggaran Dasar, serta dilaksanakan sesuai Anggaran Dasar Perusahaan dan mengacu pada ketentuan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Perusahaan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
2. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan

terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perusahaan maupun entitas anak usaha Perusahaan yang dilakukan Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi;

3. Melakukan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS serta perundang-undangan yang berlaku untuk kepentingan Perusahaan, dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan;
4. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perusahaan. Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawab ini, Dewan Komisaris dapat meminta data dan informasi yang dibutuhkan kepada Direksi;
5. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tersebut;
6. Melaksanakan kepentingan Perusahaan dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham dan bertanggung jawab kepada RUPS;
7. Membentuk komite-komite lain, selain Komite Audit, jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perusahaan.

Komisaris Independen

Sesuai Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Perusahaan, Independensi Dewan Komisaris diatur sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen;
2. Yang dimaksud dengan Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan lain yang secara alamiah dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen;
3. Mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif Perusahaan atau pihak-pihak yang mempunyai hubungan dengan Perusahaan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen tidak dapat menjadi Komisaris Independen sebelum menjalani masa tunggu (cooling off) selama 6 (enam) bulan;
4. Namun demikian ketentuan ini tidak berlaku bagi mantan Direksi atau Pejabat Eksekutif yang melakukan fungsi pengawasan.

Independensi Dewan Komisaris

Mengacu pada POJK 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik yang mengatur adanya 1 (satu) orang atau lebih Komisaris Independen, Perusahaan memiliki 2 (dua) orang Komisaris Independen, yaitu Bapak Erry Firmansyah dan Bapak Muhammad Senang Sembiring. Dalam melaksanakan tugasnya, seluruh anggota Dewan Komisaris bertindak independen dan bebas intervensi dari pihak manapun.

Kriteria Komisaris Independen

Kriteria penentuan Komisaris Independen Perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No.33/POJK.04.2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu:

- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perusahaan pada periode berikutnya;
- Tidak mempunyai saham Perusahaan baik langsung maupun tidak langsung;
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Utama Perusahaan; serta
- Tidak mempunyai hubungan usaha dengan Perusahaan baik langsung maupun tidak langsung.

Dengan demikian, kedua Komisaris Independen Perusahaan telah memenuhi kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pernyataan independensi Komisaris Independen telah sesuai dengan POJK No.33/POJK.04.2014.

Tata Cara Penunjukan Anggota Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris yang diangkat wajib mengikuti ketentuan:

- a. Undang-undang Perusahaan Terbatas;
- b. Peraturan Perundang-undangan di bidang Pasar Modal; dan
- c. Peraturan Perundang-undangan terkait dengan kegiatan usaha Perusahaan

Usulan anggota Dewan Komisaris dapat diajukan melalui mekanisme pengajuan usulan acara RUPS dengan ketentuan:

1. Usulan yang diajukan secara tertulis kepada Direksi oleh 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang mewakili sedikitnya 1/20 (satu per dua puluh) atau lebih dari jumlah seluruh pemegang saham dengan hak suara;
2. Usulan yang diajukan telah diterima oleh Direksi paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum pemanggilan RUPS;
3. Usulan yang diajukan dilakukan dengan itikad baik, mempertimbangkan kepentingan Perusahaan, meyakini alasan dan bahan usulan mata acara rapat dan tidak bertentangan dengan peraturan perundangan-undangan.

Para anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Pengangkatan tersebut berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS tahun ketiga setelah tanggal pengangkatan para anggota, kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS.

Rapat Dewan Komisaris pada tahun 2017

Dewan Komisaris wajib mengadakan Rapat Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak untuk mengambil

keputusan yang mengikat apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Dewan Komisaris.

Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam Rapat tersebut. Apabila suara yang tidak setuju dan suara yang setuju sama berimbang maka Komisaris Utama selaku pimpinan Rapat yang memutuskan.

Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan –keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat dewan Komisaris dengan ketentuan bahwa semua anggota dewan Komisaris telah diberitahukan secara tertulis tentang usul-usul yang bersangkutan dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut.

Sepanjang tahun 2017, Dewan Komisaris telah melakukan rapat sebanyak 6 kali, dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebagaimana diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel Kehadiran Rapat Anggota Dewan Komisaris di Tahun 2017

No.	Nama	Jabatan	Frekuensi Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
1	Jonathan Yuwono	Komisaris Utama	6	6	100%
2	Ludwig Indrawan	Wakil Komisaris Utama	6	6	100%
3	Thong Thong Sennelius	Komisaris	6	6	100%
4	Erry Firmansyah	Komisaris Independen	6	6	100%
5	Muhammad Senang Sembiring	Komisaris Independen	6	6	100%

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2017, Dewan Komisaris Perusahaan tidak mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi atau seminar baik di dalam maupun di luar negeri. Hal ini dikarenakan oleh Dewan Komisaris yang lebih fokus pada melakukan pengawasan

dan memantau agar aktivitas Perusahaan berjalan sesuai dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, seiring dengan strategi bisnis Perusahaan untuk 2017 yang fokus pada pembaruan struktur organisasi, penyelarasan kultur Perusahaan melalui penajaman serta internalisasi nilai-nilai inti Perusahaan, pengembangan serta pemberdayaan sumber daya manusia, dan perbaikan menyeluruh sistem operasional Perusahaan.

DIREKSI

Sebagai organ eksekutif tertinggi di Perusahaan, Direksi bertanggung jawab penuh terhadap keseluruhan operasional Perusahaan, dalam upaya mencapai target yang ditentukan untuk mewujudkan visi dan misi Perusahaan. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, Direksi juga mewakili Perusahaan dalam persoalan hukum baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Penunjukan, Komposisi dan Kriteria Anggota Direksi

Seluruh anggota Direksi Perusahaan diangkat oleh RUPS yang diselenggarakan tanggal 23 Mei 2017 dan telah memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, antara lain UU Perusahaan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014.

Per 31 Desember 2017, susunan Anggota Dewan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Tanggal Pengangkatan
1	Nobel Tanihaha	Direktur Utama	23 Mei 2017
2	Juliawati Gunawan	Direktur	23 Mei 2017
3	Tommy Gustavi Utomo	Direktur Independen	23 Mei 2017

Pada tahun 2017, RUPS Tahunan tertanggal 23 Mei 2017 menyetujui untuk mengangkat Tommy Gustavi Utomo sebagai Direktur Independen Perusahaan dan menggantikan Eko Abdurrahman Saleh. Tidak ada perubahan komposisi anggota Direksi Perusahaan lainnya.

Komposisi dan Kriteria Anggota Direksi yang mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Direksi paling kurang 3 (tiga) orang;
2. Seluruh Anggota Direksi wajib berdomisili di Indonesia;
3. Direksi dipimpin oleh Direktur Utama;
4. Setiap usulan penggantian dan/atau pengangkatan Anggota Direksi oleh Dewan Komisaris harus disampaikan melalui Rapat Umum Pemegang Saham;
5. Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan dan/atau lembaga lain, kecuali Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan pada perusahaan anak dan/atau menjalankan tugas fungsional menjadi Anggota Dewan Komisaris pada perusahaan anak;
6. Direksi dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab Anggota Direksi

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, tugas dan tanggung jawab Direksi Perusahaan adalah:

1. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Perusahaan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundangan yang berlaku dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
2. Menindaklanjuti seluruh hasil temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Auditor Eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya;
3. Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip GCG, Direksi wajib membentuk setidaknya satuan kerja Audit Internal;
4. Memastikan penyediaan data serta informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris;
5. Memastikan transparansi atas informasi material terkait dengan keadaan usaha Perusahaan;
6. Membuat kebijakan yang mengatur pembagian tugas dan wewenang di dalam organisasi;

7. Pembagian tugas dan wewenang kepengurusan di antara anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS; namun dalam hal RUPS tidak menetapkan, maka tugas dan wewenang anggota Direksi ditentukan berdasarkan keputusan Direksi;
8. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pemenuhan terkait kewajibannya kepada Pemegang Saham melalui RUPS;
9. Direksi wajib mengungkapkan kebijakan strategis Perusahaan di bidang ketenagakerjaan kepada seluruh pegawai;
10. Direksi wajib menjalankan tugas dan tanggung jawab lainnya sebagaimana diatur secara khusus di dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
11. Direksi berwenang untuk:
 - Menetapkan kebijakan kepengurusan Perusahaan.
 - Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi kepada seseorang atau beberapa orang anggota Direksi untuk mengambil keputusan atas nama Direksi atau mewakili Perusahaan di dalam maupun di luar pengadilan.
 - Mengatur tentang ketenagakerjaan.
 - Mengangkat dan memberhentikan pegawai Perusahaan.
 - Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan.
 - Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan dan kepemilikan kekayaan Perusahaan, serta hubungan Perusahaan dengan pihak lain.
 - Dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab, setiap anggota Direksi menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perusahaan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Independensi Direksi

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dan kekeluargaan dengan sesama anggota Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, tidak terdapat Anggota Direksi Perusahaan yang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif pada perusahaan lain melebihi batas maksimum yang diperkenankan oleh ketentuan dan perundangan yang berlaku.

Segala tindakan pengurusan Perusahaan secara independen dijalankan oleh Direksi tanpa campur tangan pihak-pihak lain atau yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan

yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan.

Tata Cara Penunjukan Anggota Direksi

Anggota Direksi yang diangkat wajib mengikuti ketentuan:

- a. Undang-undang Perusahaan Terbatas;
- b. Peraturan Perundang-undangan di bidang Pasar Modal; dan
- c. Peraturan Perundang-undangan terkait dengan kegiatan usaha Perusahaan

Yang dapat diangkat sebagai anggota Direksi adalah orang perseorangan yang memenuhi persyaratan pada saat diangkat dan selama menjabat:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
2. Cakap melakukan perbuatan hukum;
3. Dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
 - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perusahaan dinyatakan pailit;
 - c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
 - d. Tidak pernah mejadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat; (i) pernah tidak menyelenggarakan RUPS Tahunan; (ii) pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris tidak pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewa Komisaris kepada RUPS; dan (iv) pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan Laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan; (v) memiliki komitmen untuk memenuhi peraturan perundang-undangan dan ; (vi) memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perusahaan

Para anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Pengangkatan tersebut berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS tahun ketiga setelah tanggal pengangkatan para anggota, kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS.

Rapat Direksi pada tahun 2017

Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Rapat Direksi adalah sah dan berhak untuk mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Direksi.

Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah

dalam Rapat tersebut. Apabila suara yang tidak setuju dan suara yang setuju sama berimbang maka Direktur Utama selaku pimpinan Rapat yang memutuskan.

Direksi dapat juga mengambil keputusan – keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Direksi dengan ketentuan bahwa semua anggota Direksi telah diberitahukan secara tertulis tentang usul-usul yang bersangkutan dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Direksi

Sepanjang tahun 2017, Dewan Direksi telah melakukan rapat sebanyak 24 kali, dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebagaimana diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel Kehadiran Rapat Anggota Direksi di Tahun 2017

No	Nama	Jabatan	Frekuensi Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
1	Nobel Tanihaha	Direktur Utama	24	24	100%
2	Juliawati Gunawan	Direktur	24	24	100%
3	Tommy Gustavi Utomo	Direktur Independen	24	24	100%

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Direksi

Sepanjang tahun 2017, anggota Direksi tidak mengikuti program-program pelatihan, konferensi atau seminar baik yang diselenggarakan oleh pihak internal maupun eksternal karena Direksi Perusahaan dalam menjalankan tugasnya lebih fokus pada penerapan strategi bisnis Perusahaan agar berjalan sesuai dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Adapun aktivitas Perusahaan di sepanjang 2017 lebih fokus pada pembaruan struktur organisasi, penyelarasan kultur Perusahaan melalui penajaman serta internalisasi nilai-nilai inti Perusahaan, pengembangan serta pemberdayaan sumber daya manusia, dan perbaikan menyeluruh sistem operasional Perusahaan. Oleh

karena itu, aktivitas seluruh anggota Direksi Perusahaan di 2017 sangat terpusat pada pembenahan internal secara menyeluruh, dan mempertimbangkan untuk mengikuti program pelatihan/konferensi/seminar internal maupun eksternal di tahun yang akan datang.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Sepanjang tahun 2017, Perusahaan melaksanakan Rapat Gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 3 kali dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebagaimana diuraikan pada tabel berikut ini:

No	Nama	Jabatan	Frekuensi Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
1	Jonathan Yuwono	Komisaris Utama	3	3	100%
2	Ludwig Indrawan	Wakil Komisaris Utama	3	1	33%
3	Thong Thong Sennelius	Komisaris	3	3	100%
4	Erry Firmansyah	Komisaris Independen	3	3	100%
5	Muhammad Senang Sembiring	Komisaris Independen	3	3	100%
6	Nobel Tanihaha	Direktur Utama	3	3	100%
7	Juliawati Gunawan	Direktur	3	3	100%
8	Tommy Gustavi Utomo	Direktur	3	3	100%

Penilaian Atas Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

1. Direksi wajib melakukan kajian atas kinerja pengurusan yang telah dilakukan oleh Anggota Direksi selama masa tahun buku dan melaporkan kepada pemegang saham, sekurangnya satu kali dalam setahun;
2. Direksi memastikan terpenuhinya komposisi dan kualifikasi mengenai efektivitas fungsi Direksi serta mempertimbangkan rekomendasi dan masukan Dewan Komisaris;
3. Evaluasi kinerja Direksi dilaporkan kepada pemegang saham di dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan tertuang di dalam Laporan Tahunan;
4. Dewan Komisaris melakukan evaluasi atas kinerja anggota Direksi berdasarkan pertimbangan dan masukan Direktur Utama;
5. Pedoman penetapan remunerasi dan nominasi Direksi ditentukan berdasarkan hasil evaluasi dan kinerja Direksi yang bersangkutan.

Pihak yang melakukan assessment terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah RUPS. Sedangkan, penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS. Kemudian, Dewan Komisaris dan Direksi akan bertanggung jawabkan pencapaian kinerja mereka pada periode 2017, termasuk didalamnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS yang akan diselenggarakan pada tahun 2018.

Kriteria evaluasi yang digunakan untuk menilai kinerja Dewan Komisaris dan individu Anggota Dewan Komisaris adalah pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi demi kepentingan Perusahaan dan Pemegang Saham khususnya, serta pihak lain yang berkepentingan pada umumnya.

KEBIJAKAN REMUNERASI BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan sesuai Undang-undang Perusahaan Terbatas No.40 tahun 2007 dan Anggaran Dasar Perusahaan.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan melalui prosedur sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris meminta Komite Remunerasi untuk menyusun rancangan usulan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Komite Remunerasi meminta pihak independen untuk menyusun kerangka kerja untuk remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

3. Komite Remunerasi mengusulkan kerangka dimaksud kepada Dewan Komisaris.
4. Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada RUPS.
5. RUPS melimpahkan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham untuk menetapkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Struktur Remunerasi

Prinsip penetapan penghasilan Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan oleh RUPS. Sementara struktur remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi turut mengacu pada ketentuan

sebagaimana telah ditetapkan disetujui oleh RUPS tersebut, dengan komponen penghasilan yang dimaksud terdiri dari:

- Gaji/Honorarium;
- Tunjangan;
- Fasilitas; dan
- Tantiem/Insentif Kinerja.

Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Remunerasi & Nominasi mengacu kepada indikator agar sesuai dengan tujuan dari kebijakan remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Key Performance Indicator (KPI).
2. Kinerja Perusahaan.
3. Business Size.
4. Hasil benchmarking remunerasi industri terkait.
5. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perusahaan.

Rapat Komite Remunerasi & Nominasi melakukan analisa dan evaluasi semua informasi tersebut serta menghasilkan

rekomendasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuannya dan/atau disampaikan kepada RUPS.

RUPS Tahunan 2017 yang diselenggarakan pada 23 Mei 2017 memutuskan bahwa Pemegang Saham memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan lainnya bagi para anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Terkait remunerasi, maka mengacu kepada keputusan Dewan Komisaris tertanggal 21 September 2012, Dewan Komisaris telah menyetujui dibentuknya Sub-Komite Remunerasi untuk memformulasikan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Untuk tahun 2017, jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada seluruh Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp1,4 milyar dan Rp18,0 milyar.

Pada tahun 2016, jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada seluruh Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp1,4 milyar dan Rp20,2 milyar.

HUBUNGAN AFILIASI

Pihak	Perusahaan	Pemegang Saham		Entitas Anak							
		KIE	Cahaya	SIP	Platinum	Gema	BIT	PAP	KHA	BWA	REJA
Jonathan Yuwono	KU	D	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ludwig Indrawan	WKU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Thong Thong Sennelius	K	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Muhammad Senang Sembiring	KI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Erry Firmansyah	KI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Nobel Tanihaha	DU	-	-	D	D	D	D	-	-	K	K
Juliawati Gunawan	D	-	-	K	K	K	K	-	-	-	-
Tommy Gustavi Utomo	DI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan

KU	: Komisaris Utama	DU	: Direktur Utama
WKU	: Wakil Komisaris Utama	D	: Direktur
KI	: Komisaris Independen	DI	: Direktur Independen
K	: Komisaris		

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Sebagai bentuk penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yang pada praktiknya harus dilaksanakan secara efektif guna mempertahankan tingkat keberhasilan kinerja Perusahaan, kami harus memastikan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari jajaran personel yang tepat dan berkualitas baik dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dan pengalaman yang luas seperti ekonomi, hukum dan teknologi yang terkait dengan bisnis kami.

Keragaman keahlian, latar belakang dan pengetahuan, pengalaman industri, di antara faktor-faktor lain akan menjadi pertimbangan saat akan memilih seorang anggota baru dari Dewan Komisaris dan Direksi. Perusahaan mengakui dan mendapatkan manfaat dari keberagaman latar belakang anggota Dewan Komisaris dan Direksi, dan melihat peningkatan keragaman pada komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai satu bagian penting dalam menjaga keunggulan yang kompetitif.

Komite-Komite

Komite Audit

Komite Audit diangkat melalui Keputusan Dewan Komisaris tanggal 3 Oktober 2017 mengenai tentang pengangkatan Komite Audit Perusahaan. Periode jabatan Anggota Komite Audit Perusahaan adalah mulai dari Mei 2017 sampai dengan Mei 2020.



Susunan Anggota Komite Audit Perusahaan per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Tanggal Penunjukan
1	Muhamad Senang Semibiring (Komisaris Independen)	Ketua Komite	3 Oktober 2017
2	Sujoko Martin (Pihak Independen)	Anggota Komite	3 Oktober 2017
3	Anwar Muljadi Arif (Pihak Independen)	Anggota Komite	3 Oktober 2017

Profil dan Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Audit

Muhammad Senang Sembiring Ketua Komite Audit

Usia

65 tahun

Kewarganegaraan

Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

Keputusan Dewan Komisaris tanggal 3 Oktober 2017

Riwayat Pendidikan

- 1996** Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora, Jakarta
- 1999** Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora, Jakarta

Riwayat Jabatan

- 1974 - 1976** Sailor, Brokerage & Management Co, New York, USA.
- 1976 - 1986** General Manager PT Aqmar Oil Service Co, Aceh Utara
- 1988 - 1990** Direktur Marketing PT Indotrim Hung Yuan Securities
- 1990 - 1991** Manager bidang Pasar Modal PT Bank Pelita
- 1991 - 1995** Direktur Marketing PT Arya Prada Sekuritas
- 1995 - 2000** Direktur Marketing PT Mitra Investdana Sekurindo
- 2000 - 2002** Presiden Direktur PT Mitra Investdana Sekurindo
- 2002 - 2007** Direktur Perdagangan dan Keanggotaan Bursa Efek Jakarta
- 2007 - 2009** Direktur Perdagangan dan Pengembangan Bursa Efek Indonesia
- 2009 - sekarang** Direktur Eksekutif Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia/ KEHATI
- 2011 - sekarang** Komisaris Independen PT Solusi Tunas Pratama Tbk.

Sujoko Martin Anggota Komite Audit

Usia

49 tahun

Kewarganegaraan

Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

Keputusan Dewan Komisaris tanggal 3 Oktober 2017

Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan

Riwayat Jabatan

- 1991 - 1992** Cost Accounting staff , then promoted to section head (Supervisor) PT Honda Astra Engine Manufacturing (Federal Motor Group).
- 1992 - 2004** Department Head of Corporate Accounting Department & Head Office Accounting PT Astra International, Tbk. (Head Office)
- 2004 - 2009** Division Head of Accounting & Control PT United Tractors, Tbk.
- 2009 - 2010** Direktur Finance PT Bina Pertiwi (wholly owned subsidiary of PT United Tractors, Tbk.).
- 2010 - 2014** Direktur Finance dan IT PT Bukit Makmur Mandiri Utama.
- 2015 - 2017** CFO dan Board Risk Committee Samko Timber Limited, Singapore
- Juli 2017- sekarang** CFO PT Artamulia Tatapratama (Coal Mining Contractor)

Anwar Muljadi Arif Anggota Komite Audit

Usia

58 tahun

Kewarganegaraan

Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

Keputusan Dewan Komisaris tanggal 3 Oktober 2017

Riwayat Pendidikan

- 1985** Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan
- 2004** Memperoleh gelar PPAK di Universitas Indonesia

Riwayat Jabatan

- 1985 – 1991** Drs Utomo & Co – SGV & Co - Audit Staff to Audit Manager
- 1991 – 1994** Prasetio, Utomo & Co – Arthur Andersen & Co – Audit AW Manager
- 1994 – 2003** Prasetio, Sarwoko & Sandjaja – Ernst & Young – Senior Manager
- 2003 – 2015** Purwantono, Suherman & Surja – Ernst & Young – Associate Director

Independensi Komite Audit

1. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan beranggotakan dua (2) orang anggota dari profesional sebagai pihak independen yang keduanya berasal dari luar lingkungan Perusahaan yaitu Sujoko Martin dan Anwar Muljadi Arif. Anggota dan Ketua Komite Audit bersifat independen dan tidak mempunyai hubungan keuangan, keluarga, atau pun bisnis dengan Perusahaan selain dari remunerasi yang diterima karena pelaksanaan tugas mereka selaku komite audit dan dewan komisaris.
2. Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen;
3. Pihak Independen adalah pihak diluar Perusahaan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh para anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
2. Melakukan penelaahan atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh tim auditor eksternal dan internal.
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan auditor eksternal atas jasa yang diberikannya.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan auditor eksternal yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee.
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh manajemen/Direksi atas temuan auditor internal.
6. Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai berbagai risiko yang dihadapi Perusahaan dan menerapkan manajemen risiko untuk dilaksanakan Direksi.
7. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang terkait dengan status Perusahaan sebagai perusahaan publik.
8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perusahaan.
9. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan.

Laporan Kegiatan Komite Audit pada Tahun Buku

Komite Audit telah secara aktif memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Sepanjang tahun 2017, rapat Komite Audit telah membahas dan memberikan rekomendasi atas beberapa hal berikut:

1. Komite menyusun dan menyetujui rencana dan program kerja tahun 2017;
2. Komite memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan Perusahaan secara berkala;
3. Komite melakukan kajian terhadap usulan Laporan Keuangan Perusahaan tahun 2016 dan 2017;
4. Komite melakukan pembahasan atas perencanaan audit ekstern tahun 2017 dan memberikan rekomendasi penunjukan auditor eksternal;
5. Komite memantau dan mengevaluasi pelaksanaan dan pemeriksaan oleh Internal Audit selama tahun 2017, memantau pelaksanaan komitmen tindak lanjut temuan dan memberikan rekomendasi di antaranya memastikan Pengembangan Teknologi Informasi;
6. Komite melakukan kajian atas Rencana Audit tahun 2018;
7. Komite memantau penerapan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan yang berlaku;
8. Komite memantau tindakan dan penanganan kasus internal fraud;
9. Komite melakukan kajian atas Pedoman dan Tata Tertib Kerja (Charter) secara berkala;
10. Komite melakukan pengawasan atas langkah-langkah strategis Perusahaan.

Rapat Komite Audit

Selama tahun 2017, Komite Audit mengadakan rapat sebanyak 3 kali dengan tingkat kehadiran anggota Komite Audit sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Frekuensi Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
1	Muhammad Senang Sembiring	Ketua Komite Audit	3	3	100%
2	Sujoko Martin	Anggota	3	3	100%
3	Anwar Muljadi Arif	Anggota	3	3	100%

Piagam Komite Audit

Komite Audit memiliki Piagam Komite Audit sebagai panduan pelaksanaan tugas Komite Audit yang disahkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 11 April 2012 dan sebagaimana diubah dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 15 April 2016.

Struktur isi Piagam Komite Audit tersebut adalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang dan Pendahuluan
2. Tujuan Pembentukan Komite Audit
3. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit
4. Wewenang
5. Komposisi dan Struktur Komite Audit
6. Persyaratan Komisaris Independen
7. Syarat Keanggotaan Komite Audit
8. Etika Kerja
9. Pelaksanaan Kerja
10. Prosedur Pengaduan
11. Masa Tugas
12. Kebijakan Anti Korupsi dan Pedoman Operasional
13. Pemberlakuan

KOMITE REMUNERASI & NOMINASI

Perusahaan telah membentuk Komite Remunerasi & Nominasi yang berlaku efektif pada tanggal 4 September 2017, yang diketuai oleh Erry Firmansyah dan beranggotakan Jonathan Yuwono dan Ludwig Indrawan.

Ketiganya akan menjabat untuk periode jabatan yang belum ditentukan. Masa jabatan anggota Komite tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris dan dapat diangkat kembali untuk periode berikutnya.

Dasar hukum pembentukan Komite Remunerasi & Nominasi adalah Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan tertanggal 4 September 2017.

Profil dan Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Remunerasi & Nominasi

Erry Firmansyah

Ketua Komite Remunerasi & Nominasi

Usia

62 tahun

Kewarganegaraan

Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

Keputusan Dewan Komisaris tanggal 4 September 2017

Riwayat Pendidikan

1981 Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta

Riwayat Pekerjaan

1982 - 1984 Auditor di Price Waterhouse Coopers Indonesia

1998 - 2002 Presiden Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

2002 - 2007 Presiden Direktur Bursa Efek Jakarta

2007 - 2009 Presiden Direktur Bursa Efek Indonesia

2009 - 2014 Komisaris Independen PT Elnusa Tbk.

2009 - 2015 Presiden Komisaris PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, Komisaris Independen PT Astra International Tbk. dan Komisaris Independen PT Berau Coal Energy Tbk.

2012 - Sekarang Komisaris Independen PT Solusi Tunas Pratama Tbk.

Jonathan Yuwono**Anggota Komite Remunerasi****Usia**

36 tahun

Kewarganegaraan

Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS 23 Mei 2017

Riwayat Pendidikan

2004 Memperoleh gelar Bachelor of Arts Economics dari University of Michigan Ann Arbor

Riwayat Pekerjaan

2008 - Sekarang Direktur PT Kharisma Indah Ekaprima
2010 - Sekarang Direktur PT Jeje Yutrindo Utama
2010 - Sekarang Direktur PT Asia Prima Packaging
2012 - Sekarang Direktur PT Freshindo Marketama
2017 - Sekarang Komisaris Utama PT Solusi Tunas Pratama Tbk.

Ludwig Indrawan**Anggota Komite Remunerasi****Usia**

64 tahun

Kewarganegaraan

Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS 22 Mei 2014
 RUPSLB 29 Mei 2015
 RUPS 23 Mei 2017

Riwayat Pendidikan

1976 Business Studies dari Prahran College of Advance Education (CAE) (sekarang bernama Swinburne University), Melbourne

Riwayat Pekerjaan

1978 - 1982 Memulai karir di Challick Pte Limited, Singapura
1992 - 2007 Menjalankan pengembangan bisnis properti di Selandia Baru dan Australia di bawah bendera Stags Leap dan Smart Homes Group
2007 - Sekarang Managing Direktor di PT Smart Homes Anugrah, Surabaya
2013 - Sekarang Wakil Komisaris Utama PT Solusi Tunas Pratama Tbk.

Independensi Anggota Komite Remunerasi & Nominasi

Seluruh anggota Komite Remunerasi & Nominasi telah memenuhi kriteria independensi berikut ini:

- Bukan anggota manajemen.
- Bebas dari hubungan usaha dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan.
- Bukan pemegang saham mayoritas Perusahaan atau pegawai yang berhubungan langsung dengan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- Bukan pegawai atau pernah bekerja sebagai eksekutif pada Perusahaan atau anggota perusahaan afiliasi, setidaknya 3 (tiga) tahun sebelum menjadi anggota Komite.
- Bukan penasihat atau konsultan utama profesional yang material bagi Perusahaan atau perusahaan afiliasi, atau

pegawai yang berhubungan langsung dengan penyedia jasa, setidaknya 3 (tiga) tahun sebelum menjadi anggota Komite.

- Bukan pemasok atau pelanggan utama dari Perusahaan atau perusahaan afiliasi atau pegawai dari/atau yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemasok atau pelanggan utama.
- Tidak memiliki hubungan perjanjian dengan Perusahaan atau perusahaan afiliasi lainnya sebagai Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi & Nominasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi & Nominasi adalah memformulasikan remunerasi dari anggota Dewan Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan baik dalam bentuk tunai atau apapun (termasuk namun tidak terbatas pada gaji, tunjangan, bonus, intensif dan pesangon).

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Profil dan Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Sekretaris Perusahaan

Saat ini jabatan Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Juliawati Gunawan yang berdomisili di Jakarta dan diangkat berdasarkan Surat Perusahaan No.016/DIR/STP/2001 tanggal 2 Maret 2011 perihal Surat Penunjukkan Sekretaris Perusahaan.

Juliawati Gunawan Sekretaris Perusahaan

Usia

47 tahun

Kewarganegaraan

Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS 22 Mei 2014

Ruang Lingkup Penugasan

Mengelola bidang keuangan

Riwayat Pendidikan

1993 Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara

Riwayat Jabatan

1992 - 2003 Auditor dan Konsultan di Prasetyo, Utomo & Co (Andersen Worldwide Indonesia) dan Ernst & Young Indonesia

2009 - Juni 2011 Financial Controller PT Solusi Tunas Pratama

Juni 2011 - sekarang Direktur PT Solusi Tunas Pratama Tbk.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung terhadap Direktur Utama dan berperan dalam menjaga kelancaran hubungan antara Perusahaan dengan pemegang saham, regulator, masyarakat luas, dan pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris Perusahaan bertugas untuk membantu Direksi dalam hal:

1. Mengelola informasi yang berkaitan dengan lingkungan bisnis Perusahaan dan menjalin hubungan baik dengan para

pihak lembaga penunjang industri pasar modal.

2. Memastikan Perusahaan menjalankan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) serta memenuhi peraturan perundangan yang berlaku.
3. Menyelenggarakan kegiatan RUPS.
4. Menyelenggarakan kegiatan komunikasi antara Direksi dan manajemen dengan pemangku kepentingan dalam rangka membangun citra Perusahaan.
5. Menyelenggarakan kegiatan serta memfasilitasi hubungan Perusahaan dengan para pemangku kepentingan.
6. Memantau Daftar Pemegang Saham Perusahaan.
7. Memonitor perkembangan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
8. Menyebarkan informasi kepada semua unsur dalam organisasi yang menyangkut program-program Perusahaan, termasuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kondisi Perusahaan.

Laporan kegiatan Sekretaris Perusahaan Tahun 2017

Kegiatan Sekretaris Perusahaan pada tahun 2017 termasuk:

1. Menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan;
2. Menyelenggarakan satu (1) kali paparan publik (public expose); dan
3. Memastikan pemenuhan terhadap kepatuhan Perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kegiatan Pelatihan Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Pada tahun 2017, Sekretaris Perusahaan Perusahaan mengikuti program pelatihan dan pengembangan sebagai berikut:

- Workshop ICSA: Dialog Corporate Secretary mengenai POJK 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan yang diselenggarakan oleh ICSA pada tanggal 27 September 2017
- Seminar tentang Peraturan Konversi dan Revisi Peraturan Lama menjadi POJK yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 5 Oktober 2017.
- Seminar Pemakai Jasa KSEI tahun 2017 yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 November 2017
- Seminar tentang Merger dan Akuisisi Perusahaan yang diselenggarakan oleh ICSA pada tanggal 8 Maret 2017

AUDIT INTERNAL

Untuk meningkatkan penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik di dalam perusahaan, STP mengimplementasikan sistem pengendalian internal melalui penerapan kebijakan dan prosedur yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan. Pembentukan Unit Audit Internal merupakan wujud komitmen Perusahaan dalam mematuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK), dan sejalan dengan usaha Perusahaan untuk meningkatkan nilai tata kelola internal yang kuat serta perbaikan operasional Perusahaan dari waktu ke waktu.

Unit Audit Internal Perusahaan dibentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan tanggal 15 Agustus 2011. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008, yang kemudian diperbarui dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, maka Perusahaan melalui rapat Dewan Komisaris pada tanggal 27 Mei 2016 memutuskan untuk menunjuk dan mengangkat Tissa Purnama sebagai Ketua Unit Audit Internal Perusahaan.

Profil dan Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Audit Internal

Tissa Purnama, S.E., Warga Negara Indonesia yang lahir di Jakarta pada tahun 1983 bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2016 sebagai Ketua Unit Audit Internal. Beliau adalah lulusan Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (sekarang dikenal sebagai Kwik Kian Gie School of Business), Jakarta.

Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah menjabat sebagai Manajer Audit Internal pada PT Central Cipta Murdaya (2013- 2015), Manajer Audit Internal pada PT Indosat Tbk. (2010-2013), Staf Senior Internal Audit pada Internal Audit Services (IAS) PricewaterhouseCoopers/PwC Indonesia (2010), dan Staf Senior Internal Audit pada Assurance Services PricewaterhouseCoopers/PwC Indonesia (2006-2009).

Dalam perjalanan karirnya, beliau telah mengikuti berbagai macam kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi yang berkaitan dengan pekerjaan, yaitu antara lain Sarbanes Oxley Section 404 Training yang diselenggarakan PT PriceWaterhouseCoopers Indonesia Advisory pada Juni 2011, Introduction to Cellular Network Technology For The Non-Engineers yang diselenggarakan Milidetik pada Agustus 2011, Lean Six Sigma Yellow Belt Training yang diselenggarakan SSCX pada September 2012, Good Corporate Governance Training yang diselenggarakan oleh IICD pada Februari 2013, Enterprise Risk Management (ERM) & Risk Based Audit (RBA) Implementation Training yang diselenggarakan oleh Pusat Studi Kebijakan Nasional pada Juni 2014, serta beberapa in-house training lainnya dengan topik terkait aktivitas audit yang diselenggarakan oleh PriceWaterhouseCoopers dimana partisipasi Tissa adalah sebagai peserta .

Ketua Unit Audit Internal dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh 2 (dua) orang anggota, yaitu 1 Kepala Departemen dan 1 (satu) orang Staf Audit Internal. Seluruh anggota Unit Audit Internal tersebut memiliki latar belakang pendidikan bidang akuntansi dan pengalaman kerja sebelumnya sebagai auditor internal dan atau auditor eksternal.

Kedudukan Unit Audit Internal dalam Struktur Organisasi

Unit Audit Internal Perusahaan ditetapkan pengangkatannya oleh Direksi Perusahaan dan disetujui oleh Dewan Komisaris melalui Keputusan Dewan Komisaris tanggal 15 Agustus 2011.

Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal dalam Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Ketua Unit Audit Internal
2. Ketua Unit Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.
3. Direktur Utama dapat memberhentikan Ketua Unit Audit Internal, setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, jika Ketua Unit Audit Internal tidak memenuhi persyaratan

sebagai auditor Unit Audit Internal sebagaimana diatur dalam peraturan ini dan atau gagal atau tidak cakap menjalankan tugas.

4. Ketua Unit Audit Internal bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
5. Auditor yang duduk dalam Unit Audit Internal bertanggung jawab secara langsung kepada Ketua Unit Audit Internal.
6. Setiap pengangkatan, penggantian atau pemberhentian Ketua Unit Audit Internal wajib diberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal

Internal Audit merupakan kegiatan assurance dan konsultasi yang independen dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Unit Audit Internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur.

Unit Audit Internal dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, pengelolaan risiko, efektivitas dan efisiensi operasi serta untuk menjaga aktiva perusahaan di setiap level organisasi.

Tanggung jawab Audit Internal meliputi:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada direktur utama dan Dewan Komisaris;
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerja sama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan

Piagam Audit Internal

Dalam melaksanakan tugasnya, Unit Audit Internal mengacu kepada Piagam Audit Internal yang telah diperbaharui berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015, dan ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 16 September 2016.

Struktur isi dari Piagam Unit Audit Internal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang dan Pendahuluan
2. Visi
3. Misi
4. Tujuan
5. Ruang Lingkup Kegiatan
6. Struktur dan Kedudukan
7. Tugas dan Tanggungjawab
8. Persyaratan Auditor Internal
9. Wewenang
10. Kode Etik
11. Pelaporan dan Pemantauan
12. Independensi & Objektivitas
13. Pelanggaran Atas Independensi & Objektivitas
14. Standar Profesional
15. Mekanisme
16. Evaluasi Piagam Audit Internal
17. Pemberlakuan

Dalam melaksanakan aktivitas pemeriksaan, Unit Audit Internal menyusun prioritas objek audit tahunan dalam rencana audit internal dan memfokuskan pada unit usaha atau prospek bisnis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap aktivitas operasional dan atau laporan keuangan konsolidasi Perusahaan.

Sistem Pengendalian Internal

Unit Audit Internal dibentuk untuk mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal yang menjadi salah satu dasar bagi Manajemen untuk menentukan perbaikan dan penyempurnaan sehingga memungkinkan Manajemen menjalankan kegiatan operasional Perusahaan secara efektif dan efisien.

Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Unit Audit Internal senantiasa melakukan evaluasi terhadap efektivitas pengendalian internal pada semua level, dalam menerapkan kebijakan, prosedur, pengawasan internal serta manajemen risiko untuk memastikan bahwa Perusahaan telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada.

AKUNTAN PUBLIK DAN AUDITOR EKSTERNAL

Dalam menyusun laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2017, dan guna meningkatkan fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan, Perusahaan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu Amir, Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (Member of RSM International). Penunjukan KAP Amir, Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan ini dimaksudkan untuk melakukan audit laporan keuangan Perusahaan tahun buku 2017. Penunjukan KAP tersebut dilakukan berdasarkan kuasa dari Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) mendelegasikan kewenangan penunjukan KAP kepada Dewan Komisaris, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit.

Penunjukan KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan ("KAP AAJAM") sebagai auditor eksternal Perusahaan telah dilakukan sejak tahun buku 2011, maka periode penugasan KAP AAJAM terhadap jasa yang diberikan kepada Perusahaan tercatat sudah berjalan lebih dari 5 (lima) tahun berurut-turut.

Perusahaan dan KAP AAJAM tidak memiliki hubungan afiliasi kekeluargaan dan keuangan yang mampu memengaruhi independensi auditor eksternal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Jasa yang diberikan kepada Perusahaan selama tahun 2017 adalah audit atas laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017. Laporan keuangan tahunan Perusahaan memperoleh hasil 'wajar tanpa pengecualian'. Biaya jasa audit laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp363 Juta.

Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk telah menyelesaikan tugas secara independen sesuai dengan pedoman standar profesi akuntan publik, serta telah sesuai dengan persyaratan kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditentukan.

MANAJEMEN RISIKO

Seiring dengan dinamika perkembangan Perusahaan dari waktu ke waktu, Perusahaan memastikan bahwa sistem manajemen risiko yang diterapkan mampu mengidentifikasi, memitigasi dan memantau risiko usaha yang dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan.

Penerapan sistem manajemen risiko yang tepat sasaran dan intensif diharapkan mampu memberi manfaat yang berkelanjutan berupa:

1. Penyediaan informasi kepada pihak manajemen mengenai eksposur risiko yang dihadapi.
2. Peningkatan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis.
3. Penilaian risiko yang melekat pada setiap produk atau kegiatan usaha Perusahaan.

Risiko yang Dihadapi Perusahaan dan Upaya Pengelolaan Risiko

Beberapa risiko utama yang memiliki pengaruh penting terhadap kegiatan usaha Perusahaan, antara lain:

Profil Risiko	Mitigasi Risiko
Risiko Operasional	- Menerapkan sistem dan prosedur operasional perawatan peralatan dan menara-menara yang dimiliki serta peralatan pendukung lain secara berkala untuk menjaga agar peralatan tersebut tetap terpelihara dan berfungsi dengan baik. - Mengasuransikan sebagian besar aset dengan nilai yang memadai untuk meminimalisir potensi kerugian yang diakibatkan oleh bencana alam dan musibah.
Risiko Hukum	- Menelaah secara seksama atas perjanjian yang dilaksanakan, termasuk perjanjian dengan tenants, para pemilik lahan dan pemasok untuk mengantisipasi adanya risiko gugatan hukum. - Peninjauan secara menyeluruh terhadap peraturan dan ketentuan yang mengatur mengenai izin usaha dan syarat-syarat perolehan izin usaha dalam upaya untuk menghindari kesalahan penafsiran dan penerapan peraturan yang ada saat ini dan di kemudian hari.
Risiko Keuangan	- Menerapkan prinsip keuangan yang berhati-hati. - Melakukan perencanaan keuangan yang matang, bijaksana dan konsisten. - Menjaga rasio-rasio keuangan dalam upaya untuk memperoleh dana yang direncanakan sesuai jadwal dengan syarat yang kompetitif. - Melakukan kontrak lindung nilai terhadap risiko (i) fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap pembayaran pinjaman Perusahaan yang diperoleh dalam mata uang USD dan juga terhadap risiko (ii) volatilitas suku bunga pinjaman.

PERKARA PENTING DI TAHUN 2017

Perkara Penting yang Dihadapai Dewan Komisaris dan Direksi

Sepanjang tahun 2017, Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang menjabat tidak terlibat dalam perkara pidana maupun perdata.

Perkara Penting yang Dihadapai Perusahaan

Sampai dengan 31 Desember 2017, tidak terdapat perkara penting yang dihadapi oleh Perusahaan.

KODE ETIK PERUSAHAAN

Profesionalisme dan Kode Etik Perusahaan

Kode Etik bertindak sebagai pedoman dan panduan sikap dan perilaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, Pihak Independen dan seluruh Karyawan dalam menjalankan tugas dan mengambil keputusan agar secara konsisten bertindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, nilai-nilai dan visi misi Perusahaan.

Isi Kode Etik

1. Visi, Misi, Nilai-Nilai Perusahaan, Tujuan Kode Etik dan Ruang Lingkup Kode Etik;
2. Kepatuhan dan Manajemen Risiko;
3. Benturan Kepentingan;
4. Menciptakan Lingkungan Kerja yang Kondusif (yang meliputi Perlakuan Adil kepada Seluruh Karyawan, Anti Diskriminasi dan Pelecehan, Keamanan di Tempat Kerja, Penggunaan Fasilitas Perusahaan, Aktivitas di Luar Perusahaan, Penggunaan Media Sosial);
5. Pengelolaan dan Pengamanan Informasi;
6. Hubungan dengan Pemegang Saham, Pelanggan dan Pemangku Kepentingan lainnya (yang meliputi Hubungan dengan Pelanggan, Hubungan dengan Rekanan, Hubungan dengan Regulator, Penyusunan dan Korupsi, Pemberian dan Penerimaan Hadiah, dan Anti Pencucian Uang);
7. Penegakkan Kode Etik (yang meliputi Peran dan Tanggung Jawab, Pelanggaran Terhadap Kode Etik).

Perusahaan menjunjung tinggi prinsip-prinsip GCG dan terus mengoptimalkan penerapannya guna mencapai skema praktik terbaik. Perusahaan terus meningkatkan kualitas penerapan GCG dengan memperkuat etika dan budaya kerja yang mengutamakan integritas tinggi, profesionalisme dan kepatuhan terhadap peraturan di seluruh level manajemen dan karyawan.

Upaya Penegakan Kode Etik

Perusahaan terus berupaya dalam proses penegakkan Kode Etik sebagai salah satu langkah penerapan tata kelola perusahaan yang baik, sekaligus membangun perilaku Karyawan yang sesuai standar etika. Langkah-langkah upaya antara lain dengan dilakukannya sosialisasi Kode Etik melalui email blast kepada seluruh Karyawan dan Karyawan memberikan tanggapan berupa penerimaan dan pelaksanaan Kode Etik dengan sebaik-baiknya. Penyampaian Kode Etik juga dilakukan pada saat Induction Program bagi Karyawan Eksekutif dan Karyawan baru terkait Kode Etik, sementara sosialisasi pengkinian akan terus dilakukan secara berkala. Perusahaan memberikan sanksi tegas bagi setiap penyimpangan, penyalahgunaan dan pelanggaran Kode Etik.

Pengendalian Korupsi dan Gratifikasi

Untuk memandu manajemen dan seluruh karyawan dalam menjalankan etika bisnis yang sehat, Perusahaan menerapkan Kebijakan Antikorupsi yang berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan Perusahaan tanpa terkecuali. Hal ini ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi Perusahaan tanggal 27 Agustus 2012. Perusahaan juga menunjuk Compliance Manager untuk memastikan Kebijakan Antikorupsi ini berlaku dan dijalankan dengan baik.

Pokok-pokok isi dari Kebijakan Antikorupsi tersebut, antara lain:

1. Larangan tegas terhadap korupsi dalam bentuk apapun.
2. Hubungan dengan mitra kerja.
3. Mengatur kebijakan tentang hadiah, hiburan, dan perjalanan.
4. Sumbangan politik, donasi, CSR dan sponsorship.
5. Rekrutmen mantan pejabat pemerintah dan pejabat pemerintah aktif.
6. Ketepatan pencatatan dan pengendalian internal.
7. Sanksi.
8. Prosedur kepatuhan.

BENTURAN KEPENTINGAN

Seluruh karyawan Perusahaan diharapkan menghindari kegiatan pribadi atau urusan finansial yang berbenturan kepentingan dengan tanggung jawab mereka terhadap Perusahaan.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Terjadinya fraud yang diakibatkan oleh praktik-praktik korupsi, kolusi dan nepotisme dapat menyebabkan kerugian dan mempengaruhi citra Perusahaan. Hal tersebut juga dapat merusak produktivitas kerja maupun kelangsungan usaha Perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen menyediakan sarana sistem pelaporan bagi Karyawan yang berkeinginan untuk menyampaikan pelaporan dugaan pelanggaran terkait fraud atau dikenal sebagai Whistleblowing System (WBS). Sarana ini dapat digunakan oleh semua pemangku kepentingan dalam membantu Perusahaan meningkatkan kualitas GCG.

Dalam rangka untuk semakin mendorong peran serta Karyawan dalam melaporkan, mencegah dan menangani pelanggaran terkait fraud secara efektif dan efisien, maka Perusahaan juga menambah kemudahan akses melalui beberapa media pelaporan dugaan fraud dengan tetap mengutamakan kerahasiaan dan memberikan jaminan perlindungan terhadap Pelapor.

Perlindungan Bagi Whistleblower

Setiap pelapor akan diberikan jaminan perlindungan dari Perusahaan dimana identitas pelapor (nama, alamat, nomor telepon, email dan unit kerja/perusahaan) akan dijaga kerahasiannya. Selain itu, pelapor diperbolehkan untuk tidak mencantumkan identitas (anonim).

Penanganan dan Pihak Pengelola Pengaduan

Divisi Audit Internal merupakan Unit Kerja terkait yang mengelola pengaduan dimana laporan yang diterima oleh Perusahaan akan diteruskan ke Direktur Utama kemudian ditindaklanjuti oleh unit kerja terkait tersebut. Bilamana diperlukan maka unit kerja terkait tersebut akan melakukan investigasi lebih lanjut.

Perusahaan juga telah memiliki pedoman dan prosedur operasional pengelolaan WBS, dengan maksud untuk

memberikan pedoman kerja bagi divisi dan unit kerja terkait lainnya, sehingga aktivitas penanganan pelaporan dugaan fraud melalui media WBS yang tersedia dapat dilakukan sesuai dengan standar proses yang telah ditetapkan dan terdokumentasikan dengan baik. Penyampaian laporan dugaan pelanggaran terkait fraud dapat dilakukan melalui surat, email, website, SMS, dan telepon atau saluran hotline .

Laporan Whistleblowing System 2017

Sepanjang 2017, Perusahaan mencatat tidak terdapat (nihil) laporan pengaduan pelanggaran yang masuk baik melalui telepon, email, faksimili ataupun kontak surat.

KOMITMEN PERUSAHAAN TERHADAP PERLINDUNGAN KONSUMEN

Dalam upaya meningkatkan kepuasan pelanggan, Perusahaan berkomitmen untuk melakukan perlindungan terhadap konsumen. Perusahaan telah mengasuransikan atau menjamin kualitas serta kinerja dari produk yang dijual kepada Pelanggan/Klien.

Komitmen Perusahaan atas perlindungan terhadap konsumen tercermin dalam Standar Etika Perusahaan sebagai berikut:

1. Perusahaan senantiasa bekerja keras untuk memberikan layanan dan produk dengan kualitas terbaik dengan harga kompetitif;
2. Perusahaan senantiasa mengedepankan standar layanan yang profesional demi memuaskan pelanggan;
3. Perusahaan senantiasa memperhatikan kebutuhan

para pelanggan dan secara terus menerus memantau, menyempurnakan produk-produk, melalui peningkatan standar kerja yang tersistem didukung teknologi yang memadai;

4. Demi mempertahankan kualitas produk, Perusahaan memperhatikan aspek keselamatan dan inovasi pada setiap tahap proses pengembangan, produksi, dan distribusi;
5. Saling menghormati kepentingan masing-masing pihak melalui persyaratan kontrak yang jelas dan adil; dan
6. Perusahaan dan konsumen juga saling melakukan upaya evaluasi guna perbaikan dan hubungan yang lebih harmonis dan konstruktif.

Perusahaan memiliki Pusat Pengaduan Konsumen dapat disampaikan melalui email yang ditujukan kepada stptower.com atau melalui 24 Hours Help Desk di nomor 0800 1401 380.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN KEPADA PUBLIK

Dalam rangka memelihara akuntabilitas dan transparansi perusahaan, Perusahaan secara rutin menyampaikan berbagai informasi, khususnya yang terkait dengan kepentingan pelanggan Perusahaan dan para pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku di bursa efek dan pasar modal terkait keterbukaan informasi. Secara berkala, Perusahaan selalu menyampaikan informasi terkini tentang Perusahaan kepada pemegang saham, pihak otoritas pasar modal dan pemangku kepentingan lainnya melalui berbagai jalur komunikasi. Selain pelaporan langsung kepada regulator pasar modal, informasi juga disampaikan oleh Perusahaan kepada pemegang saham secara umum melalui pengumuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di media massa.

Sepanjang tahun 2017, Perusahaan membuka saluran informasi dan komunikasi seluas-luasnya bagi pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui:

Situs (website)

Guna mendukung kemudahan dalam mengakses informasi bagi para pemangku kepentingan, Perusahaan telah membangun platform teknologi informasi yang efektif dalam memberikan dukungan penyediaan informasi secara terintegrasi, tepat waktu dan tepat sasaran. Bagi masyarakat umum yang berminat mencari informasi perkembangan terkini Perusahaan dapat mengakses situs resmi Perusahaan di www.stptower.com

Laporan Tahunan

Informasi lebih lengkap mengenai Perusahaan dapat diperoleh melalui Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan, yang diterbitkan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Layanan Pelanggan

Sedangkan bagi Anda yang ingin mendapatkan dan mengirimkan informasi lebih rinci termasuk dalam menyampaikan keluhan, silahkan gunakan fasilitas “Kontak Kami” di situs www.stptower.com. Atau mohon hubungi kami melalui saluran telepon di nomor +6221-5794 0688, dan faksimili di nomor +6221-5795 0077.

Media Massa

Perusahaan secara aktif melakukan publikasi dari setiap aksi korporasi yang dilakukan melalui media massa baik cetak maupun elektronik.

Alamat surat-menyurat:

PT Solusi Tunas Pratama Tbk.

Rukan Permata Senayan Blok C01-02

Grogol Utara, Kebayoran Lama

Jakarta 12210, Indonesia

Telepon : +6221 5794 0688

Fax : +6221 5795 0077

Email : corporate.secretary@stptower.com

Website : www.stptower.com



TANGGUNG JAWAB SOSIAL & HUBUNGAN KEMASYARAKATAN

07



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Berbagi Kebaikan Dengan Masyarakat

STP meyakini bahwa pencapaian bisnis yang berkelanjutan bukan hanya soal keuntungan finansial, tetapi yang tidak kalah penting adalah kontribusi kepada masyarakat sekitar.

Sebagai perusahaan penyedia infrastruktur jaringan telekomunikasi yang terintegrasi dan terkemuka di Indonesia, STP bertekad untuk memberikan kontribusi yang melalui kegiatan-kegiatan yang memberi dampak positif bagi keberlanjutan kemajuan sosial (*people*), pertumbuhan ekonomi (*profit*), dan kelestarian lingkungan sekitar (*planet*).

Hal ini dapat dicapai dengan penerapan praktik-praktik terbaik di dunia usaha (*best practices for business*), pelaporan yang jujur dan transparan, mendengarkan para pemangku kepentingan, kepedulian terhadap kemanusiaan dan menghormati bumi tempat kita tinggal.

Melalui Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau lebih dikenal dengan Corporate Social Responsibility (CSR), Perusahaan berupaya untuk menciptakan sinergi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Perusahaan juga melibatkan para pegawai dalam pelaksanaan program CSR.

Perusahaan terus melakukan upaya pendekatan persuasif dan komunikasi dua arah yang efektif dalam membina hubungan yang harmonis dengan masyarakat.

Seperti di tahun-tahun sebelumnya, selama tahun 2017 Perusahaan melakukan serangkaian inisiatif peduli sosial dan pengembangan infrastruktur, sebagai bagian dari upaya Perusahaan untuk menunjukkan kepedulian dan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan utama Perusahaan.

Kegiatan CSR yang Perusahaan lakukan fokus pada perbaikan jalan dan gorong-gorong, pemasangan lampu jalan, donasi dan pemberdayaan lingkungan.

STP senantiasa menghormati hak-hak masyarakat setempat dimanapun Perusahaan beroperasi; dan Perusahaan belum pernah menerima adanya laporan terkait insiden kekerasan ataupun pelanggaran yang dilakukan oleh Perusahaan terhadap masyarakat di sekitar wilayah operasional Perusahaan.

Setiap tahunnya, STP terus berusaha untuk meningkatkan kualitas program dan kegiatan CSR nya, selaras dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar, dimana keduanya akan menuntun Perusahaan untuk mencapai pertumbuhan usaha yang berkelanjutan di tahun-tahun mendatang.

Halaman ini sengaja dikosongkan



LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI





**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Tanggal 1 Januari 2016/ 31 Desember 2015**

***PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES***

***Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017, 2016 and
Consolidated Statement of Financial Position
As of January 1, 2016/ December 31, 2015***

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statement Letter
Laporan Auditor Independen		Independent Auditors' Report
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Tanggal 1 Januari 2016/ 31 Desember 2015		Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2017, 2016 and Consolidated Statement of Financial Position As of January 1, 2016/ December 31, 2015
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan-Laporan Keuangan Tersendiri:		Supplementary Information-Separate Financial Statements:
Laporan Posisi Keuangan (Entitas Induk)	Lampiran I/ <i>Appendix I</i>	<i>Statements of Financial Position (Parent Entity)</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (Entitas Induk)	Lampiran II/ <i>Appendix II</i>	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (Parent Entity)</i>
Laporan Perubahan Ekuitas (Entitas Induk)	Lampiran III/ <i>Appendix III</i>	<i>Statements of Changes in Equity (Parent Entity)</i>
Laporan Arus Kas (Entitas Induk)	Lampiran IV/ <i>Appendix IV</i>	<i>Statements of Cash Flows (Parent Entity)</i>
Pengungkapan Lainnya	Lampiran VI/ <i>Appendix V</i>	<i>Other Disclosures</i>



PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.

Perkantoran Permata Senayan Blok C1
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210 Indonesia
T. +6221 5794 0688 | F. +6221 5795 0077

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER**

**Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian/
Regarding to the Responsibility for the Consolidated Financial Statements**

**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 December 2017 dan 2016
For the Years Ended December 31, 2017 and 2016**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ *We, the undersigned:*

- | | | | |
|---|---|---|--|
| 1 | Nama/ <i>Name</i> | : | Nobel Tanihaha |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Komplek Rukan Permata Senayan Blok C.01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Teuku Nyak Arief No. 10, RT.005/RW.002
Kelurahan Grogol Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (021) 5794 0688 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2 | Nama/ <i>Name</i> | : | Juliawati Gunawan Halim |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Komplek Rukan Permata Senayan Blok C.01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Perum Citra 3 Blok B-12/5, RT.004/RW.013
Kelurahan Pegadungan, Kecamatan Kalideres,
Jakarta Barat |
| | Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (021) 5794 0688 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur/ <i>Director</i> |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | | | |
|---|--|---|---|
| 1 | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan; | 1 | <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;</i> |
| 2 | Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2 | <i>The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3 | a) Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3 | a) <i>All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;</i> |



PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.

Perkantoran Permata Senayan Blok C1
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210 Indonesia
T. +6221 5794 0688 | F. +6221 5795 0077

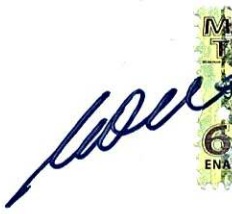
- | | |
|---|--|
| <p>b) Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.</p> <p>4 Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas Anak.</p> | <p>b) <i>The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</i></p> <p>4 <i>We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.</i></p> |
|---|--|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 28 Maret 2018/ March 28, 2018

Atas Nama dan Mewakili Direksi/ On behalf of the Board of Directors



Nobel Tanihaha
Direktur Utama/
President Director





Juliawati Gunawan Halim
Direktur/
Director

**RSM**

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

Nomor/Number : R/212.AGA/dwd.3/2018

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Solusi Tunas Pratama Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on the consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD

AUDIT | TAX | CONSULTING

melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian ini bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anaknya telah menerapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 31 yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2017, yang diterapkan secara retrospektif. Oleh karena itu, Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 1 Januari 2016/ 31 Desember 2015 dengan penyesuaian dan reklasifikasi pada akun-akun tertentu atas laporan keuangan konsolidasian terdahulu. Kami telah mengaudit penyesuaian yang dijelaskan pada Catatan 39 tersebut dan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terdahulu tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

We draw attention to Note 39 to the accompanying consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries applied Interpretation of Financial Accounting Standards No. 31 that have been effective since January 1, 2017 which have been applied retrospectively. Therefore, the Company and subsidiaries have restated its consolidated financial statements for the year ended December 31, 2016 and January 1, 2016/ December 31, 2015 with adjustments in certain accounts of previous consolidated financial statements. We have audited adjustments in Note 39 and our opinion of the previous consolidated financial statements is not modified in respect of this matter.

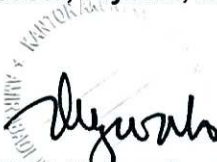
Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk") yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas secara keseluruhan.

Other Matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2017 and for the year then ended, is performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statements of financial position as of December 31, 2017, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audits of the accompanying consolidated financial statements in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken a whole.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Didik Wanyudiyanto

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0502/
Public Accountant License Number: AP.0502

Jakarta, 28 Maret / March 28, 2018

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan
1 Januari 2016/ 31 Desember 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2017, 2016 and
January 1, 2016/ December 31, 2015
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016 *)	1 Januari 2016/ 31 Desember 2015/ January 1, 2016/ December 31, 2015 *)	
	Notes	Rp	Rp	Rp	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan Bank	3, 30	280,149	184,996	229,325	Cash and Cash in Bank
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	4, 30	754,948	958,050	279,237	Trade Receivables - Third Parties
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	5, 30	253,897	205,286	222,826	Accrued Income
Piutang Lain-lain	6, 29, 30	28,291	368,363	23,652	Other Receivables
Persediaan	7, 27.e	37,922	47,852	54,644	Inventory
Pajak Dibayar di Muka	27.a	438,350	566,362	730,279	Prepaid Taxes
Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka	8	245,321	235,921	277,609	Advances and Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar		2,038,878	2,566,830	1,817,572	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Beban Dibayar di Muka -					Prepaid Expenses -
Setelah Dikurangi Bagian Lancar	8	785,862	573,551	503,945	Net of Current Portion
Aset Tetap	9, 39	9,404,369	10,218,242	10,068,088	Property and Equipment
Aset Takberwujud	10	114,897	121,495	119,532	Intangible Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	11, 30	265,832	539,051	1,229,610	Other Non-Current Financial Assets
Aset Pajak Tangguhan	27.d, 39	229	125	--	Deferred Tax Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		10,571,190	11,452,464	11,921,175	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		12,610,068	14,019,294	13,738,747	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha	12, 30				Trade Payables
Pihak Berelasi	29	9,578	17,227	293	Related Party
Pihak Ketiga		26,116	51,728	31,684	Third Parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	30	427	454	523	Other Current Financial Liabilities
Utang Pajak	27.b	9,693	19,489	32,857	Taxes Payable
Akrual	13, 30	159,945	172,969	211,919	Accruals
Pendapatan Ditangguhkan	14	615,401	732,401	250,459	Deferred Income
Utang Sindikasi Jangka Pendek	15, 30	--	100,000	--	Short-Term Syndicated Loan
Bagian Lancar atas Utang Jangka Panjang		--	--	304,180	Current Portion of Long-Term Loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		821,160	1,094,268	831,915	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang Sindikasi Jangka Panjang	15, 30	3,649,029	3,846,124	3,754,404	Long-Term Syndicated Loans
Utang Obligasi	16, 30	4,019,204	3,967,221	4,056,000	Bond Payable
Liabilitas Pajak Tangguhan	27.d, 39	--	407,829	261,557	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	17	27,265	20,789	17,851	Long-Term Employment Benefits Obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		7,695,498	8,241,963	8,089,812	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		8,516,658	9,336,231	8,921,727	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada					Equity Attributable to
Pemilik Entitas Induk					Owners of the Parent
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 per Saham					Share Capital - Rp100 Par Value per Share
- Modal Dasar - 2.000.000.000 Saham					- Authorized Capital - 2,000,000,000 Shares
- Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -					- Issued and Paid-Up Capital -
1.137.579.698 Saham tanggal					1,137,579,698 Shares as of
31 Desember 2017 dan 2016	18	113,758	113,758	113,758	December 31, 2017 and 2016
Tambahan Modal Disetor - Bersih	19	3,589,771	3,589,771	3,589,495	Additional Paid-in Capital - Net
Penghasilan Komprehensif Lainnya	20, 39	(119,647)	822,112	1,271,381	Other Comprehensive Income
Saldo Laba		509,528	157,422	(157,614)	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada					Total Equity Attributable to
Pemilik Entitas Induk		4,093,410	4,683,063	4,817,020	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		--	--	--	Non-controlling Interest
Jumlah Ekuitas		4,093,410	4,683,063	4,817,020	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		12,610,068	14,019,294	13,738,747	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan Kembali (Catatan 39)

*) Restated (Note 39)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017 Rp	2016 *) Rp	
PENDAPATAN	22	1,908,487	1,821,446	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	23			COST OF REVENUES
Penyusutan dan Amortisasi	39	313,645	318,455	Depreciation and Amortization
Beban Pokok Pendapatan Lainnya		125,177	130,218	Other Cost of Revenues
Jumlah		438,822	448,673	Total
LABA BRUTO		1,469,665	1,372,773	GROSS PROFIT
Beban Usaha	24			Operating Expenses
Penyusutan dan Amortisasi		(22,765)	(22,486)	Depreciation and Amortization
Beban Usaha Lainnya		(137,257)	(137,546)	Other Operating Expenses
Jumlah		(160,022)	(160,032)	Total
LABA USAHA		1,309,643	1,212,741	OPERATING PROFIT
Penghasilan Bunga		20,057	15,697	Interest Income
Beban Keuangan	25			Financial Charges
Beban Bunga		(452,084)	(424,079)	Interest Expense
Beban Keuangan Lainnya		(550,054)	(580,987)	Other Financial Charges
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	26, 39	(116,427)	297,681	Other Income (Expense) - Net
LABA SEBELUM PAJAK		211,135	521,053	PROFIT BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan	27. c	119,827	(208,596)	Income Tax Expense
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		330,962	312,457	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that Will Not be Reclassified to Profit or Loss
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	17	430	2,837	Remeasurement of Defined Benefit Plan
Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	17, 27. d.	(1,450)	(709)	Income Tax of Remeasurement of Defined Benefits Plan
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that May be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing		349	258	Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Currency
Bagian Efektif dari Kerugian Instrumen				Effective Portion of Loss on Hedging Instrument in order for Cash Flow Hedge
Lindung Nilai dalam rangka Lindung Nilai Arus Kas	11	(301,730)	(365,943)	Net Decrease of Revaluation of Tower and Supporting Equipment
Penurunan Bersih Atas Revaluasi Menara dan Sarana Penunjang	9	(874,474)	(111,704)	Income Tax of Changes in the Decrease of Towers
Pajak Penghasilan atas Penurunan Bersih Revaluasi Menara	39	256,260	28,571	Total Other Comprehensive Income for the Year Net Off Tax
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak		(920,615)	(446,690)	
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(589,653)	(134,233)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		330,962	312,457	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		--	--	Non-controlling Interest
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN		330,962	312,457	TOTAL PROFIT FOR THE YEAR
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(589,653)	(134,233)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		--	--	Non-controlling Interest
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(589,653)	(134,233)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM:				EARNINGS PER SHARE:
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (Rupiah Penuh) Dasar	28, 39	290.94	274.67	Profit for the year attributable to shareholders of common shares of the Company (Full Rupiah) Basic

*) Disajikan Kembali (Catatan 39)

*) Restated (Note 39)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income					Saldo Laba/ Retained Earnings			Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Lindung Nilai Arus Kas/ Cash Flow Hedge	Kenaikan Bersih Atas Revaluasi Menara/ Net increase in Revaluation of Tower	Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing/ Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Currency	Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti/ Remeasurment of Defined Benefits Plan	Jumlah/ Total	Yang Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah/ Total		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015	113,758	3,589,495	420,281	--	518	2,015	422,814	15,900	672,569	688,469	4,814,536	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2015
Dampak Penerapan ISAK 31	--	--	--	848,567	--	--	848,567	--	(846,083)	(846,083)	2,484	Effect of ISAK No. 31
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 YANG DISAJIKAN KEMBALI *)	113,758	3,589,495	420,281	848,567	518	2,015	1,271,381	15,900	(173,514)	(157,614)	4,817,020	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2015 AS RESTATED *)
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2016												Movements in Equity in 2016
Reklasifikasi Surplus Revaluasi ke Saldo Laba	--	--	--	(2,579)	--	--	(2,579)	--	2,579	2,579	--	Reclassification of Revaluation reserve to Retained Earning
Cadangan Umum	21	--	--	--	--	--	--	7,000	(7,000)	--	--	General Reserves
Selisih Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak	27.e	--	276	--	--	--	--	--	--	--	276	Difference from Tax Amnesty Assets and Liabilities
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	(365,943)	(83,133)	258	2,128	(446,690)	--	312,457	312,457	(134,233)	Total Comprehensive Income for the Year
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 *)	113,758	3,589,771	54,338	762,855	776	4,143	822,112	22,900	134,522	157,422	4,683,063	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2016 *)
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2017												Movements in Equity in 2017
Reklasifikasi Surplus Revaluasi ke Saldo Laba	--	--	--	(21,144)	--	--	(21,144)	--	21,144	21,144	--	Reclassification of Revaluation reserve to Retained Earning
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	(301,730)	(618,214)	349	(1,020)	(920,615)	--	330,962	330,962	(589,653)	Total Comprehensive Income for the Year
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017	113,758	3,589,771	(247,392)	123,497	1,125	3,123	(119,647)	22,900	486,628	509,528	4,093,410	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2017

*) Disajikan Kembali (Catatan 39)

*) Restated (Note 39)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2017 dan 2016
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For the Years Ended
 December 31, 2017 and 2016
 (In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017 Rp	2016 *) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan Kas dari Pelanggan		2,225,161	1,622,474
Pembayaran kepada Pemasok dan Lainnya		(63,592)	(110,832)
Pembayaran kepada Manajemen dan Karyawan		(98,680)	(108,625)
Penerimaan Bunga		20,057	15,697
Penerimaan Restitusi Pajak		62,111	29,121
Pembayaran Pajak Penghasilan		(60,384)	(30,153)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>2,084,673</u>	<u>1,417,682</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Aset Tetap	9, 38		
Pembelian		(315,596)	(386,521)
Penjualan		--	58
Pembayaran Sewa Lahan		(395,687)	(215,769)
Uang Muka Konstruksi		(1,710)	74
Pengembalian Uang Muka Investasi Saham		--	20,000
Akuisisi Entitas Anak - Bersih		--	4,843
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(712,993)</u>	<u>(577,315)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Transaksi Utang Sindikasi			
Penerimaan		--	4,147,050
Pembayaran		(406,576)	(4,061,068)
Pembayaran Beban Keuangan		(869,813)	(973,885)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		<u>(1,276,389)</u>	<u>(887,903)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		95,291	(47,536)
DAMPAK SELISIH KURS PADA KAS DAN BANK		(138)	3,207
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		184,996	229,325
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	3	<u>280,149</u>	<u>184,996</u>

*) Disajikan Kembali (Catatan 39)

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Cash Received from Customers
 Payment to Suppliers and Others
 Payments for Management and Employees
 Interest Received
 Receipts from Tax Refund
 Cash Paid For Income Tax
 Net Cash Provided by Operating Activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

Property and Equipment
 Acquisition
 Sale
 Payments For Ground Lease
 Advances for Construction
 Refund of Advance Purchase of Shares
 Acquisition of a New Subsidiary - Net
 Net Cash Used in Investing Activities

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Syndicated Loan Transactions
 Proceeds
 Payments
 Payment of Financial Charges
 Net Cash Flows Used in Financing Activities

NET INCREASE (DECREASE) INCASH AND BANK

EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE ON CASH AND BANK

CASH AND BANK AT BEGINNING OF YEARS

CASH AND BANK AT END OF YEARS

*) Restated (Note 39)

Informasi transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan dalam Catatan 36.

Information of non-cash transaction is presented in Note 36.

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum

1. General

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Pendirian No. 5 tanggal 25 Juli 2006 yang dibuat dihadapan Notaris Ridjqi Nurdiani, S.H., Notaris di Bekasi. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 tanggal 27 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 2007 Tambahan No. 9241/2007. Berdasarkan Akta Notaris No. 9 tanggal 11 Juni 2015, yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta, diantaranya Penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris, Emiten, Perusahaan Publik dan POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Pelaporan atas perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0941293 tanggal 15 Juni 2015. Perubahan anggaran dasar terakhir, berdasarkan Akta Notaris No. 8 tanggal 13 Mei 2016, yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan Perseroan. Pelaporan atas perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0048628 tanggal 16 Mei 2016.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan yaitu pengelolaan dan penyewaan bangunan menara *Base Transceiver Station* (BTS) atau menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008. Saat ini, kegiatan usaha Perusahaan adalah pengelolaan dan penyewaan menara dan sarana penunjang atau menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi lainnya secara langsung maupun melalui entitas anak.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Kharisma Indah Ekaprima. Entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Deltamas Abadi Makmur.

1.a. The Company's Establishment

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (hereinafter called the "Company") was established based on Notarial Deed No. 5 dated July 25, 2006 made in presence of Ridjqi Nurdiani, S.H., Notary in Bekasi. The Deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 dated September 27, 2006 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 73 dated September 11, 2007, Supplement No. 9241/2007. Based on Notarial Deed No. 9 dated June 11, 2015 of Rini Yulianti, S.H., Notary in Jakarta, concerning as the amendment of Company's Articles of Association to conform with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 33/POJK.04/2014 on Boar of Directors and Board of Commissioners, Listed Company, Public Entity and POJK No. 32/POJK.04/2014 on Planning and Conducting of General Meetings Shareholders of Public Company. The amendment notice has been received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by letter No. AHUAH. 01.03-0941293 dated June 15, 2015. The latest amended articles of association, based on Notarial Deed No. 8 dated May 13, 2016 of Rini Yulianti, S.H., Notary in Jakarta, regarding the addition of paid in capital. The amendment notice has been received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by letter No. AHU-AH.01.03-0048628 dated May 16, 2016.

In accordance with the Company's Articles of Association, the main business activities of the Company are operating and renting of Base Transceiver Station (BTS) tower building or telecommunications towers and other related telecommunication infrastructure. The Company started its commercial activities in March 2008. Currently, the Company's business activities are operating and renting of towers and supporting equipment or telecommunications towers and other telecommunication infrastructures directly or through subsidiaries.

Parent entity of the Company is PT Kharisma Indah Ekaprima. Ultimate parent entity of the Company is PT Deltamas Abadi Makmur.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor yang beralamat di Komplek Rukan Permata Senayan, Blok C.01 – 02, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

The Company is domiciled in Jakarta with office address at Komplek Rukan Permata Senayan, Blok C.01 – 02, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, Indonesia.

1.b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Akta No. 21 tanggal 22 Mei 2017 dan No. 13 tanggal 20 Agustus 2015 yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Jonathan Yuwono
Wakil Komisaris Utama	Ludwig Indrawan
Komisaris	Thong Thong Sennelius
Komisaris Independen	Muhammad Senang Sembiring
Komisaris Independen	Erry Firmansyah
Dewan Direksi	
Direktur Utama	Nobel Tanihaha
Direktur	Juliawati Gunawan *)
Direktur	-
Direktur Independen	Tommy Gustavi Utomo

*) Merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan

1.b. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Based on deed No.21 dated May 22, 2017 and No. 13 dated August 20, 2015 and made in presence of Rini Yulianti, S.H., Notary in Jakarta, the composition of the Company Boards of Commissioners and Directors of as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2016	
		Boards of Commissioners
Jennivine Yuwono		President Commissioner
Ludwig Indrawan		Vice President Commissioner
Thong Thong Sennelius		Commissioner
Muhammad Senang Sembiring		Independent Commissioner
Erry Firmansyah		Independent Commissioner
		Boards of Directors
Nobel Tanihaha		President Director
Juliawati Gunawan *)		Director
Tommy Gustavi Utomo		Director
Eko Abdurrahman Saleh		Independent Director

*) Serves as the Corporate Secretary

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan, susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Based on Boards of Commissioners Resolution, the composition of Audit Committee as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2017
Komite Audit	
Ketua	Muhammad Senang Sembiring
Anggota	Sujoko Martin
Anggota	Anwar Muljadi Arif
Anggota	-

	2016	
		Audit Committee
Erry Firmansyah		Chairman
Muhammad Senang Sembiring		Member
Jennywati		Member
Dharmawandi Sutanto		Member

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") masing-masing sebanyak 332 dan 320 orang.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company and its subsidiaries ("Group") has 332 and 320 person, respectively.

1.c. Penawaran Umum Saham Perusahaan Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 29 September 2011, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. S-10636/BL/2011 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana 100.000.000 lembar Saham Biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp3.400 (Rupiah penuh) per saham.

1.c. The Company's Public Offering of Shares Initial Public Offering

On September 29, 2011, the Company received the effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. S-10636/BL/2011 to offer 100,000,000 shares to the public with par value of Rp100 (full Rupiah) per share with initial offering price of Rp3,400 (full Rupiah) per share.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp320.524, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp9.476 (Catatan 19).

The excess amount received from the issuance of share over its par value amounting to Rp320,524 is recorded in "Additional Paid-in Capital" account, after deducting share issuance cost of Rp9,476 (Note 19).

Penawaran Umum Terbatas I

Pada tanggal 8 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK No.S-9825/BL/2012 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah sebanyak 135.000.000 lembar saham biasa atas nama dengan Rupiah nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp4.800 (Rupiah penuh) per saham dan sebanyak-banyaknya 59.400.000 (Rupiah penuh) waran. Harga pelaksanaan waran sebesar Rp4.800 (Rupiah penuh) dengan masa berlaku pelaksanaan tanggal 6 Maret 2013 sampai dengan 28 Agustus 2015.

Limited Public Offering I

On August 8, 2012, the Company received the effective statement from the Chairman of Bapepam-LK No.S-9825/BL/2012 related to Limited Public Offering I in order to issue Pre-emptive Rights (HMETD) amounting to 135,000,000 shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share with offering price of Rp4,800 (full Rupiah) per share and maximum 59,400,000 (full Rupiah) warrants. The exercise price of warrant is Rp4,800 (full Rupiah) with exercise period from March 6, 2013 to August 28, 2015.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp630.595, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp3.905 (Catatan 19).

The excess amount received from the issuance of share over its par value amounting to Rp630,595 is recorded in "Additional Paid-in Capital" account, after deducting share issuance cost of Rp3,905 (Note 19).

Waran mengalami penyesuaian dengan adanya Penawaran Umum Terbatas II menjadi 59.415.534 waran dengan harga pelaksanaan sebesar Rp3.367 (Rupiah penuh).

Warrant has been adjusted in connection to Limited Public Offering II to be 59,415,534 warrants with exercise price of Rp3,367 (full Rupiah).

Sampai dengan berakhirnya masa berlaku pelaksanaan, jumlah waran yang dilaksanakan adalah 59.414.674 waran. Selisih lebih jumlah yang diterima dari waran yang dilaksanakan adalah sebesar Rp279.176 dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 19).

Up to end of the exercise period, the number of warrants exercised are 59,414,674 warrants, the excess amount received from warrants exercised of Rp279,176 is recorded in "Additional Paid-In Capital" account (Note 19).

Penggunaan dana hasil penawaran umum di atas untuk akuisisi, pembangunan menara dan/atau *telecommunication sites* dan modal kerja.

The use of proceeds resulting from above public offering are relating to acquisition, construction of towers and/or telecommunication sites and working capital.

Penawaran Umum Terbatas II

Pada tanggal 19 Desember 2014, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan No.S-550/D.04/2014 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMETD)

Limited Public Offering II

On December 19, 2014, the Company received the effective statement from Financial Services Authority No.S-550/D.04/2014 related to Limited Public Offering II in order to issue Pre-emptive Rights (HMETD) amounting to 343,165,024 ordinary shares with par value of Rp100 (full

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

dengan jumlah sebanyak 343.165.024 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp7.000 (Rupiah penuh) per saham.

Rupiah) per share and an offering price of Rp7,000 (full Rupiah) per share.

Periode pelaksanaan PUT II dilaksanakan pada tanggal 9 sampai 16 Januari 2015.

The period of PUT II held on January 9 until January 16, 2015.

Selisih lebih jumlah dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp2.359.200, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp8.639 (Catatan 19).

The excess amount from the issuance of share over its par value amounting to Rp2,359,200 is recorded in "Additional Paid-in Capital" account, after deducting share issuance cost of Rp8,639 (Note 19).

Penggunaan dana hasil penawaran umum di atas setelah perjumpaan antara pinjaman pemegang saham Perusahaan kepada PT Kharisma Indah Ekaprima (KIE) dengan kewajiban KIE untuk penyeteroran modal, untuk pembayaran sebagian fasilitas pinjaman dan modal kerja.

The use of proceeds resulting from above public offering after net-off between the Company's shareholder loan to PT Kharisma Indah Ekaprima (KIE) with KIE's liability to pay the shares subscribed are relating to payment of a portion of loan facility and for working capital.

Seluruh saham dan waran diatas tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

All shares and warrants above are listed in Indonesia Stock Exchange (BEI).

1.d. Entitas Anak

Kepemilikan saham Perusahaan pada entitas anak yang dikonsolidasi, baik secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

1.d. Subsidiaries

The Company's ownerships, directly and indirectly, in its consolidated subsidiaries are as follows:

Entitas Anak/Subsidiaries	Bidang Usaha/ Activity	Domisili/ Domicile	Tanggal Pendirian/ Establishment Date	Dimulainya Kegiatan Operasi/ Commencement of Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
						2017	2016*)
PT Sarana Inti Persada	Pengelolaan dan penyewaan menara BTS/ <i>Operating and leasing of BTS tower</i>	Bandung	12 Okt/Oct 12, 2004	2005	100%	239,565	246,843
PT Platinum Teknologi	Perdagangan/ Trading	Jakarta	13 Sept/Sep 13, 2011	--	100%	1,185,577	1,256,051
PT Gema Dwimitra Persada	Perdagangan/ Trading	Jakarta	25 Sept/Sep 25, 2008	--	100%	1,163,851	1,222,197
PT BIT Teknologi Nusantara	Penyewaan menara dan jasa jaringan/ <i>Tower leasing and network services</i>	Jakarta	9 Agus/Aug 9, 2004	2009	100%	1,163,838	1,222,196
PT Broadband Wahana Asia	Investasi/ Investment Holding	Jakarta	14 Mar/Mar 14, 2011	--	100%	15,850	27,971
PT Rekajasa Akses	Penyewaan jasa jaringan/ <i>Network services</i>	Jakarta	7 Agus/Aug 7, 2000	2010	75%	15,835	27,955
Pratama Agung Pte. Ltd.	Investasi/ Investment Holding	Singapura/Singapore	14 Mar/Mar 14, 2013	2015	100%	4,205,360	4,078,387
Kharisma Agung Pte. Ltd	Perdagangan/ Trading	Singapura/Singapore	4 Nov/Nov 4, 2014	2015	100%	4,122,423	4,077,070

*) Disajikan Kembali

*) Restated

Perusahaan membeli 99,87% saham PT Sarana Inti Persada ("SIP" atau entitas anak) dan 99,99% saham PT Platinum Teknologi ("PT" atau entitas anak) masing-masing pada tanggal 27 Desember 2011 dan 16 Februari 2012. Sehubungan dengan akuisisi tersebut, maka terhitung sejak tanggal 27 Desember 2011 dan 16 Februari 2012 laporan keuangan SIP dan PT dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Perusahaan. PT memiliki PT Gema Dwimitra Persada dan PT BIT Teknologi Nusantara secara langsung dan tidak langsung.

The Company acquired 99.87% shares of PT Sarana Inti Persada ("SIP" or the subsidiary) and 99.99% shares of PT Platinum Teknologi ("PT" or the subsidiary) on December 27, 2011 and February 16, 2012, respectively. In connection with the acquisition, starting December 27, 2011 and February 16, 2012, the financial statements of SIP and PT are consolidated in the Company's financial statements. PT has ownership in PT Gema Dwimitra Persada and PT BIT Teknologi Nusantara directly and indirectly.

Pada tahun 2013 entitas anak membeli seluruh saham kepentingan nonpengendali atas SIP dan PT di atas.

In 2013, the subsidiaries purchased all the non-controlling shares of SIP and PT above.

Perusahaan dan PT membeli 100% saham PT Broadband Wahana Asia ("BWA" atau entitas anak) pada tanggal 24 Juni 2016 yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2016. Sehubungan dengan akuisisi tersebut, maka terhitung sejak tanggal 1 Januari 2016 laporan keuangan BWA dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Perusahaan.

The Company and PT acquired 100% shares of PT Broadband Wahana Asia ("BWA" or the subsidiary) on June 24, 2016 which become effective on January 1, 2016. As a result of the acquisition, starting January 1, 2016, the financial statement of BWA is consolidated in to the Company's financial statements.

BWA memiliki 75% saham PT Rekajasa Akses. Berdasarkan perjanjian antara pemegang saham, disepakati untuk melakukan pengalihan hak dan kepentingan meliputi diantaranya hak untuk mencatat dalam pembukuan bahwa BWA memiliki 100% kepentingan atas seluruh kekayaan dan pendapatan PT Rekajasa Akses untuk periode 5 (lima) tahun pertama sejak pengalihan (Catatan 33).

BWA has 75% ownership in PT Rekajasa Akses. Based on agreement between the shareholders, it is agreed to transfer rights and interest including the rights of BWA to record and consolidate 100% of all PT Rekajasa Akses assets and revenue for the period of 5 (five) years since the date of acquisition (Notes 33).

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan

2. Significant Accounting Policies

2.a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2.a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/ Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidance for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya

2.b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial

perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah revisi, amandemen dan penyesuaian atas standar akuntansi keuangan (SAK) serta interpretasi atas SAK berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, yaitu:

- PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 3: "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK 24: "Imbalan Kerja"
- PSAK 58: "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- PSAK 60: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK 31: "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13 "Properti Investasi"
- ISAK 32: "Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan"

Penerapan ISAK 31 berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak. ISAK ini memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi Properti Investasi dalam PSAK 13: Properti Investasi yang mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan yaitu adanya dinding, lantai dan atap yang melekat pada aset yang dimaksud. Dampak dari penerapan ISAK 31 ini disajikan pada Catatan 39.

statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and elements included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

2.c. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are revision, amendments and adjustments of standards and interpretation of standard issued by DSAK - IAI and effectively applied for the year starting on or after January 1, 2017, are as follows:

- PSAK 1: "Presentation of Financial Statements"
- PSAK 3: "Interim Financial Reporting"
- PSAK 24: "Employee Benefits"
- PSAK 58: "Non-Current Assets Held For Sale and Discontinued Operations"
- PSAK 60: "Financial Instrument: Disclosure"
- ISAK 31: "Scope of Interpretation of PSAK 13 "Investment Property"
- ISAK 32 "Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards"

Adoption of ISAK 31 have significant impact to the consolidated financial statements of the Company and subsidiaries. This ISAK provides an interpretation of the characteristics of the building used as part of the definition of Investment Property in PSAK 13: Investment Property which refers to structures that have physical characteristics generally associated as a building with the walls, floors and roofs attached to the assets. Impact of the adoption of ISAK 31 is in Note 39.

Penerapan standar-standar lainnya di luar ISAK 31 tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian.

Adoption of other standards except for ISAK 31 had no significant effect on the consolidated financial statements.

2.d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan seperti disebutkan pada Catatan 1.d.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

2.d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and controlled entities as described in Note 1.d.

A subsidiary is an entity controlled by the Group, i.e. where the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the investee).

The existence and effect of potential voting rights that the Group has the practical ability to exercise (ie substantive rights) are considered when assessing whether the Group controls another entity.

The Group's financial statements comprise the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries. Subsidiaries are consolidated since the effective date of acquisition, which is the date on which the Group effectively obtains control over the acquired business, until such control ceases.

Parent entity prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows are eliminated in full on consolidation.

The Group attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the Company.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- (a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2.e. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in cessation of control are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount of which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Parent .

If the Group loses control over the subsidiary, the Group:

- (a) Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is ceases;*
- (b) Derecognizes the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when the control is ceases (including any components of other comprehensive income attributable to them);*
- (c) Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the cessation of control;*
- (d) Recognizes any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when the control is ceased;*
- (e) Reclassify to profit or loss, or directly transfer to retained earnings if required by other SAKs, the amounts recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary;*
- (f) Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the owners of the parent*

2.e. Financial Instrument

Initial Recognition and Measurement

The Group recognize a financial assets or a financial liability in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Group measure all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a

keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

- (i) **Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)**
Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

- (ii) **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:
 - (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual segera dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;

financial asset or financial liability is not measured at fair value through profit or loss, its fair value is added or deducted with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified as fair value through profit or loss are immediately expensed.

Subsequent Measurement of Financial Assets

Subsequent measurement of financial assets depends on its classification on initial recognition. The Group classifies financial assets into one of the following four categories:

- (i) **Financial Assets At Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)**
Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as fair value through profit or loss. A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing within near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

- (ii) **Loans and Receivables**
Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:
 - (a) *those that are determined to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as fair value through profit or loss;*

- (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- (iv) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)
Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

- (b) those that upon initial recognition designated as available for sale; or

- (c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

(iii) Held-to-Maturity (HTM) Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Group has positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

- (iv) Available-for-Sale Financial Assets (AFS)
AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets is derecognized. At that time, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

- (i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)
Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

- (ii) Liabilitas Keuangan Lainnya
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial liabilities into one of the following categories:

- (i) *Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*
Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition are designated as fair value through profit or loss. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

- (ii) *Other Financial Liabilities*
Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Group derecognize a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Group transfer the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Group transfers

pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Grup secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Grup secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Grup mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa

substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group derecognizes the financial asset and recognizes separately as asset or liabilities any rights and obligation occurred or retained in the transfer. If the Group neither transfer nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Group continue to recognizes the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group continue to recognize the financial asset.

The Group derecognizes a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, ie when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:

- (a) Significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- (b) A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- (c) It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- (d) Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial*

depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

If there is objective evidence that an impairment loss has incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimate cash flows considering all contractual terms of

bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Grup tidak mereklasifikasi instrumen derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Grup sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Grup dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Grup tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan menjadi diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Grup, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat

the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all commission and other fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

The Group shall not reclassify a derivative instrument out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Group as at fair value through profit or loss. The Group may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if it is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Group shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Group's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification near to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently

ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1).
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2).
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki nilai wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

Lindung Nilai

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif swap dan opsi atas kurs dan tingkat bunga untuk lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas pada risiko perubahan

has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different level in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the entire fair value measurement:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1).*
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2).*
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between level of the fair value hierarchy are recognized by the Group at the end of the reporting period which the change occurred.

Hedging

The Group uses derivative financial instruments of cross currency and interest rate swap and option to hedge the exposure of variability in cash flows that is attributable to fluctuation of

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

selisih kurs dan tingkat bunga mengambang. Dalam bisnis normal Grup terekspos dengan risiko nilai tukar dan tingkat bunga. Untuk melindungi dari risiko-risiko ini sesuai dengan kebijakan treasuri tertulis dari manajemen, Perusahaan menggunakan derivatif dan instrumen lindung nilai lainnya. PSAK 55 memperbolehkan tiga jenis hubungan lindung nilai:

- Lindung nilai atas nilai wajar;
- Lindung nilai atas arus kas;
- Lindung nilai atas investasi neto pada kegiatan usaha luar negeri.

Grup menggunakan akuntansi lindung nilai hanya jika seluruh kondisi berikut ini terpenuhi pada saat dimulainya lindung nilai:

- Instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai diidentifikasi dengan jelas;
- Terdapat penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai. Dokumentasi lindung nilai mencakup strategi lindung nilai dan metode yang digunakan untuk menilai efektivitas lindung nilai; dan
- Efektifitas hubungan lindung nilai diperkirakan sangat tinggi di sepanjang masa dari lindung nilai.

Dokumentasi di atas selanjutnya dimutakhirkan pada setiap periode pelaporan untuk menilai apakah lindung nilai tetap diperkirakan akan sangat efektif di sepanjang sisa masa lindung nilai.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui (setelah pajak) dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan lindung nilai, dan bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai tersebut diakui dalam laba rugi.

Tidak dilakukan penyesuaian atas item yang dilindung nilai.

Jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan suatu aset keuangan atau liabilitas keuangan, maka keuntungan atau kerugian terkait yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada periode yang sama pada saat lindung nilai atas

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

exchange rate and floating interest rate risks. The normal course of the Group's business exposes it to currency and interest rate risks. In order to hedge these risks in accordance with the management's written treasury policies, the Company uses derivatives and other hedging instruments. PSAK 55 allows 3 types of hedging relationships:

- Fair value hedge;
- Cash flow hedge;
- Hedge of a net investment in a foreign operation.

The Group uses hedge accounting only when the following conditions at the inception of the hedge are satisfied:

- The hedging instrument and the hedged item are clearly identified;
- Formal designation and documentation of the hedging relationship is in place. Such hedge documentation includes the hedge strategy and the method used to assess the hedge's effectiveness; and
- The hedge relationship is expected to be highly effective throughout the life of the hedge.

The above documentation is subsequently updated at each reporting date in order to assess whether the hedge is still expected to be highly effective over its remaining life.

Cash flow hedge

The portion of the gain or loss on the hedging instrument that is determined to be an effective hedge is recognised (net of tax) in other comprehensive income and accumulated under hedging reserve, and the ineffective portion of the gain or loss on the hedging instrument is recognized in profit or loss.

No adjustment is made to the hedged item.

If a hedge of a forecast transaction subsequently results in the recognition of a financial asset or a financial liability, the associated gains or losses that were recognized in other comprehensive income are reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment in the same period or periods during which the hedged forecast cash flows affects

prakiraan arus kas mempengaruhi laba rugi. Jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan, atau jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi atas aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan menjadi komitmen pasti dimana akuntansi lindung nilai atas nilai wajar diterapkan, maka Grup mereklasifikasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Derivatif

Seluruh derivatif awalnya diakui dan selanjutnya dinyatakan pada nilai wajar. Kebijakan Grup menggunakan derivatif hanya untuk tujuan lindung nilai. Akuntansi untuk derivatif dalam hubungan lindung nilai diuraikan dalam bagian di atas.

Jika, Grup melibatkan derivatif untuk melindungi nilai beberapa transaksi tetapi kriteria lindung nilai yang ketat sesuai PSAK 55 tidak dipenuhi. Dalam hal ini, meskipun transaksi memiliki alasan ekonomi dan bisnis, akuntansi lindung nilai tidak dapat diterapkan. Akibatnya, perubahan dalam nilai wajar derivatif tersebut diakui dalam laba rugi dan akuntansi untuk item yang dilindung nilai mengikuti kebijakan Grup untuk item tersebut.

Derivatif melekat

Derivatif melekat dalam kontrak utama nonderivatif diperlakukan sebagai derivatif terpisah jika karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik dan risiko dari kontrak utama dan kontrak utama tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2.f. Kas dan Bank

Kas dan Bank termasuk kas dan kas di bank (rekening giro), yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode biaya masuk pertama keluar pertama. Nilai realisasi

profit or loss.

If a hedge of a forecast transaction subsequently results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, or a forecast transaction for a non-financial asset or non-financial liability becomes a firm commitment for which fair value hedge accounting is applied, then the Group reclassifies the associated gains and losses that were recognized in other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment.

Derivatives

All derivatives are initially recognized and subsequently carried at fair value. The Group policy is to use derivatives only for hedging purposes. Accounting for derivatives engaged in hedging relationship is described in the above section.

If, the Group enters into certain derivatives in order to hedge some transactions but the strictly hedging criteria prescribed by PSAK 55 are not met, even though the transaction has its economic and business rationale, hedge accounting cannot be applied. As a result, changes in the fair value of those derivatives are recognized in profit or loss and accounting for the hedged item follows the Group's policies for that item.

Embedded derivatives

Embedded derivatives in non-derivative host contracts are treated as separate derivatives when their risks and economic characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value to profit or loss.

2.f. Cash and Bank

Cash and Bank are cash on hand and cash in banks (demand deposits) that are not used as collateral or are not restricted in use.

2.g. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the first in first out method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course

neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

The amount of any write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories shall be recognized as an expense in the period of the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in against cost of inventories recognized in the period in which the reversal occurs.

2.h. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dan dikelompokkan sebagai aset lancar dan tidak lancar, mana yang lebih tepat.

2.h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the period benefited, and are classified as current or non-current assets, whichever is more appropriate.

2.i. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

2.i. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building or part of a building or both) held by the owner or the lessee under a finance lease to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes; or sale in the daily business activities.

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Investment property is recognized as an asset when, and only when it is probable that the future economic benefits that are associated with the investment property will flow to the entity; and the cost of the investment property can be measured reliably.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung (biaya jasa hukum, pajak pengalihan properti, dan biaya transaksi lain). Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

An investment property shall be measured initially at its cost, comprises its purchase price and any directly attributable expenditure (professional fees for legal services, property transfer taxes and other transaction costs). Transaction costs are included in the initial measurement.

2.j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

2.j. Property and Equipment

Property and Equipment are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Aset tetap, kecuali menara dan sarana penunjang, dicatat dengan menggunakan model biaya yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset.

Setelah pengakuan awal, menara dan sarana penunjang dicatat dengan menggunakan model revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi.

Jika aset tetap direvaluasi, maka akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasiannya dari aset tersebut.

Jumlah penyesuaian yang timbul dari penyajian kembali atau eliminasi akumulasi penyusutan tersebut membentuk bagian kenaikan atau penurunan dalam jumlah tercatat yang jumlah tercatat yang ditentukan sebagaimana dinyatakan dalam kebijakan berikut ini.

Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi.

Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Akan tetapi, penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut. Penurunan nilai yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tersebut mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

Property and equipment, except Property and Supporting Equipment are stated at cost net of accumulated depreciation and accumulated of asset impairment value.

After initial recognition towers and supporting equipment are accounted for using the revaluation model, which is the fair value at the date of revaluation less any subsequent accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

When an item of fixed assets is revalued, any accumulated depreciation at the date of the revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net amount restated to the revalued amount of the asset.

The amount of the adjustment arising on the restatement or elimination of accumulated depreciation forms part of the increase or decrease in carrying amount that is accounted for in accordance with the following policy.

If an asset's carrying amount is increased as a result of a revaluation, the increase is recognised in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus. However, the increase is recognised in profit or loss to the extent that it reverses a revaluation decrease of the same asset previously recognised in profit or loss.

If an asset's carrying amount is decreased as a result of a revaluation, the decrease is recognised in profit or loss. However, the decrease is recognised in other comprehensive income to the extent of any credit balance existing in the revaluation surplus in respect of that asset. The decrease recognised in other comprehensive income reduces the amount accumulated in equity under the heading of revaluation surplus.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Revaluations are performed with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the end of the reporting period.

Surplus revaluasi aset tetap yang dipindahkan secara berkala setiap periode ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

A periodic transfer from the asset revaluation surplus of fixed asset to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets. Upon disposal, any revaluation surplus relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan taksiran manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

Depreciation of property and equipment has been computed on a straight-line method, based on the estimated useful lives of the related assets, as follows:

<u>Tahun/Years</u>		
Menara dan Sarana Penunjang	30	Towers and Supporting Equipment
Bangunan	20	Buildings
Menara Bergerak	8	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	4 – 20	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot Kantor	4 – 8	Office Equipment and Furnitures
Kendaraan	4	Vehicles
Antena Indoor	8	Indoor Antenna

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi selama tahun di mana perbaikan dan perawatan terjadi. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang ada yang akan mengalir ke dalam Perusahaan dan entitas anak, dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Repair and maintenance expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations and restorations is included in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company and subsidiaries, and depreciated over the remaining useful life of the asset.

Nilai residu, masa manfaat, dan metode depresiasi, dikaji pada tiap akhir tahun buku, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

The residual value, useful life and depreciation method are reviewed every year ended, and adjusted prospectively, if appropriate.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset dinilai dan segera dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Where an indication of impairment exists, the carrying amount of the asset is assessed and written down immediately to its recoverable amount.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laba rugi dari operasi.

Gains or losses on disposal are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are included in profit or loss from operations.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Assets in progress are stated at cost and presented as part of the property and equipments. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property and equipments account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

2.k. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir tahun, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

2.k. Impairment of Assets

In the end of the year, the Group assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if it is not possible, the Group determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

Penurunan Nilai Goodwill

Terlepas apakah terdapat indikasi penurunan nilai, *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan.

Impairment of Goodwill

Irrespective of whether there is any indication of impairment, goodwill is tested for impairment annually.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis, terlepas apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam unit atau kelompok unit tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh *goodwill* merepresentasikan level terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal dan tidak lebih besar dari segmen operasi.

For the purpose of impairment testing, *goodwill* is allocated to each cash-generating unit, or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the synergies of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree were assigned to those units or groups of units. Each unit or group of units to which the *goodwill* is so allocated represent the lowest level within the entity at which the *goodwill* is monitored for internal management purposes and is not larger than an operating segment.

2.I. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain di mana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui sebagai beban pada periode saat biaya tersebut terjadi dan jasa diterima.

2.I. Business Combination

Business combination is a transaction or other event in which an acquirer obtains control of one or more businesses. *Business combination* is accounted for by applying the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities recognized by the Group to former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized as expenses in the periods in which the costs are incurred and the services are received.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan SAK yang relevan.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant SAK's.

Komponen kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional instrumen kepemilikan yang ada dalam jumlah yang diakui atas aset neto teridentifikasi dari pihak diakuisisi.

Component of non-controlling interests of the acquiree are measured either at fair value or at the present ownership instruments' proportionate share in the recognized amounts of the acquiree's identifiable net assets.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Apabila dalam periode sebelumnya, perubahan nilai wajar yang berasal dari kepentingan ekuitasnya sebelum tanggal akuisisi telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain, jumlah tersebut diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika Grup telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. When in prior periods, a changes in the value of its equity interest in the acquiree prior to the acquisition date had been recognized in other comprehensive income, that amount shall be recognized with the same basis as would be required if the Group had disposed directly of the previously held equity interest.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berakibat terhadap pengakuan aset dan liabilitas dimaksud pada tanggal tersebut.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* yang diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih antara:

- (a) nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali, atas
- (b) jumlah neto teridentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas dari Grup yang diperkirakan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam Unit Penghasil Kas tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu Unit Penghasil Kas dan operasi tertentu atas Unit Penghasil Kas tersebut dilepaskan, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepaskan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi Unit Penghasil Kas yang ditahan.

Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Sebelum mengakui keuntungan dari pembelian dengan diskon, Perusahaan menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih serta mengakui setiap

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

At acquisition date, goodwill which is measured at its cost being the excess of:

- (a) the aggregate of the consideration transferred and the amount of a non-controlling interest, over*
- (b) the net of identifiable assets acquired and liabilities assumed.*

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, is allocated to each of the Group's Cash Generating Units that is expected to benefit from the synergies of the combination, regardless of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those Cash Generating Units.

If goodwill has been allocated to Cash Generating Units and certain operations on the Cash Generating units is disposed, the goodwill associated with the operation disposed is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. Disposed goodwill is measured on the basis of relative values of the operation disposed of and the portion of the Cash Generating Units retained.

If the consideration is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized as a gain from a bargain purchase in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Prior to recognizing the gain from the bargain purchase, the Company reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and liabilities taken over and recognizes any

aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam pengkajian kembali tersebut. Perusahaan selanjutnya mengkaji kembali prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang dipersyaratkan untuk diakui pada tanggal akuisisi untuk seluruh hal-hal berikut ini:

- (a) aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih;
- (b) kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi, jika ada;
- (c) untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas pihak pengakuisisi yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi; dan
- (d) imbalan yang dialihkan.

Tujuan dari kajian kembali ini untuk meyakinkan bahwa pengukuran tersebut telah mencerminkan dengan tepat semua informasi yang tersedia pada tanggal akuisisi.

2.m. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas dari pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

additional assets or liabilities that may be identified in the reassessment. The Company further reviews the procedures used to measure the amount required to be recognized at the acquisition date for all of the following:

- (a) identifiable assets acquired and liabilities taken over;*
- (b) non-controlling interests of the acquired party, if any;*
- (c) for business combinations achieved in stages, the acquirer's previously held equity interests in the acquired party, and*
- (d) consideration transferred.*

The purpose of the review is to ensure that the remeasurement accurately reflects all the information available at the acquisition date.

2.m. Related Parties Transactions and Balances

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

- (a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (i) Has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) Has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (i) The entity and the reporting entity are members of the same business group (i.e. parent entity, subsidiary and the fellow subsidiary is related to the others);*
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a business group of which the other entity is members);*
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*

- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

2.n. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

- (v) *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employee benefit of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
- (vi) *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or*
- (vii) *A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*
- (viii) *The entity, or any member of the group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.*

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

2.n. Employees Benefits

Short-term Employment Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during the accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include as among wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance pay and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by an independent actuary using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

The Group accounts not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interest on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Pesangon

Grup mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

Termination Benefits

The Group recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- (a) Ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- (b) Ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

- (a) *When the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and*
- (b) *When the Group recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves payment of termination benefits.*

Grup mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

The Group measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

2.o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

2.o. Revenue and Expenses Recognition

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of revenue can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax (VAT).

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan pada saat diperoleh. Uang muka sewa yang diterima di muka disajikan sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus sesuai masa sewanya. Pendapatan sewa properti investasi yang belum ditagih disajikan sebagai piutang yang belum difakturkan dan dicatat di akun Pendapatan yang Masih Harus Diterima.

Rental income from operating lease of is recognized as revenue when earned. The rental received in advance are presented as "Deferred Income" and recognized as income on straight-line basis over the lease term. Tower rental revenue that has not been billed yet is presented as accrued income and recorded in Accrued Income.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

Expenses are recognized as incurred on accrual basis.

2.p. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) pengakuan pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer

2.p. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) the initial recognition of goodwill; or*
- b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary

dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

difference can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets and liabilities are measured using tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Group are offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a) *the Group has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- b) *the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
 - i. *the same taxable entity; or*
 - ii. *different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a) has legally enforceable rights to offset the recognized amounts; and*
- b) intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.*

2.q. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Aset Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Grup sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Grup untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Grup.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Sehubungan dengan Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak yang diakui, Grup telah mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

- i. Tanggal SKPP
- ii. Jumlah yang diakui sebagai Aset Pengampunan Pajak sesuai SKPP
- iii. Jumlah yang diakui sebagai Liabilitas Pengampunan Pajak.

2.r. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

2.q. Tax Amnesty Assets and Liabilities

Tax Amnesty Assets and Liabilities are recognized upon the issuance of Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between Tax Amnesty Assets and Tax Amnesty Liabilities are recognized as Additional Paid in Capital.

Tax Amnesty Assets are initially recognized at the value stated in SKPP.

Tax Amnesty Liabilities are initially measured at the amount of cash or cash equivalents to be settled by the Group according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective Tax Amnesty Assets.

The redemption money paid by the Group to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Group receives SKPP.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant SAKs according to the classification of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

With respect to Tax Amnesty Assets and Liabilities recognized, the Group has disclosed the following in its financial statements:

- i. The date of SKPP*
- ii. Amount recognized as Tax Amnesty Assets in accordance with SKPP*
- iii. Amount recognized as Tax Amnesty Liabilities.*

2.r. Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity with the weighted average ordinary shares outstanding during the period.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

For the purpose of calculationg diluted earnings per share, the Group shall adjust profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, and the weighted average number of shares outstanding, for the impact of all dilutive potential ordinary shares.

2.s. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan sebagian besar entitas anak adalah Rupiah.

Mata uang fungsional Pratama Agung Pte. Ltd. dan Kharisma Agung Pte. Ltd., entitas anak adalah Dolar Amerika Serikat (USD). Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas Pratama Agung Pte. Ltd. dan Kharisma Agung Pte. Ltd. pada tanggal laporan dijabarkan menggunakan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs pada saat transaksi. Selisih kurs yang dihasilkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam akun "Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing".

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2017 dan 2016 yaitu masing-masing sebesar Rp13.548 (Rupiah Penuh) per 1 USD, Rp10.134 (Rupiah Penuh) per 1 SGD dan Rp13.436 (Rupiah penuh) per 1 USD, Rp9.299 (Rupiah penuh) per 1 SGD.

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

2.s. Foreign Currency Transactions and Balances

In preparing the financial statements, each of the entities within the Group keep record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company and most of the subsidiaries is Rupiah.

The functional currency of Pratama Agung Pte. Ltd. and Kharisma Agung Pte. Ltd., subsidiaries, is United States Dollar (USD). For presentation purposes of consolidated financial statements, assets and liabilities of Pratama Agung Pte. Ltd. and Kharisma Agung Pte. Ltd. at reporting date are translated at the closing rate at statement of financial position date, while revenues and expenses are translated using transcaction rate for the period. All resulting exchange differences shall be recognized in other comprehensive income income in "Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Currency" account.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, i.e. middle rate of Bank of Indonesia at December 31, 2017 and 2016 is Rp13,548 (full Rupiah) per 1 USD, Rp10,134 (full Rupiah) per 1 SGD and Rp13,436 (full Rupiah) per 1 USD, Rp9,299 (full Rupiah) per 1 SGD, respectively.

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

2.t. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset Takberwujud dengan Umur Manfaat Terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus (atau metode lain sepanjang mencerminkan pola manfaat ekonomis masa depan yang diperkirakan dikonsumsi oleh entitas).

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomisnya selama 5-11 tahun.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika, dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud merupakan perbedaan antara nilai neto pelepasan (jika ada) dan jumlah tercatat aset. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika aset dihentikan pengakuannya. Keuntungan tidak diakui sebagai pendapatan.

Goodwill

Goodwill yang berasal dari suatu kombinasi bisnis awalnya diukur pada biaya perolehan, yang merupakan selisih lebih antara nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang telah dimiliki pengakuisisi dalam pihak yang diakuisisi atas jumlah neto teridentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. *Goodwill* tidak diamortisasi.

2.t. Intangible Assets

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either definite or indefinite.

Intangible Asset with Definite Useful Life

Intangible asset with definite life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method (or other method as it reflects the pattern in which the asset's future economic benefits are expected to be consumed by the entity).

Amortization is calculated so as to write-off the cost of the asset less its estimated residual value, over its useful economic life of 5-11 years.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a definite useful life are reviewed at least at each financial year end.

An intangible asset derecognised if, disposed or when there was no longer economic benefits future expected from its use or disposal.

Gain or loss arises from derecognition of intangible asset is the difference between the value of net disposed (if any) and the number of registered assets. Gain or losses recognized in profit or loss when the asset was retired. Gain is not recognized as revenue.

Goodwill

Goodwill arising in a business combination is initially measured at its cost, being the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

After initial recognition, goodwill acquired in a business combination is measured at cost less any accumulated impairment losses. Goodwill is not amortised.

2.u. Segmen Operasi

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.v. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian sewa atau suatu perjanjian yang mengandung sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya pada tanggal awal sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Grup sebagai Lessee

Pada awal masa sewa, Grup mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Penilaian ditentukan pada awal masa sewa. Tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah tingkat suku bunga implisit dalam sewa, jika dapat ditentukan dengan praktis, jika tidak, digunakan tingkat suku bunga pinjaman inkremental lessee. Biaya langsung awal yang dikeluarkan lessee ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset.

2.u. Operating Segments

Group presented operation used by the operational decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group.

An operating segment is a component of the entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are regularly reviewed by operational decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assesses its performance; and
- for which separate financial information is available.

2.v. Leases

The determination of whether a lease agreement or an agreement containing with a lease is a finance lease or an operating lease depends on the substance of transaction rather than the form of the contract at the inception date of lease.

A lease is classified as finance leases if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

Group as Lessee

At the commencement of the lease term, Group recognizes finance leases as assets and liabilities in the statement of financial position at amounts equal to the fair value of leased asset or the present value of the minimum lease payments, if the present value is lower than fair value. Assessment is determined at the inception of the lease. The discount rate to be used in calculating the present value of the minimum lease payments is the interest rate implicit in the lease, if this is practicable to determine, if not, the lessee's incremental borrowing is used. Any initial direct costs of the lessee are added to the amount recognized

Kebijakan penyusutan aset sewaan adalah konsisten dengan aset tetap yang dimiliki sendiri.

Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai Lessor

Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan keuangan. Pengakuan pendapatan keuangan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Grup sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Grup menyajikan aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontingen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

2.w. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau

as an asset. The depreciation policy for depreciable leased assets is consistent with the property and equipment that are owned.

Under an operating lease, the Group recognizes the lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Group as Lessors

The Group recognizes assets under a finance lease as a receivable in the statement of financial position at an amount equal to the net investment in the lease. Collection of lease receivable is treated as principal payments and finance income. The recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Group's net investment in the finance lease as lessor.

The Group presents assets subject to operating leases in the statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as the lease income. Contingent rents, if any, be recognized as income in the period incurred. Lease income from operating leases is recognized as revenue on a straight-line basis over the lease term.

2.w. Source of Estimation Uncertainty and Critical Accounting Judgments

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market

situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Nilai Wajar Aset Tetap

Nilai wajar aset tetap bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya Grup. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material nilai wajar dari properti investasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Penurunan Nilai Goodwill

Terlepas apakah terdapat indikasi penurunan nilai, *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil, atau kelompok unit penghasil kas yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis, terlepas apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam unit atau kelompok unit tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh *goodwill* merepresentasikan level terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal dan tidak lebih besar dari segmen operasi.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi

changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

i. Critical Accounting Estimates and Assumptions

Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Fair Value of Property and Equipment

The Group's fair value of property and equipment depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculation of such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Group believe that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Group's assumptions may materially affect the valuation of its investment property. Further details are disclosed in Note 9.

Impairment of Goodwill

Irrespective of whether there is any indication of impairment, goodwill is tested for impairment annually.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each cash-generating unit, or groups of cash-generating units that are expected to benefits from the synergies of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree were assigned to those units or groups of units. Each unit or group of units to which the goodwill is so allocated represent the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes and is not larger than an operating segment.

Estimated Useful Life of Property and Equipment

The Group reviews periodically the estimated useful life of property and equipment based on factors such as

teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas (Catatan 2.j). Nilai tercatat aset tetap disajikan di Catatan 9.

technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates due to changes in the mentioned factors above (Note 2.j). Carrying value of property and equipment is disclosed in Note 9.

Imbalan Pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) tersebut mencakup tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja.

Post-Employment Benefits

The present value of post-employment benefits liability depends on several factors that are determined by actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used to determine the cost (income) include the discount rate. Changes in these assumptions will affect the carrying amount of post-employment benefits.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir tahun pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban ini. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban yang terkait. Asumsi kunci lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini, selama periode dimana liabilitas imbalan pascakerja terselesaikan. Perubahan asumsi imbalan kerja ini akan berdampak pada pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial pada akhir tahun pelaporan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

The Group determines the appropriate discount rate at end of reporting year by the interest rate used to determine the present value of future cash outflows expected to settle this obligation. In determining the appropriate level of interest rates, the Group considers the interest rate of government bonds denominated in Rupiah that has a similar year to the corresponding year of obligation. Other key assumption is partly determined by current market conditions, during the year in which the post-employment benefits liability is resolved. Changes in the employee benefits assumption will impact on recognition of actuarial gains or losses at the end of the year. Further details are disclosed in Note 17.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Grup mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Allowance for Impairment Loss

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expected to collect.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 4, 6 dan 11.

Sehubungan dengan provisi spesifik, Perusahaan memiliki tagihan PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) yang telah direstrukturisasi (Catatan 11), oleh karena menurut evaluasi manajemen terdapat ketidakpastian dalam penyelesaiannya, sehingga seluruh piutang Grup dari BTEL telah dicatat cadangan kerugian penurunan nilainya sebesar nilai tercatat piutang kepada BTEL.

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

ii. Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.e.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment loss of accounts receivable. Further details are disclosed in Notes 4, 6 and 11.

In relation to specific provision, the Company has receivables from PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) which were restructured (Note 11), due to based on the management's assesment that the uncertainty of the receivables repayment, all the Group's receivables from BTEL have been provided by provision for impairment loss at the carrying value of BTEL's receivables.

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, Management's judgment is required to determine fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rate, accelerated repayment rate, and default rate assumptions.

ii. Critical judgments in applying the accounting policies

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.e.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

3. Kas dan Bank

3. Cash and Bank

	2017 Rp	2016 Rp	
Kas	149	190	Cash on Hand
Bank - Pihak Ketiga			Cash in Banks - Third Parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	93,692	98,190	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank	31,215	6,938	Standard Chartered Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23,020	632	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A., Indonesia	22,960	8	Citibank N.A., Indonesia
PT Bank BNP Paribas Indonesia	21,706	43	PT Bank BNP Paribas Indonesia
PT Bank Resona Perdania	9,313	234	PT Bank Resona Perdania
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	489	449	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd
PT Bank DBS Indonesia	111	242	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mayapada International Tbk	78	2,881	PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank Permata Tbk	7	1,062	PT Bank Permata Tbk
Lain-lain	13	15	Others
Subjumlah	202,604	110,694	Subtotal
<u>US Dolar</u>			<u>US Dollar</u>
Standard Chartered Bank			Standard Chartered Bank
(2017: USD5,589,319; 2016: USD5,502,564)	75,724	73,932	(2017: USD5,589,319; 2016: USD5,502,564)
PT Bank BNP Paribas Indonesia			PT Bank BNP Paribas Indonesia
(2017: USD90,000; 2016: Nihil)	1,219	--	(2017: USD90,000; 2016: Nil)
Lain-lain (2017: 29,739; 2016: USD11,931)			Others (2017: USD29,739; 2016: USD11,931)
(masing-masing dibawah USD15,000)	403	161	(each below USD15,000)
Subjumlah	77,346	74,093	Subtotal
<u>SG Dolar</u>			<u>SG Dollar</u>
Standard Chartered Bank			Standard Chartered Bank
(2017: SGD4,906; 2016: SGD2,058)	50	19	(2017: SGD4,906; 2016: SGD2,058)
Subjumlah	50	19	Subtotal
Jumlah Bank	280,000	184,806	Total Cash in Banks
Jumlah Kas dan Bank	280,149	184,996	Total Cash and Bank

4. Piutang Usaha - Pihak Ketiga

4. Trade Receivables - Third Parties

	2017 Rp	2016 Rp	
PT XL Axiata Tbk	490,809	576,260	PT XL Axiata Tbk
PT Internux	229,774	321,462	PT Internux
PT Telekomunikasi Selular	19,929	23,866	PT Telekomunikasi Selular
PT Smartfren Telecom Tbk	913	4,304	PT Smartfren Telecom Tbk
PT Indosat Tbk	896	5,611	PT Indosat Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia	--	13,961	PT Hutchison 3 Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2.000)	12,627	12,586	Others (below Rp2,000 each)
Jumlah Piutang Usaha - Pihak Ketiga	754,948	958,050	Total Trade Receivables - Third Parties

Berdasarkan penelaahan manajemen atas saldo piutang usaha secara individu pada akhir periode pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut di atas dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Based on review of management on the status of individual receivable at end of reporting period, management believes that all receivables can be collected, therefore, there is no allowance for impairment of trade receivables provided as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Seluruh saldo piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Analisis piutang usaha berdasarkan jatuh temponya disajikan pada Catatan 30.

Analysis of trade receivables by maturity is presented in Note 30.

Piutang usaha dijaminkan atas utang sindikasi jangka panjang (Catatan 15).

Trade receivables we used as collateral for long-term syndicated loans (Note 15).

5. Pendapatan yang Masih Harus Diterima

5. Accrued Income

Berikut merupakan rincian pendapatan yang masih harus diterima berdasarkan pelanggan:

The detail of accrued income by customer is as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Telekomunikasi Selular	161,315	117,283	PT Telekomunikasi Selular
PT XL Axiata Tbk	75,785	36,667	PT XL Axiata Tbk
PT Smartfren Telecom Tbk	9,237	32,853	PT Smartfren Telecom Tbk
PT Indosat Tbk	1,530	1,093	PT Indosat Tbk
PT Internux	667	2,494	PT Internux
PT Hutchison 3 Indonesia	465	10,553	PT Hutchison 3 Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp300)	4,898	4,343	Others (below Rp300 each)
Jumlah	253,897	205,286	Total

Pendapatan yang masih harus diterima merupakan pendapatan sewa menara yang belum ditagih karena kelengkapan dokumen penagihan sedang dalam proses verifikasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Accrued income represents unbilled rental income of towers due to the completeness of billing documents were in the verification process at December 31, 2017 and 2016, respectively.

6. Piutang Lain-lain

6. Other Receivables

	2017 Rp	2016 Rp	
Pihak Berelasi (Catatan 29)			Related Party (Notes 29)
PT Sekawan Abadi Prima	28	--	PT Sekawan Abadi Prima
Pihak ketiga			Third Parties
Penalti Telkom (Catatan 32.a.3)	--	300,000	Penalty Telkom (Catatan 32.a.3)
Lain-lain	28,263	68,363	Others
Jumlah-Pihak Ketiga	28,263	368,363	Total-Other Receivables
Jumlah Piutang Lain-lain	28,291	368,363	Total Piutang Lain-lain

Pada tahun 2017, PT Telekomunikasi Indonesia telah menyelesaikan pembayaran sebagai penalti atas Pengakhiran Perjanjian Pengadaan Pekerjaan Jasa (Sewa) Sarana Pendukung CME Nasional.

On 2017, PT Telekomunikasi Indonesia has been paid the penalty of Termination Agreement Procurement Service (Rent) Supporting CME National.

7. Persediaan

7. Inventory

Akun ini terdiri dari persediaan atas material konstruksi menara dan sarana penunjang, peralatan telekomunikasi dan suku cadang.

This account consists of the supply of construction materials, telecommunication equipments and spare parts of towers and supporting equipment.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Persediaan Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi, pencurian, kerusakan dan lain-lain kepada PT Asuransi FPG Indonesia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan Rp40.140 dan Rp25.140 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Inventory of the Group has been insured against fire, earthquake thieves, damages and other risks to PT Asuransi FPG Indonesia, third parties, with a sum insured amounted to Rp40,140 and Rp25,140 as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

8. Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka

8. Advances and Prepaid Expenses

	2017 Rp	2016 Rp	
Sewa Lahan	927,872	692,827	Ground Lease
Uang Muka Operasional	68,322	85,014	Operational Advances
Perizinan dan Lain-lain	34,989	31,631	Permits and Others
Jumlah	1,031,183	809,472	Total
Beban Dibayar di Muka - Bagian Jangka Panjang			Prepaid Expenses - Non-Current Portion
Sewa Lahan	766,094	556,566	Ground Lease
Perizinan dan Lain-lain	19,768	16,985	Permits and Others
Jumlah Beban Dibayar di Muka - Bagian Jangka Panjang	785,862	573,551	Total Prepaid Expenses - Non-Current Portion
Jumlah - Bagian Jangka Pendek	245,321	235,921	Total - Current Portion

Grup memiliki perjanjian sewa lahan dengan pihak ketiga yang antara lain berlokasi di daerah Jawa, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi dan Papua.

The Group entered ground lease agreements with third parties for locations, among others, in Java, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi and Papua.

Perizinan dan lain-lain terutama merupakan biaya perolehan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) yang diamortisasi sesuai masa berlakunya.

Permits and others is mainly represented by Building Permits (IMB) acquisition costs which amortized over the IMB validity period.

9. Aset Tetap

9. Property and Equipment

	2017							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Akumulasi Penyusutan dan Penyesuaian Nilai Wajar/ Accumulated Depreciation and Fair Value Adjustment	Surplus/ Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Model Revaluasi								Revaluation Model
Menara dan Sarana Penunjang	9,664,702	185,484	(59,570)	27,486	(956,119)	--	8,861,984	Towers and Supporting Equipment
Akumulasi Penyusutan								Accumulated Depreciation
Menara dan Sarana Penunjang	--	354,111	(1,819)	--	(331,149)	(21,144)	--	Towers and Supporting Equipment
Model Biaya								Cost Method
Biaya Perolehan								Acquisition Costs
Pemilikan Langsung								Direct Ownership
Bangunan	10,969	--	--	--	--	--	10,969	Building
Menara Bergerak	34,173	1,680	--	(11,375)	--	--	24,478	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	603,202	36,841	--	6,584	--	--	646,627	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot								Office Equipment and Furnitures
Kantor	46,700	5,451	(405)	--	--	--	51,746	
Kendaraan	2,648	160	(77)	--	--	--	2,731	Vehicles
Antena Indoor	30,472	1,819	--	--	--	--	32,291	Indoor Antenna
Subjumlah	10,392,866	(122,677)	(58,233)	22,695	(624,970)	21,144	9,630,826	Subtotal
Aset Dalam Penyelesaian								Construction in Progress
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	27,190	28,739	--	(10,287)	--	--	45,642	Fiber Optic Networks and Infrastructure
Menara dan Sarana Penunjang	3,270	400	--	(2,285)	--	--	1,385	Towers and Support Equipment
Subjumlah	30,460	29,139	--	(12,572)	--	--	47,027	Subtotal
Jumlah	10,423,326.00	(93,538)	(58,233)	10,123	(624,970)	21,144	9,677,853	Total
Akumulasi Penyusutan								Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung								Direct Ownership
Bangunan	2,336	548	--	--	--	--	2,884	Building
Menara Bergerak	6,961	4,027	--	(3,177)	--	--	7,811	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	154,553	55,260	--	--	--	--	209,813	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot								Office Equipment and Furnitures
Kantor	31,026	8,025	(405)	--	--	--	38,646	
Kendaraan	1,940	201	(36)	--	--	--	2,105	Vehicles
Antena Indoor	8,268	3,957	--	--	--	--	12,225	Indoor Antenna
Jumlah	205,084	72,019	(441)	(3,177)	--	--	273,484	Total
Nilai Tercatat	10,218,242						9,404,369	Carrying Amount

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

2016 *)								
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiary	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Akumulasi Penyusutan dan Penyesuaian Nilai Wajar/ Accumulated Depreciation and Fair Value Adjustment	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending Balance
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Model Revaluasi								Revaluation Model
Menara dan Sarana Penunjang	9,538,789	--	311,968	(7,194)	24,012	(202,872)	--	9,664,702
								Towers and Supporting Equipment
Akumulasi Penyusutan								Accumulated Depreciation
Menara dan Sarana Penunjang	--	--	90,205	(413)	--	(87,213)	(2,579)	--
								Towers and Supporting Equipment
Model Biaya								Cost Method
Biaya Perolehan								Acquisition Cost
Pemilikan Langsung								Direct Ownership
Bangunan	10,969	--	--	--	--	--	--	10,969
Menara Bergerak	34,173	--	--	--	--	--	--	34,173
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	516,946	20,359	58,931	--	6,966	--	--	603,202
Peralatan dan Perabot	37,292	2,593	7,714	(899)	--	--	--	46,700
Kantor	2,360	208	80	--	--	--	--	2,648
Kendaraan	33,964	--	3,586	(7,078)	--	--	--	30,472
Antena Indoor	10,174,493	23,160	292,074	(14,758)	30,978	-	115,660	10,392,866
Subjumlah								
Aset Dalam Penyelesaian								Construction in Progress
Jaringan Serat Optik dan Sarana Penunjang	11,151	--	23,005	--	(6,966)	--	--	27,190
Menara dan Sarana Penunjang	3,463	--	1,593	--	(1,796)	--	--	3,270
Subjumlah	14,614.00	--	24,598.00	--	(8,752)	--	--	30,460.00
Jumlah	10,189,107.00	23,160.00	316,672.00	(14,758)	22,226.00	(115,660)	2,579	10,423,326.00
								Total
Akumulasi Penyusutan								Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung								Direct Ownership
Bangunan	1,788	--	548	--	--	--	--	2,336
Menara Bergerak	2,684	--	4,277	--	--	--	--	6,961
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	86,438	16,744	51,371	--	--	--	--	154,553
Peralatan dan Perabot	21,549	685	9,673	(881)	--	--	--	31,026
Kantor	1,436	145	359	--	--	--	--	1,940
Kendaraan	7,124	--	4,435	(3,291)	--	--	--	8,268
Antena Indoor	121,019	17,574	70,663	(4,172)	--	--	--	205,084
Jumlah	10,068,088							10,218,242
Nilai Tercatat								

*) Disajikan Kembali (Catatan 39)

*) Restated (Note 39)

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 dicatat pada beban pokok pendapatan dan beban usaha (Catatan 23 dan 24).

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2017 and 2016 are recorded to cost of revenues and operating expenses (Notes 23 and 24).

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp77.109 dan Rp31.123.

Acquisition cost of property and equipment which were fully depreciated and still used by the Group as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp77,109 and Rp31,123, respectively.

Aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, kerusakan dan lain-lain kepada PT Asuransi FPG Indonesia dan PT Asuransi Asoka Mas seluruhnya pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.303.749 and Rp2.258.773 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Property and equipment of the Group has been insured against fire, thieves, damages and other risks to PT Asuransi FPG Indonesia and PT Asuransi Asoka Mas, all third parties, with a sum insured amounted to Rp2,303,749 and Rp2,258,773 of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Kerugian atas pelepasan aset tetap pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp67.409 dan Rp11.930.

Loss on disposal of property and equipment for 2017 and 2016 amounted to Rp67,409 and Rp11,930, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2017, aset dalam penyelesaian merupakan pekerjaan terkait jaringan serat optik dan infrastrukturnya dengan persentase tingkat penyelesaian terhadap nilai kontrak sebesar lebih dari 50% dan diperkirakan akan selesai pada tahun 2018.

As of December 31, 2017, construction in progress is fiber optic construction work with percentage of completion to contract value of more than 50% and estimated to be completed in 2018.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Nilai wajar menara dan sarana penunjang khusus untuk pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 diestimasi berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, penilai independen. Nilai wajar menara BTS dihitung menggunakan metode Diskonto Arus Kas untuk pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya dan nilai wajar tanah dengan menggunakan metode Pendekatan Perbandingan Data Pasar. Penilaian estimasi nilai wajar menggunakan input selain harga kuotasi dari pasar aktif yang dapat diobservasi. Berikut ini asumsi-asumsi signifikan yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas properti investasi:

The fair value of tower and supporting equipment specially for December 31, 2017 and 2016 are estimated based on appraisal conducted by KJPP Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, independent appraiser. Fair value of the BTS tower was calculated using Discounted Cash Flows method on income approach and cost approach, and fair value of land calculated using Market Data Approach method. Estimated fair value using inputs other than quoted prices in active market that are observable. Significant assumptions used by the appraiser to determine the fair value of investment property are as follows:

	2017	2016	
Tingkat Diskonto (Per Tahun) dengan Weighted Average Cost of Capital (WACC)	11.54%	11.41%	Discount Rate (Per Annum) using Weighted Average Cost of Capital (WACC)
Tingkat Inflasi (Per Tahun)	3.61%	4.00%	Inflation Rate (Per Annum)
Umur Manfaat Menara BTS	30 Tahun/ Years	30 Tahun/ Years	Useful Life of BTS Tower

Menara dan sarana penunjang dijamin untuk utang sindikasi jangka panjang yang diperoleh (Catatan 16).

Towers and Supporting Equipment is pledged as security for long-term syndicated loans (Note 16).

Pengurangan pada 2017 dan 2016 merupakan pembongkaran menara dan sarana penunjang dan dicatat sebagai bagian dari penghasilan (beban) lain-lain - bersih (Catatan 26).

Disposal of investment property in 2017 and 2016 were dismantling of towers and supporting equipment and recorded as part of income (expense) others – net (Note 26).

Pada 2017 dan 2016, uang muka yang direklasifikasi ke aset tetap adalah sebesar Rp12,803 dan Rp22.226.

In 2017 and 2016, advances which have been reclassified into investment property amounted to Rp12,803 and Rp22,226, respectively.

Pendapatan sewa dan beban pokok pendapatan dari aset tetap pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Rental revenue earned and cost of revenue incurred from property and equipment in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Pendapatan Sewa	1,908,487	1,821,446	Rental Revenue
Beban Pokok Pendapatan	438,823	448,673	Cost of Revenue Arises from

Pada tanggal 31 Desember 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan yang menyebabkan nilai aset mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2017, the Management believes that there are no indications of changes in condition that might cause an impairment of property and equipment.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

10. Aset Takberwujud

10. Intangible Assets

	2017 Rp	2016 Rp	
<i>Goodwill</i>	89,029	89,029	<i>Goodwill</i>
Aset Takberwujud Lainnya	25,868	32,466	<i>Other Intangible Assets</i>
Jumlah Aset Takberwujud	114,897	121,495	Total Intangible Assets

Goodwill

Goodwill dan aset takberwujud lainnya berasal dari akuisisi entitas anak (Catatan 1.d).

Goodwill

Goodwill and other intangible assets occurred from acquisition of subsidiaries (Note 1.d).

	2017 Rp	2016 Rp	
Saldo Awal Tahun	89,029	89,029	<i>Balance at Beginning of Year</i>
Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak	--	--	<i>Addition from Acquisition of Subsidiary</i>
Saldo Akhir Tahun	89,029	89,029	Balance at End of Year

Aset Takberwujud Lainnya

Other Intangible Assets

	2016 Rp	Penambahan/ Addition Rp	2017 Rp	
Biaya Perolehan	58,436	--	58,436	<i>Cost</i>
Akumulasi Amortisasi	(25,970)	(6,598)	(32,568)	<i>Accumulated Amortization</i>
Nilai Tercatat	32,466		25,868	Carrying Value

	2015 Rp	Penambahan/ Addition Rp	2016 Rp	
Biaya Perolehan	49,875	8,561	58,436	<i>Cost</i>
Akumulasi Amortisasi	(19,372)	(6,598)	(25,970)	<i>Accumulated Amortization</i>
Nilai Tercatat	30,503		32,466	Carrying Value

11. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

11. Other Non-Current Financial Assets

	2017 Rp	2016 Rp	
Piutang Usaha yang Direstrukturisasi			<i>Restructured Trade Receivables</i>
PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) (Catatan 32.a.1)	123,797	123,797	<i>PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) (Note 32.a.1)</i>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai			<i>Allowance for Impairment Loss</i>
atas Piutang Usaha yang Direstrukturisasi	(123,797)	(123,797)	<i>of Restructured Trade Receivables</i>
Subjumlah	--	--	<i>Subtotal</i>
Surat Berharga - Tersedia untuk dijual			<i>Securities - Available for sale</i>
Obligasi Wajib Konversi (Catatan 32.a.1)	--	--	<i>Mandatory Convertible Bonds (Note 32.a.1)</i>
Subjumlah	--	--	<i>Subtotal</i>
Piutang Derivatif	262,917	538,627	<i>Derivative Receivables</i>
Lain-lain	2,915	424	<i>Others</i>
Subjumlah	265,832	539,051	<i>Subtotal</i>
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	265,832	539,051	Other Non-Current Financial Assets

Piutang Derivatif

Pada berbagai tanggal di bulan Januari 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian swap dan opsi tingkat bunga dan selisih kurs dengan JP Morgan Chase Bank, N.A., sebagaimana direstrukturisasi tanggal 10 April 2015, dan berbagai tanggal di bulan September 2016, dengan nilai kontrak sebesar USD440,000,000 dan USD361,353,125. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka mengurangi risiko selisih kurs dari pinjaman sindikasi dan utang obligasi (Catatan 15 dan 16).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah berbagai tanggal di bulan Januari 2015.
- Tanggal efektif adalah 22 Desember 2014 dan 22 September 2016.
- Tanggal pengakhiran adalah 8 Desember 2019 dan 21 Februari 2020.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap per tahun.
- JPMorgan Chase Bank, N.A. adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR.

Pada tanggal 13 Februari 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian swap dan opsi tingkat bunga dan selisih kurs dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia, sebagaimana direstrukturisasi tanggal 10 April 2015 dan 26 September 2016, dengan nilai kontrak masing-masing sebesar USD100,000,000 dan USD88,647,875. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka mengurangi risiko selisih kurs dari pinjaman sindikasi dan utang obligasi (Catatan 15 dan 16).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 13 Februari 2015.
- Tanggal efektif adalah 22 Desember 2014 dan 24 Februari 2015.
- Tanggal pengakhiran adalah 8 Desember 2019 dan 24 Februari 2020.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap per tahun.
- BNP Paribas adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR.

Pada tanggal 16 Februari 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian swap tingkat bunga dan selisih kurs dengan Standard Chartered Bank dengan nilai kontrak sebesar USD75,000,000. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka mengurangi risiko fluktuasi suku bunga dan selisih kurs dari utang obligasi (Catatan 16).

Derivative Receivables

On several dates in January 2015, the Company entered interest rate and foreign exchange swap and option agreement with JP Morgan Chase Bank, N.A., as restructured on April 10, 2015 and several dates in September 2016, with contracts value amounting to USD440,000,000 and USD361,353,125. This derivative instrument is used to mitigate the risk of foreign exchange fluctuation of syndicated loan and bond payable (Notes 15 and 16).

The terms of this hedging transaction are as follows:

- Trading date is a number of dates in January 2015.
- Effective date is December 22, 2014 and September 22, 2016
- Closing date is December 8, 2019 and February 21, 2020.
- The Company is the payer of fixed interest rate per annum.
- JPMorgan Chase Bank, N.A. is the payer of floating interest rate based on LIBOR.

On February 13, 2015, the Company entered into an interest rate and foreign exchange swap and option agreements with PT Bank BNP Paribas Indonesia, as restructured on April 10, 2015 and September 26, 2016, with contracts value amounted to USD100,000,000 and USD88,646,875, respectively. This derivative instrument is used to mitigate the risk of foreign exchange fluctuation of syndicated loan and bond payable (Notes 15 and 16).

The terms of this hedging transaction are as follows:

- Trading date is February 13, 2015.
- Effective dates are December 22, 2014 and February 24, 2015.
- Closing dates are December 8, 2019 and February 24, 2020.
- The Company is the payer of fixed interest rate per annum.
- BNP Paribas is the payer of floating interest rate based on LIBOR.

On February 16, 2015, the Company entered an interest rate and foreign exchange swap agreement with Standard Chartered Bank with a contract value amounting to USD75,000,000. This derivative instrument is used to mitigate the risk of interest rate and foreign exchange fluctuation of bond payable (Note 16).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 16 Februari 2015.
- Tanggal efektif adalah 24 Februari 2015.
- Tanggal pengakhiran adalah 21 Februari 2020.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap per tahun.
- Standard Chartered Bank adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR.

Instrumen derivatif ini diklasifikasikan sebagai lindung nilai arus kas dan memenuhi syarat kriteria akuntansi lindung nilai. Oleh karena itu, nilai wajar instrumen derivatif diakui dan dicatat pada aset keuangan tidak lancar lainnya masing-masing sebesar Rp262.917 dan Rp538.627 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Perubahan nilai wajar dicatat sebagai bagian efektif dari kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas dan diakui pada penghasilan komprehensif lain.

The terms of this hedging transaction are as follows:

- *Trading date is February 16, 2015.*
- *Effective date is February 24, 2015.*
- *Closing date is February 21, 2020.*
- *The Company is the payer of fixed interest rate per annum.*
- *Standard Chartered Bank is the payer of floating interest rate of LIBOR.*

These derivative instrument is classified as cash flow hedge and qualified for the criteria of hedge accounting. Therefore, the fair value of derivative is recognized and recorded under other non-current financial assets amounted to Rp262.917 and Rp538,627 as of December 31, 2017 and 2016, respectively. The changes in fair value is recorded as effective portion of loss on hedging instrument in order of cash flow hedge and is recognized in other comprehensive income.

12. Utang Usaha

12. Trade Payables

Akun ini merupakan liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur.

This account represents liabilities to pay for goods or services that have been received or supplied and have been billed through invoice.

Seluruh saldo utang usaha dalam mata uang Rupiah.

All trade payables are denominated in Rupiah.

13. Akrua

13. Accruals

Akun ini merupakan liabilitas pihak ketiga untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima namun belum ditagih melalui faktur atau secara formal disepakati.

This account represents third parties liabilities to pay for goods or services that have been received however are not yet billed through invoice or formally agreed.

	2017 Rp	2016 Rp	
Beban Bunga (2017: USD6,734,307; 2016: termasuk USD6,712,276)	92,165	91,352	Interest Expense (2017: USD6,734,307; 2016: including USD6,712,276)
Beban Sewa	21,460	14,950	Rental Expenses
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	11,467	10,241	Repairs and Maintenance Expenses
Beban Keuangan Lainnya	10,659	11,106	Other Financial Charges
Estimasi Biaya Penyelesaian Pembangunan Aset	10,658	36,684	Estimated Completion Cost of Assets
Lain-lain	13,536	8,636	Others
Jumlah Akrua	159,945	172,969	Total Accruals

Beban bunga dan beban keuangan lainnya terkait fasilitas pinjaman sindikasi dan utang obligasi yang diperoleh Perusahaan (Catatan 15 dan 16).

Interest expense and other financial charges are related to syndicated loan facilities and bond payable obtained by the Company (Notes 15 and 16).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

14. Pendapatan Ditangguhkan

14. Deferred Income

Akun ini merupakan pendapatan ditangguhkan atas sewa menara dan lain-lain kepada pihak ketiga sebagai berikut:

This account represents deferred income from rental of towers and others to third parties are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
PT XL Axiata Tbk	570,557	595,610	PT XL Axiata Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia	30,872	35,390	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Telekomunikasi Selular	6,184	4,628	PT Telekomunikasi Selular
PT Internux	1,581	89,639	PT Internux
PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	1,011	--	PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia
PT Indosat Tbk	409	1,275	PT Indosat Tbk
Lain-lain	4,787	5,859	Others
Jumlah Pendapatan Ditangguhkan	615,401	732,401	Total Deferred Income

15. Utang Sindikasi

15. Syndicated Loans

a. Utang Jangka Pendek

a. Short Term Loan:

	2016 Rp	
Fasilitas IDR Revolving Loan		IDR Revolving Loan Facility
PT Bank BNP Paribas Indonesia	40,086	PT Bank BNP Paribas Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch	40,086	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	11,207	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8,621	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	100,000	Total

b. Utang Jangka Panjang

b. Long Term Loan

Rincian pinjaman sindikasi berdasarkan bank pemberi pinjaman adalah sebagai berikut:

The detail of syndication loan based on lenders is as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
ING Bank N.V., Cabang Singapura	626,219	671,800	ING Bank N.V., Singapore Branch
Citibank, N.A., Jakarta Branch	468,112	503,080	Citibank, N.A., Jakarta Branch
Siemens Financial Services, Inc.	325,634	349,336	Siemens Financial Services, Inc.
PT Indonesia Infrastructure Finance	323,333	350,000	PT Indonesia Infrastructure Finance
PT Bank CTBC Indonesia	250,487	268,720	PT Bank CTBC Indonesia
Taipei Fubon Commercial Bank Co., Ltd.	250,487	268,720	Taipei Fubon Commercial Bank Co., Ltd.
PT Bank BNP Paribas Indonesia	244,810	265,000	PT Bank BNP Paribas Indonesia
Yuanta Commercial Bank Co., Ltd.	212,915	228,412	Yuanta Commercial Bank Co., Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	184,762	200,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Aozora Asia Pacific Finance Ltd, Hongkong	155,651	--	Aozora Asia Pacific Finance Ltd, Hongkong
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	125,244	67,180	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
E. Sun Commercial Bank, Ltd., Taiwan	125,244	--	E. Sun Commercial Bank, Ltd., Taiwan
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	124,714	135,000	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
TA Chong Bank Ltd.	106,457	114,206	TA Chong Bank Ltd.
BDO Unibank, Inc., Cabang Hong Kong	106,457	114,206	BDO Unibank, Inc., Hong Kong Branch
Eastpring Investments SICAV-FIS Asia Pacific	94,836	--	Eastpring Investments SICAV-FIS Asia Pacific
Standard Chartered Bank, Cabang Singapura	62,622	134,360	Standard Chartered Bank, Singapore Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Singapura	--	403,080	JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch
Jumlah Pinjaman Sindikasi	3,787,984	4,073,100	Total Syndicated Loan
Biaya Transaksi yang Belum Diamortisasi	(138,955)	(226,976)	Unamortized Transaction Costs
Dikurangi: Bagian Lancar	--	--	Less: Current Portion
Bagian Jangka Panjang	3,649,029	3,846,124	Non-Current Portion

Pinjaman Sindikasi 2016

Pada tanggal 19 September 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas Pinjaman yang diatur oleh Standard Chartered Bank, Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd, PT Bank CTBC Indonesia, JPMorgan Chase Bank, N.A., dan ING Bank N.V. (*Arrangers*) berupa fasilitas Term Loan USD sebesar USD225,000,000 dan PT Bank BNP Paribas, The Hongkong And Shanghai Banking Corporation Limited, PT Indonesia Infrastructure Finance, PT Sarana Multi Infrastruktur dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (*Arrangers*) berupa fasilitas Term Loan IDR dan Revolving IDR masing-masing sebesar IDR1.050.000 and IDR580.000.

Pinjaman ini memiliki jatuh tempo pada bulan Desember 2019. Tujuan pinjaman ini, antara lain, untuk membayar (*refinancing*) pinjaman sindikasi 2015.

Term Loan USD dikenakan margin bunga di atas LIBOR sebesar 2,30%-2,50% per tahun berdasarkan jenis pihak pemberi pinjaman dan Term Loan IDR dikenakan margin bunga di atas JIBOR sebesar 2,50%-2,90% per tahun berdasarkan rasio *net debt to running EBITDA*.

Pinjaman ini dijamin antara lain oleh:

- Pengalihan hak bersyarat atas *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement*;
- Fidusia atas asuransi milik Perusahaan;
- Fidusia atas semua tower dan aset bergerak lainnya milik Perusahaan (Catatan 9);
- Fidusia atas tagihan milik perusahaan dari *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement* (Catatan 4);
- Gadai atas rekening bank milik Perusahaan; dan
- Hak tanggungan atas tanah tempat berdirinya menara telekomunikasi milik Perusahaan.

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu, antara lain, *net debt to running EBITDA*, *asset coverage ratio*, *free cash flow to total debt costs* dan *security coverage ratio*.

Selama periode fasilitas peminjaman, tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

- Membeli, membangun, mengakuisisi dan melakukan investasi pada unit bisnis, aset atau segala bentuk usaha milik pihak lain sepanjang kriteria tertentu tidak dipenuhi;
- Menjaminkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan kepada pihak lain;

Syndicated Loan 2016

On September 19, 2016, the Company signed Loan facilities agreement arranged by Standard Chartered Bank, Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd, PT Bank CTBC Indonesia, JPMorgan Chase Bank, N.A., and ING Bank N.V. (*The Arrangers*) consist of Term Loan USD amounted to USD225,000,000 and PT Bank BNP Paribas, The Hongkong And Shanghai Banking Corporation Limited, PT Indonesia Infrastructure Finance, PT Sarana Multi Infrastruktur and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (*the Arrangers*) consists of Term Loan IDR and Revolving IDR facility amounted to IDR1,050,000 and IDR580,000, respectively.

The facilities have maturity date in December 2019. The purpose of the facilities among others, to refinance syndicated loan 2015.

The Term Loan USD facility bear interest margin above LIBOR of 2.30%-2.50% per annum based on the certain type of the lenders and the Term Loan IDR facility bear interest margin above JIBOR of 2.50%-2.90% per annum based on net debt to running EBITDA ratio.

The loan is secured by, among others:

- Conditional assignment of rights on Master Lease Agreement and Land Lease Agreement;
- Fiduciary over the Company's insurance policies;
- Fiduciary over all towers and other moveable assets of the Company (Note 9);
- Fiduciary over all receivables of the Company in respect of Master Lease Agreement and Land Lease Agreement (Note 4);
- Pledge of current accounts of the Company; and
- Mortgage deeds over the land registered under the Company's name on which the telecommunication towers located.

The Company is required to meet certain financial ratios, among others, *net debt to running EBITDA*, *asset coverage ratio*, *free cash flow to total debt costs* and *security coverage ratio*.

During the loan facility period, without prior written consent from the lenders, the Company is restricted to, among others:

- Purchase, develop, acquire and invest in business unit, assets or in any type of business when certain criteria is not met;
- Pledge partially or whole author the Company's assets to other parties;

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Menjual atau mengalihkan hak atau menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dan hak tagih piutang;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dalam bentuk apapun; dan
- Melakukan perubahan kendali atas Perusahaan.

Pada 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas pinjaman sindikasi.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah melunasi fasilitas Revolving Loan sebesar Rp100.000 dan sebagian fasilitas pinjaman *Term Loan* USD dan *Term Loan* IDR masing-masing sebesar USD17.000.000 dan IDR80.000.

Saldo per 31 Desember 2017 adalah USD208.000.000 dan IDR970.000.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah mencairkan fasilitas *Term Loan* USD sebesar USD225.000.000, dan fasilitas IDR berupa *Term Loan* IDR sebesar IDR1.050.000 dan *Revolving Loan* sebesar IDR100.000.

Pinjaman Sindikasi 2015

Pada tanggal 3 Juni 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas Pinjaman yang diatur oleh BNP Paribas, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, ING Bank N.V., JPMorgan Chase Bank, N.A. dan Standard Chartered Bank (*Arrangers*) berupa fasilitas IDR berupa *Term Loan* sebesar USD315.000.000, fasilitas *Revolving* sebesar Rp530.000 dan USD10.000.000.

Pinjaman ini memiliki jatuh tempo 4,5 tahun dan akan mulai dibayarkan bulan Desember 2015. Tujuan pinjaman ini, antara lain, untuk membayar (*refinancing*) sebagian pinjaman *bridge* 2014 dan untuk membiayai kegiatan operasional Perusahaan.

Pinjaman ini dikenakan margin bunga di atas LIBOR atau JIBOR sebesar 2,50%-3,50% per tahun berdasarkan jenis bank pemberi pinjaman dan berdasarkan rasio *net debt to running EBITDA*.

Pinjaman ini dijamin antara lain oleh:

- Pengalihan hak bersyarat atas *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement*;
- Fidusia atas asuransi milik Perusahaan;
- Fidusia atas semua tower dan aset bergerak lainnya milik Perusahaan (Catatan 9);
- Fidusia atas tagihan milik perusahaan dari *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement* (Catatan 4);

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

- *Sell or transfer or otherwise dispose of any of the Company's assets and receivables on recourse term;*
- *Sell or transfer or rent out/submit the right to use the Company's assets in any form; and*
- *Change the control of the Company.*

As of December 31, 2017 and 2016, the Company is in compliance with the term and condition of this syndicated loan.

As of December 31, 2017, the Company has paid the Revolving Loan Facility amounted to IDR100,000 and partial repayment of Term Loan USD and Term Loan IDR amounting to USD17,000,000 and IDR80,000, respectively.

The balance as of December 31, 2017 amounted USD208,000,000 and IDR970,000.

As of December 31, 2016, the Company withdrawn Term Loan USD amounting to USD225,000,000, and IDR facility consist of Term Loan IDR amounting to IDR1,050,000 and Revolving Loan amounting to IDR 100,000.

Syndicated Loan 2015

On June 3, 2015, the Company signed loan facilities agreement arranged by BNP Paribas, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, ING Bank N.V., JPMorgan Chase Bank, N.A. and Standard Chartered Bank (the Arrangers) consists of Term Loan facility amounting to USD315,000,000, Revolving Facilities amounting to Rp530,000 and USD10,000,000.

The facilities have maturity date of 4.5 years and will be paid in installments starting in December 2015. The purpose of the facilities among others, to refinance bridge loan 2014 and to finance the Company's operating activities.

The facilities bear interest margin above LIBOR or JIBOR of 2.50%-3.50% per annum based on the certain type of the lenders and based on net debt to running EBITDA ratio.

The loan is secured by, among others:

- *Conditional assignment of rights on Master Lease Agreement and Land Lease Agreement;*
- *Fiduciary over the Company's insurance policies;*
- *Fiduciary over all towers and other moveable assets of the Company (Note 9);*
- *Fiduciary over all receivables of the Company in respect of Master Lease Agreement and Land Lease Agreement (Note 4);*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

- Gadai atas rekening bank milik Perusahaan; dan
- Hak tanggungan atas tanah tempat berdirinya menara telekomunikasi milik Perusahaan.

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu, antara lain, *net debt to running EBITDA*, *asset coverage ratio*, *free cash flow to total debt costs* dan *security coverage ratio*.

Selama periode fasilitas peminjaman, tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

- Membeli, membangun, mengakuisisi dan melakukan investasi pada unit bisnis, aset atau segala bentuk usaha milik pihak lain sepanjang kriteria tertentu tidak dipenuhi;
- Menjaminkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan kepada pihak lain;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dan hak tagih piutang;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dalam bentuk apapun; dan
- Melakukan perubahan kendali atas Perusahaan.

Pada 31 Desember 2015, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas pinjaman sindikasi.

Pada Bulan September 2016, Perusahaan sudah melunasi seluruh fasilitas.

Amortisasi biaya transaksi yang dibebankan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp89.484 dan Rp72.600.

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian lindung nilai dengan pihak ketiga atas risiko fluktuasi tingkat bunga dan selisih kurs dari pinjaman sindikasi (Catatan 11).

Jika bagian pinjaman dalam mata uang asing diukur menggunakan kurs lindung nilainya (Catatan 11), maka saldo pinjaman sindikasi pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

- *Pledge of current accounts of the Company; and*
- *Mortgage deeds over the land registered under the Company's name on which the telecommunication towers located.*

The Company is required to meet certain financial ratios, among others, net debt to running EBITDA, asset coverage ratio, free cash flow to total debt costs and security coverage ratio.

During the loan facility period, without prior written consent from the lenders, the Company is restricted to, among others:

- *Purchase, develop, acquire and invest in business unit, assets or in any type of business when certain criteria is not met;*
- *Pledge partially or whole author by other parties the Company's assets to other parties;*
- *Sell or transfer or otherwise dispose of any of the Company's assets and receivables on recourse term;*
- *Sell or transfer or rent out / submit the right to use the Company's assets in any form; and*
- *Change the control of the Company.*

As of December 31, 2015, the Company is in compliance with the term and condition of this syndicated loan.

As of September 2016, the Company has paid all the outstanding facilities.

The amortized transaction costs charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income on December 31, 2017 and 2016 amounting to Rp89,484 and Rp72,600, respectively.

The Company entered hedge contracts with third parties to hedge interest rate and foreign exchange fluctuation risk of the syndicated loan (Note 11).

If the portion of foreign currency loan is valued using its hedging rate (Note 11), the balance of syndicated loan as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Jumlah Pinjaman	3,571,902	3,964,327	Total Loan
Biaya Transaksi yang Belum Diamortisasi	(138,955)	(226,976)	Unamortized Transaction Costs
Dikurangi: Utang Sindikasi Jangka Pendek	--	(100,000)	Less: Short-Term Syndicated Loan
Bagian Jangka Panjang	3,432,947	3,637,351	Non-Current Portion

16. Utang Obligasi

16. Bond Payable

	2017 Rp	2016 Rp	
Utang Obligasi			Bond Payable
USD300,000,000	4,064,400	4,030,800	USD300,000,000
Biaya Transaksi yang Belum Diamortisasi	(45,196)	(63,579)	Unamortized Transaction Costs
Bersih	4,019,204	3,967,221	Net

Pada tanggal 24 Februari 2015, Pratama Agung Pte. Ltd., entitas anak, menerbitkan obligasi USD300.000.000 6,25% Senior Notes Due 2020 sebesar USD300.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,25% per tahun yang dibayarkan tiap 6 (enam) bulan dan terdaftar pada Bursa Efek Singapura dengan the Bank of New York Mellon, London Branch sebagai wali amanat. Obligasi tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 24 Februari 2020. Harga jual obligasi pada saat penawaran adalah sebesar 100% dari nilai normal obligasi.

On February 24, 2015, Pratama Agung Pte. Ltd., a subsidiary, issued bonds USD300,000,000 6.25% Senior Notes Due 2020 amounting to USD300,000,000 with a fixed interest rate of 6.25% per year, a payable every 6 (six) months and listed on the Singapore Stock Exchange with the Bank of New York Mellon, London Branch as trustee. The bond will mature on February 24, 2020. All the bond were offered at 100% of the nominal value.

Obligasi ini telah memperoleh peringkat BB- dari Fitch Ratings Ltd. dan B+ dari Standard and Poor's Ratings.

These bonds have been rated BB- by Fitch Ratings Ltd. and B+ by Standard and Poor's Ratings.

Obligasi akan dijamin tanpa syarat dan tanpa dapat ditarik kembali oleh Perusahaan, gadai saham (share charge) dan pengalihan perjanjian pinjaman dari Perusahaan dan entitas-entitas anak tertentu.

The bond is unconditionally and irrevocably guaranteed by the Company, secured by charges of the Company's shares and an assignment of intercompany loan of the Company and certain subsidiaries.

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian lindung nilai dengan pihak ketiga sebagai lindung nilai atas risiko fluktuasi tingkat bunga dan selisih kurs utang obligasi (Catatan 11).

The Company entered hedge contracts with third parties to hedge interest rate and foreign exchange fluctuation risks of the bond (Note 11).

Jika utang obligasi diukur menggunakan kurs lindung nilainya (Catatan 11), maka saldo utang obligasi pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

If the bond payable is valued using its hedging rate (Note 11), the balance of bond payable as of December 31, 2017 and 2016 is as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Jumlah Utang Obligasi	3,790,188	3,790,188	Bond Payable
Biaya Transaksi yang Belum Diamortisasi	(45,196)	(63,579)	Unamortized Transaction Costs
Bagian Jangka Panjang	3,744,992	3,726,609	Non-Current Portion

Penggunaan dana bersih dari utang obligasi di atas adalah untuk membayar (refinance) pinjaman bridge 2014.

The net proceed of the bond were used to refinance bridge 2014.

17. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Imbalan Pascakerja – Program Imbalan Pasti Tanpa Pendanaan

Saldo provisi imbalan pascakerja Grup pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dihitung oleh aktuaris independen, PT Milliman Indonesia yang laporannya bertanggal February 22, 2018 dan 8 Maret 2017.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Usia Pensiun Normal	57 tahun/57 years	57 tahun/57 years
Tingkat Diskonto (Per Tahun)	7.25% (PT Sarana Inti Persada: 6.75%)	8.5%
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji (Per Tahun)	6.5%	7.0%
Tingkat Cacat	10% dari tingkat mortalita/ 10% from mortality rate	
Tingkat Pengunduran Diri	10% sampai dengan usia 25 tahun, kemudian menurun secara linear sampai dengan 0,5% pada saat usia 45 tahun/ 10% up to 25 years old, then proportionally decline to 0.5% at 45 years old	
Tabel Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia 3/Indonesia Mortality Table 3	

Normal Pension Age
Discount Rate (Per Annum)
Salary Increase Projection Rate (Per Annum)
Permanent Disability Rate
Resignation Rate

Table of Mortality

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2017 Rp	2016 Rp
Liabilitas Awal Tahun	20,789	17,851
Liabilitas dari Akuisisi Entitas Anak	--	919
Beban Manfaat Karyawan Tahun Berjalan	7,999	5,610
Pembayaran Imbalan Tahun Berjalan (Keuntungan) Kerugian Aktuarial	(1,093) (430)	(754) (2,837)
Liabilitas Akhir Tahun	27,265	20,789

Liabilities at Beginning of Year
Liability from Acquisition of the Subsidiary
Current Year Employee Benefits Expense
Current Year Actual Benefits Payments
Actuarial (Gain) Loss
Liabilities at End of Year

Rincian beban manfaat pascakerja karyawan yang diakui di tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2017 Rp	2016 Rp
Beban Jasa Kini	7,195	7,327
Beban Bunga	1,721	1,564
Biaya Jasa Lalu	(917)	(3,281)
Jumlah Beban Manfaat Kerja Karyawan	7,999	5,610

Current Service Cost
Interest Cost
Past Service Cost
Total Employee Benefits Expense

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini kewajiban imbalan pasti yang adalah sebagai berikut:

	2017 Rp	2016 Rp
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti Awal Tahun	20,789	17,851
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti dari Akuisisi Entitas Anak	--	919
Beban Jasa Kini	7,195	7,327
Beban Bunga	1,721	1,564
Pembayaran Imbalan	(1,093)	(754)
Pengukuran Kembali:		
Keuntungan (Kerugian) aktuarial dari Perubahan Asumsi Finansial	2,148	(799)
Kerugian aktuarial dari Penyesuaian Pengalaman	(2,578)	(2,038)
Biaya Jasa Lalu	(917)	(3,281)
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti Akhir Tahun	27,265	20,789

Present Value of Defined Benefits Obligation at Beginning of Year
Present Value of Defined Benefits Obligation from the Acquisition of Subsidiary
Current Service Cost
Interest Cost
Benefits Payment
Remeasurements:
Actuarial Gain (Loss) from Change in Financial Assumptions
Actuarial Loss from Change in Experience Adjustments
Past Service Cost
Present Value of Defined Benefits Obligation at End of Year

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Akumulasi keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti yang dicatat di penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The accumulated of actuarial gain (loss) of defined benefits plan which is recorded in other comprehensive income is as follows:

	2017 Rp	2016 *) Rp	
Saldo Awal	4,143	2,015	Beginning Balance
(Keuntungan) Kerugian Aktuarial	430	2,837	Actuarial (Gain) Loss
Pajak Penghasilan Terkait	(1,450)	(709)	Related Income Tax
Akumulasi Program Imbalan Pasti yang Diakui di Penghasilan Komprehensif Lainnya	3,123	4,143	Accumulated Defined Benefits Plan which is Recognized in Other Comprehensive Income
*) Disajikan Kembali (Catatan 39)			*) Restated (Note 39)

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The defined benefits pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi Pemerintah berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest Rate Risk

The present value of the defined benefits plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality government bond yields. A decrease in the bond interest rate will increase the plan liabilities.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan.

Salary Risk

The present value of the defined benefits plan liabilities is calculated by reference to the future salaries of plan participants.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumption for the determination of the defined obligation is discount rate. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	2017 Rp	
Tingkat Diskonto +1%		Initial Discount Rate +1%
Beban Jasa Kini	7,195	Service Cost
Beban Bunga	1,721	Interest Cost
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	23,697	Present Value of Defined Benefits Obligation
Tingkat Diskonto -1%		Initial Discount Rate -1%
Beban Jasa Kini	7,195	Service Cost
Beban Bunga	1,721	Interest Cost
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	29,961	Present Value of Defined Benefits Obligation
Tingkat Kenaikan Gaji +1%		Salary Increment Rate +1%
Beban Jasa Kini	7,195	Service Cost
Beban Bunga	1,721	Interest Cost
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	30,341	Present Value of Defined Benefits Obligation
Tingkat Kenaikan Gaji -1%		Salary Increment Rate -1%
Beban Jasa Kini	7,195	Service Cost
Beban Bunga	1,721	Interest Cost
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	23,348	Present Value of Defined Benefits Obligation

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

18. Modal Saham

18. Share Capital

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders on December 31, 2017 and 2016 is as follows:

Pemegang Saham	2017			Shareholders
	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total Rp	
PT Kharisma Indah Ekaprima	491,384,554	43.196	49,138	PT Kharisma Indah Ekaprima
Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd	290,228,868	25.513	29,023	Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd
Juliawati Gunawan (Direktur)	359,596	0.032	36	Juliawati Gunawan (Director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	355,606,680	31.259	35,561	Public (below 5% each)
Jumlah	1,137,579,698	100.000	113,758	Total

Pemegang Saham	2016			Shareholders
	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total Rp	
PT Kharisma Indah Ekaprima	491,384,554	43.196	49,138	PT Kharisma Indah Ekaprima
Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd	290,228,868	25.513	29,023	Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd
Juliawati Gunawan (Direktur)	359,596	0.032	36	Juliawati Gunawan (Director)
Eko Abdurrahman Saleh (Direktur)	39,200	0.003	4	Eko Abdurrahman Saleh (Director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	355,567,480	31.256	35,557	Public (below 5% each)
Jumlah	1,137,579,698	100.000	113,758	Total

19. Tambahan Modal Disetor – Bersih

19. Additional Paid-in Capital – Net

	2017 Rp	2016 Rp	
Agio Nilai Nominal Saham	3,589,495	3,589,495	Premium of Par Value of Shares
Selisih Aset dan Liabilitas			Difference from Tax Amnesty
Pengampunan Pajak (Catatan 27.e)	276	276	Assets and Liabilities (Note 27.e)
Jumlah	3,589,771	3,589,771	Total

Agio Nilai Nominal Saham

Akun ini merupakan agio atas nilai nominal saham dari Penawaran Umum Saham Perdana, Penawaran Umum Terbatas I dan Penawaran Umum Terbatas II Perusahaan setelah dikurangi biaya emisi saham, sebagai berikut:

Premium of Par Value of Shares

This account represents premium of par value of shares issued pursuant to the Company's Initial Public Offering (IPO), Limited Public Offering I and Limited Public Offering II after deducting the share issuance costs as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Hasil Penawaran Umum Saham Perdana			Initial Public Offering
Agio Saham	330,000	330,000	Premium
Biaya Emisi	(9,476)	(9,476)	Shares Issuance Costs
Subjumlah	320,524	320,524	Subtotal
Hasil Penawaran Umum Saham Terbatas I			Limited Public Offering
Agio Saham	634,500	634,500	Premium
Biaya Emisi	(3,905)	(3,905)	Shares Issuance Costs
Subjumlah	630,595	630,595	Subtotal
Hasil Penawaran Umum Saham Terbatas II			Limited Public Offering
Agio Saham	2,367,839	2,367,839	Premium
Biaya Emisi	(8,639)	(8,639)	Shares Issuance Costs
Subjumlah	2,359,200	2,359,200	Subtotal
Hasil Pelaksanaan Waran Seri I			Exercise of Warrant Serie
Agio Saham	279,176	279,176	Premium
Bersih	3,589,495	3,589,495	Net

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

20. Penghasilan Komprehensif Lain

Akun ini merupakan selisih transaksi perubahan ekuitas Perseroan dan entitas anaknya yang terdiri dari:

	2017 Rp	2016 Rp
Lindung Nilai Arus Kas (Catatan 11)	(247,392)	54,338
Kenaikan Bersih Atas Revaluasi Manara dan Sarana Penunjang (Catatan 9)	123,497	762,855
Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing	1,125	776
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti (Catatan 17)	3,123	4,143
Jumlah	(119,647)	822,112

Kenaikan Bersih Atas Revaluasi Menara

	2017 Rp	2016 Rp
Saldo Awal Tahun	762,855	848,567
Kenaikan (Penurunan) Revaluasi Menara dan Sarana Penunjang	(618,214)	(111,704)
Reklasifikasi Surplus Revaluasi ke Saldo Laba Pajak Tangguhan	(21,144)	(2,579)
	--	28,571
Saldo Akhir Tahun	123,497	762,855

This account represents differences arising from transactions resulting in changes in equity of the Company and its subsidiaries which consist of:

Cash Flow Hedge (Note 11)
Net Increase in Revaluation of Tower and Supporting Equipment (Note 9)
Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Currencies
Remesurement of Defined Benefits Plan (Notes 17)
Total

Net Increase in Revaluation of Tower

Beginning Balance
Revaluation Increase (Decrease) of Tower and Supporting Equipment
Reclassification revaluation reserve to Retained Earnings
Deferred Tax
Ending Balance

21. Dividen dan Dana Cadangan

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sesuai Akta Notaris Rini Yulianti S.H., Notaris di Jakarta, No. 24 tanggal 27 Mei 2016 diputuskan antara lain tidak ada pembagian dividen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan menetapkan tambahan dana cadangan umum sebesar Rp7.000 dari saldo laba tahun 2015.

21. Dividend and Appropriated Retained Earnings

Based on Minutes of Annual General Meeting of Shareholders according to Deed of Rini Yulianti S.H., Notary in Jakarta, No. 24 dated May 27, 2016 resolved, among others, no dividend distribution for the year ended December 31, 2015 and decided to added the general reserves amounting to Rp7,000 from 2015 retained earnings.

22. Pendapatan

Akun ini merupakan pendapatan atas sewa menara Telekomunikasi dan lain-lain dari pihak ketiga, sebagai berikut:

	2017 Rp	2016 Rp
PT XL Axiata Tbk	784,529	782,313
PT Hutchison 3 Indonesia	391,806	395,646
PT Telekomunikasi Selular	333,536	254,359
PT Indosat Tbk	126,417	123,011
PT Smartfren Telecom Tbk	91,375	73,343
PT Internux	86,791	99,804
PT Daya Mitra Telekomunikasi	38,921	34,931
PT Putra Agra Binangun	17,320	16,355
Lain-lain	37,792	41,684
Jumlah Pendapatan	1,908,487	1,821,446

This account represents revenues from lease of Telecommunication towers and others to third parties as follows:

PT XL Axiata Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia
PT Telekomunikasi Selular
PT Indosat Tbk
PT Smartfren Telecom Tbk
PT Internux
PT Daya Mitra Telekomunikasi
PT Putra Agra Binangun
Others
Total Revenues

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

23. Beban Pokok Pendapatan

23. Cost of Revenues

	2017 Rp	2016 *) Rp	
Penyusutan dan Amortisasi:			Depreciation and Amortization:
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 9)	137,050	150,288	Depreciation of Property and Equipment (Note 9)
Sewa Lahan	160,354	142,689	Ground Lease
Perizinan dan Lain-lain	16,242	25,478	Permit and Others
Subjumlah	313,646	318,455	Subtotal
Beban Pokok Pendapatan Lainnya:			Other Cost of Revenues:
Pemeliharaan dan Perbaikan	83,791	88,197	Repair and Maintenance
Jasa Keamanan dan Lain-lain	41,386	42,021	Security Services and Others
Subjumlah	125,177	130,218	Subtotal
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	438,823	448,673	Total Cost of Revenues

*) Disajikan Kembali (Catatan 39)

*) Restated (Note 39)

24. Beban Usaha

24. Operating Expenses

	2017 Rp	2016 Rp	
Penyusutan dan Amortisasi:			Depreciation and Amortization:
Amortisasi	13,991	11,906	Amortization
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 9)	8,774	10,580	Depreciation of Property and Equipment (Note 9)
Subjumlah	22,765	22,486	Subtotal
Beban Usaha Lainnya:			Other Operating Expenses:
Gaji dan Tunjangan	104,817	100,734	Salaries and Allowances
Perlengkapan dan Biaya Kantor Lainnya	8,580	11,920	Office Supplies and Other Expenses
Perjalanan dan Akomodasi	8,095	9,350	Travel and Accommodation
Imbalan Pascakerja (Catatan 17)	6,906	4,856	Post-Employment Benefits (Note 17)
Pemasaran	4,854	6,223	Marketing
Jasa Profesional	4,005	4,463	Professional Fee
Subjumlah	137,257	137,546	Subtotal
Jumlah Beban Usaha	160,022	160,032	Total Operating Expenses

25. Beban Keuangan

25. Financial Charges

	2017 Rp	2016 Rp	
Beban Bunga:			Interest Expense:
Utang Sindikasi	(200,863)	(174,251)	Syndicated Loan
Utang Obligasi	(251,221)	(249,828)	Bond Payable
Subjumlah	(452,084)	(424,079)	Subtotal
Beban Keuangan Lainnya:			Other Financial Charges:
Amortisasi Beban Keuangan	(108,090)	(89,935)	Amortization of Financial Charges
Lainnya	(441,964)	(491,052)	Others
Subjumlah	(550,054)	(580,987)	Subtotal
Jumlah Beban Keuangan	(1,002,138)	(1,005,066)	Total Financial Charges

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

26. Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih

26. Other Income (Expense) - Net

	2017 Rp	2016 *) Rp	
Penghasilan (Beban) lain-lain:			Other Income (Expense):
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs - Bersih	369	(3,721)	Gain (Loss) on Foreign Exchange Difference - Net
Keuntungan pembelian entitas anak dengan diskon	--	31,744	Gain from Acquired a Subsidiary
Amortisasi Aset Takberwujud (Catatan 10)	(6,598)	(6,598)	Amortization of Intangible Assets (Notes 10)
Pendapatan Penalti (Beban) (Catatan 5)	(14,856)	234,867	Penalty Income (Expenses) (Note 5)
Rugi Pembongkaran dan Pelepasan			Loss on Dismantling and Disposal of
Aset Tetap (Catatan 9)	(67,409)	(11,930)	Property and Equipment (Note 9)
Lain-lain - Bersih	(27,933)	53,319	Others - Net
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	(116,427)	297,681	Total Other Income (Expense) - Net

*) Disajikan Kembali (Catatan 39)

*) Restated (Note 39)

27. Perpajakan

27. Taxation

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Taxes

	2017 Rp	2016 Rp	
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 28A			Article 28A
Perusahaan			the Company
Tahun 2017	22,767	--	Year 2017
Tahun 2016	21,455	21,729	Year 2016
Tahun 2015	--	37,456	Year 2015
Tahun 2012	3,828	3,828	Year 2012
Tahun 2011	--	9,570	Year 2011
Entitas Anak			Subsidiaries
Tahun 2017	3,813	--	Year 2017
Tahun 2016	2,689	2,970	Year 2016
Tahun 2015	--	2,122	Year 2015
Pajak Pertambahan Nilai - bersih			Value Added Tax - net
Perusahaan	282,535	373,648	The Company
Entitas Anak	56,222	55,911	Subsidiaries
Klaim Restitusi Pajak	45,041	59,128	Claim For Tax Refund
Jumlah Pajak Dibayar di Muka	438,350	566,362	Total Prepaid Taxes

Tahun Pajak 2016

Pada tahun 2017, Perusahaan dan entitas anak, PT BIT Teknologi Nusantara dan PT Rekajasa Akses sedang dalam pemeriksaan atas semua jenis pajak tahun 2016. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, hasil pemeriksaan belum diterima Perusahaan.

Fiscal Year 2016

In 2017, the Company, PT BIT Teknologi Nusantara and PT Rekajasa Akses, a subsidiary, is in process of tax assessment for all taxes 2016. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the result of tax assessment is not yet received by the Company.

Tahun Pajak 2015

Pada tahun 2017, entitas anak, PT BIT Teknologi Nusantara sedang dalam pemeriksaan pajak atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2015. Sedangkan, hasil pemeriksaan Pajak Penghasilan Badan tahun 2015 untuk Perusahaan dan entitas anak diperoleh informasi sebagai berikut:

Fiscal Year 2015

In 2017, a subsidiary, PT BIT Teknologi Nusantara are in process of tax assessment for Value Added Tax 2015. Whereas, The following information are the result of tax assessment of Income Tax Year 2015 for the Company and subsidiaries are:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Perusahaan

Hasil pemeriksaan pajak tahun 2015 berupa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar, dimana Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp37.289.

Entitas Anak

Hasil pemeriksaan pajak tahun 2015 berupa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar, dimana PT BIT Teknologi Nusantara, entitas anak menerima sebesar Rp1.085.

Hasil pemeriksaan pajak tahun 2015 berupa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar, dimana, PT Sarana Inti Persada, entitas anak, menerima sebesar Rp406.

Tahun Pajak 2014

Pada bulan Mei dan Agustus 2016, Grup telah menerima hasil pemeriksaan sebagai berikut:

Jenis Pajak/ Type of Tax	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah/ Amount	Keterangan/ Description
Pajak Penghasilan / Income Tax 25/29	2014	27,271	Overpayment Tax Notice (SKPLB) - PT Solusi Tunas Pratama Tbk
Pajak Penghasilan / Income Tax 25/29	2014	1,219	SKPLB - PT BIT Teknologi Nusantara
Pajak Penghasilan / Income Tax 25/29	2014	1,128	SKPLB - PT Sarana Inti Persada
Pajak Pertambahan Nilai dan Jasa / Value Added Tax	2014	Nil	SKPN / Nil Tax Notice - PT Sarana Inti Persada
		29,618	

Pada bulan yang sama, Grup telah menerima pengembalian sebesar Rp29.121. Selisih sebesar Rp497 dipotong untuk pembayaran atas Surat Tagihan Pajak (STP) penghasilan 21 dan pajak pertambahan nilai barang dan jasa atas tahun pajak 2011, 2013, 2014, dan 2015 yang diterima pada bulan April 2016. Atas Surat Tagihan Pajak tersebut, Perusahaan menerima sebesar Rp52 dan telah mengajukan permohonan pembatalan atau pengurangan STP atas pemotongan sebesar Rp445. Pada November 2017, PT BIT Teknologi Nusantara sedang dalam proses pemeriksaan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2014.

Tahun 2013

In 2017, PT BIT Teknologi Nusantara sedang dalam proses pemeriksaan pajak pertambahan nilai tahun 2013. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, hasil pemeriksaan belum diterima Perusahaan

Tahun Pajak 2012 dan 2011

Pada bulan April 2013 dan Juni 2014, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2011 dan 2012 yang terdiri dari:

Jenis Pajak/ Type of Tax	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah/ Amount Rp	Keterangan/ Description
Pajak Penghasilan Badan/ Corporate Income Tax	2012	1,369	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar / Underpayment Tax Notice (SKPKB)
Pajak Penghasilan Badan/ Corporate Income Tax	2011	25,415	SKPKB
Pajak Penghasilan Pasal 26/ Tax Article 26	2011	1,106	SKPKB
Pajak Penghasilan Pasal 21/ Tax Article 21	2011	32	SKPKB
Pajak Penghasilan Pasal 23/ Tax Article 23	2011	3	SKPKB
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)/ Tax Article 4 (2)	2011	62	SKPKB
Pajak Pertambahan Nilai dan Jasa / Value Added Tax	2011	7,876	SKPKB
Pajak Pertambahan Nilai dan Jasa / Value Added Tax	2011	461	Surat Tagihan Pajak / Tax Collection Notice (STP)
		36,324	

The Company

The result of tax assessment Income Tax Year 2015 is Overpayment Tax Notice, wherever the company receipt tax return amounted Rp37,289.

Subsidiaries

The result of tax assessment Income Tax Year 2015 is Overpayment Tax Notice, wherever PT BIT Teknologi Nusantara, subsidiary, has received Rp1,085.

The result of tax assessment Income Tax Year 2015 is Overpayment Tax Notice, wherever, PT Sarana Inti Persada, subsidiary, has received Rp406.

Fiscal Year 2014

On May and August 2016, the Group received tax assessment consist of:

In the same months, the Group has received the refund amounting to Rp29,121. Difference amounting to Rp497 is deducted to payment of Tax Collection Notice (STP) of income tax article 21 and value added tax of fiscal year 2011, 2013, 2014, dan 2015 which received on April 2016. The Company accepted amounting to Rp52 and has submitted application for cancellation or reduction of STP amounting to Rp445. On November 2017, PT BIT Teknologi Nusantara is in process for tax assessment for VAT 2014.

Fiscal Year 2013

PT BIT Teknologi Nusantara is in process for tax assessment for value added tax 2013. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the result of tax assessment is not yet received by the Company.

Fiscal Year 2012 and 2011

In April 2013 and June 2014, the Company received tax assessment result for fiscal year 2011 and 2012 which consists of:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal Agustus 2015, Perusahaan menerima Surat Keputusan Keberatan atas SKPKB untuk tahun 2012 sebagaimana yang dimaksud diatas dan hasilnya menolak pengajuan keberatan dan menambahkan jumlah pajak yang masih harus dibayar menjadi Rp24.460 (sebelumnya Rp1.369). Atas surat keputusan tersebut, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar Rp23.091 dan Perusahaan telah mengajukan permohonan banding ke pengadilan pajak pada bulan November 2015.

In August 2015, the Company received the decision letter for the objection filed on SKPKB for the year 2012 as mentioned above and the result was rejected the objection and added underpayment tax amounting to Rp24,460 (previously Rp1,369). For this decision letter, the Company has paid amounting to Rp23,091 and the Company has file the appeal to tax court in November 2015.

Pada bulan Maret 2017, Perusahaan menerima sebesar Rp15.196 atas hasil putusan pengadilan dengan nomor PUT.80673/PP/M.XVIII/15/2017 atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Badan tahun 2011 sebesar Rp25.415, dimana berdasarkan putusan tersebut perusahaan dinyatakan lebih bayar sebesar Rp9.557. Selisihnya dikompensasi atas Surat Tagihan Pajak PPh 26 tahun 2015.

In March 2017, the Company receives Rp15,196 for the result of Tax Court with No. PUT/80673/PP/M.XVIII/15/2015 for Underpayment Tax Notice 2011 amounted Rp25.415, based on these, the company has overpayment amounted Rp9,557. The rest of this balance compensating to Tax Collection Notice (STP) of PPh 26 for the fiscal year 2015.

Pada bulan Mei 2017, Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp1.106 atas hasil putusan pengadilan pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh 26 tahun 2011.

In May 2017, the Company has received tax refund amounted Rp1,106 from Judgement of Tax Court for Tax Underpayment Letter (SKPKB) PPh 26 for fiscal year 2011.

Pada bulan Mei 2017, Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp7,027 atas hasil putusan pengadilan pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar tahun 2011 Pajak Pertambahan Nilai.

In May 2017, the Company has received tax refund amounted Rp7,027 from Judgement of Tax Court for Tax Underpayment Letter (SKPKB) Value Added Tax for fiscal year 2011.

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	2017 Rp	2016 Rp
Pajak Penghasilan:		
Perusahaan		
Pasal 4 (2)	1,091	3,369
Pasal 21	2,162	2,648
Pasal 23	5,292	11,879
Entitas Anak	1,010	1,510
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih		
Entitas Anak	138	83
Jumlah Utang Pajak	9,693	19,489

*Income Tax:
the Company
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Subsidiaries
Value Added Tax - Net
Subsidiaries
Total Taxes Payable*

c. Beban Pajak Penghasilan

c. Income Tax Expenses

	2017			2016 *)		
	Perusahaan/ the Company Rp	Entitas Anak/ Subsidiaries Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	Perusahaan/ the Company Rp	Entitas Anak/ Subsidiaries Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp
Beban Pajak Kini	—	(33,254)	(33,254)	—	(34,350)	(34,350)
Beban Pajak Tangguhan:						
Tahun Berjalan	150,956	2,125	153,081	(154,675)	(19,571)	(174,246)
Subjumlah	150,956	2,125	153,081	(154,675)	(19,571)	(174,246)
Jumlah Beban Pajak	150,956	(31,128)	119,827	(154,675)	(53,921)	(208,596)

*Current Tax Expense
Deferred Tax Expense
Current Year
Subtotal
Total Tax Expense*

*) Disajikan Kembali (Catatan 39)

*) Restated (Note 39)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan

Current Tax

The reconciliation between profit before tax, as presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income to

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

estimasi rugi fiskal untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sebagai berikut:

the estimated tax loss for the years ended December 31, 2017 and 2016 is as follows:

	2017 Rp	2016 *) Rp	
Laba Sebelum Pajak Sesuai Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	211,135	521,053	Profit before Tax as Presented in Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Rugi Sebelum Pajak Entitas Anak	113,796	(222,407)	Loss before Tax of the Subsidiaries
Eliminasi	(156,262)	121,097	Elimination
Laba Perusahaan Sebelum Pajak	168,668	419,743	The Company's Profit before Tax
Pendapatan yang Telah Dikenakan Pajak yang Bersifat Final	(19,848)	(15,350)	Income Subjected to Final Tax
Beda Tetap:			Permanent Differences:
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	5,231	1,676	Salaries and Employee Benefits
Lain-lain	810,275	(28,911)	Others
Beda Waktu:			Timing Differences:
Penyusutan **)	(1,013,069)	(1,027,231)	Depreciation **)
Beban Imbalan Kerja	5,767	4,232	Employee Benefits
Cadangan Piutang yang Direstrukturisasi	--	(177,625)	Allowance of Restructured Trade Receivables
Estimasi Rugi Fiskal Tahun Berjalan	(42,976)	(823,465)	Estimated Tax Loss for the Year
Beban Pajak Kini	--	--	Current Income Tax
Dikurangi:			Less:
Pajak Penghasilan Dibayar Dimuka			Prepaid Income Tax
Pajak Penghasilan Pasal 23	(22,767)	(21,729)	Income Tax Article 23
Estimasi Pajak Penghasilan Badan Lebih Bayar	(22,767)	(21,729)	Estimated Corporate Income Tax Overpayment

*) Disajikan Kembali (Catatan 39)

*) Restated (Note 39)

**) Beda Penyusutan sampai dengan tahun 2017 tidak diperhitungkan sebagai Perbedaan temporer untuk tujuan akuntansi dengan pertimbangan dimasa depan akan dikenakan pajak penghasilan final

**) Temporary difference from depreciation until 2017 is not calculate as temporary difference for accounting purposes to considered it will be subject to final income tax.

Estimasi pajak penghasilan badan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 tersebut di atas tidak berbeda material dengan Surat Pemberitahuan Tahun (SPT) yang dilaporkan Perusahaan kepada kantor pajak. Perhitungan rugi fiskal tahun 2017 hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

Estimated corporate income tax for the year ended December 31, 2016 above are immaterially varied with the Corporate Income Tax Returns (SPT) that the Company reported to the tax office. The Calculation of taxable loss year 2017 above will be the basis in filling Annual Tax return Corporate IncomeTax.

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax benefit with the result of profit before tax with tax rate is as follows:

	2017 Rp	2016 *) Rp	
Laba Sebelum Pajak Sesuai Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	211,135	521,053	Profit before Tax as Presented in Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Dikurangi:			Less:
Rugi Sebelum Pajak Entitas Anak	113,796	(222,407)	Loss before Tax of the Subsidiaries
Eliminasi	(156,262)	121,097	Elimination
Rugi Perusahaan Sebelum Pajak	168,668	419,743	Loss before Tax
Tarif Pajak Berlaku 25%	(42,167)	(104,936)	Enacted Effective Tax Rate 25%
Rugi Fiskal	(10,744)	(205,866)	Tax Loss
Pengaruh Pajak atas Koreksi Fiskal	52,911	310,802	Tax Effect of Tax Adjustments
Pajak Kini	--	--	Current Tax
Pajak Tangguhan	150,956	(96,760)	Deferred Tax
Beban Pajak Penghasilan - Perusahaan	150,956	(96,760)	Income Tax Expense - the Company
Beban Pajak Penghasilan - Entitas Anak:			Income Tax Expense - Subsidiaries:
Pajak Kini	(33,254)	(34,350)	Current Tax
Pajak Tangguhan - Tahun Berjalan	2,125	(19,571)	Deferred Tax - Current Year
Beban Pajak Penghasilan Konsolidasian	119,828	(172,221)	Consolidated Income Tax Expense

*) Disajikan Kembali (Catatan 39)

*) Restated (Note 39)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

d. Pajak Tangguhan

Aset (liabilitas) pajak tangguhan pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2017
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan - Bersih				
Aset Pajak Tangguhan				
Entitas Anak - Bersih	125	68	(13)	180
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan				
Perusahaan				
Penyusutan	(615,479)	615,477	--	--
Revaluasi	(161,662)	--	161,662	0
Imbalan Pascakerja	4,137	(2,960)	(1,156)	21
Piutang yang direstrukturisasi	--	--	--	--
Rugi Fiskal	461,561	(461,562)	--	(1)
Subjumlah	(311,443)	150,956	160,506	21
Entitas Anak - Bersih	(96,386)	2,057	94,358	29
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan - Bersih	(407,704)	153,081	254,851	229

*) Disajikan Kembali (Catatan 39)

d. Deferred Tax

The deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2017 are as follows:

Deferred Tax Asset (Liabilities) - Net
Deferred Tax Assets
Subsidiary - Net
Deferred Tax Asset (Liabilities)
Company
Depreciation
Revaluation
Post-Employment Benefits
Trade Receivables
Subtotal
Subsidiaries - Net
Deferred Tax Asset (Liabilities) - Net
*) Restated (Note 39)

	31 Desember/ December 31, 2015	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition From Acquisition of Subsidiary	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2016
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset Pajak Tangguhan					
Entitas Anak - Bersih	--	239	24	(138)	125
Liabilitas Pajak Tangguhan					
Perusahaan					
Penyusutan	(358,430)	--	(257,049)	--	(615,479)
Revaluasi	(219,050)	--	--	57,388	(161,662)
Imbalan Pascakerja	3,533	--	1,058	(454)	4,137
Piutang yang direstrukturisasi	73,845	--	(73,844)	--	--
Rugi Fiskal	286,401	--	175,160	--	461,561
Sub Jumlah	(213,701)	--	(154,675)	56,934	(311,443)
Entitas Anak - Bersih	(47,856)	--	(19,595)	(28,935)	(96,386)
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(261,557)	--	(174,270)	27,999	(407,829)

*) Disajikan Kembali (Catatan 39)

Deferred Tax Assets
Subsidiary - Net
Deferred Tax Liabilities
Company
Depreciation
Revaluation
Post-Employment Benefits
Restructured Trade Receivables
Fiscal Loss
Sub Total
Subsidiaries - Net
Deferred Tax Liabilities - Net
*) Restated (Note 39)

e. Pengampunan Pajak

Sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 141/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-18/PJ/2016 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Uang Tebusan Dalam Rangka Pengampunan Pajak, PT Rekajasa Akses (REJA) entitas anak mengikuti pengampunan pajak ini dan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No.KET17578/PP/WPJ.30/2016 dari Kantor Wilayah Dewan Jenderal Pajak (DJP) Jakarta Khusus. Selisih antara aset dan kewajiban atas pengampunan pajak dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor (Catatan 19).

e. Tax Amnesty

In connection with the implementation of Regulation of the Minister of Finance No. 118/PMK.03/ 2016 on the Implementation of Law No. 11 of 2016 on Tax Amnesty, as amended by Regulation of the Minister of Finance No. 141/PMK.03/2016 and Directorate General of Tax Regulation No. PER-18/PJ/ 2016 on Redemption Payment of Excess Refund in the framework of Tax Amnesty, a Subsidiary, PT Rekajasa Akses (REJA) participated this tax amnesty and received Surat Keterangan Pengampunan Pajak No.KET17578/PP/WPJ.30/2016 from Kantor Wilayah Dewan Jenderal Pajak (DJP) Jakarta Khusus. Difference from tax amnesty assets and liabilities recorded as a part of additional paid-in capital (Note 19).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

28. Laba Per Saham

28. Earnings Per Share

	2017 Rp	2016 Rp	
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	330,962	312,457	Income Attributable to Owners of the Company
Rata-rata Tertimbang Saham Beredar (lembar)	1,137,579,698	1,137,579,698	Weighted Average of Outstanding Shares (shares)
Laba per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	290.94	274.67	Basic Earnings per Share (Full Rupiah)

29. Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

29. Balances and Transactions with Related Parties

Grup dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut:

In its normal activities, the Group has transactions with related parties with details as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	Persentase terhadap Jumlah Aset dan Liabilitas/ Percentage to Total Asset and Liabilities		
			2017 %	2016 %	
Piutang Lain-Lain					Other Receivable
PT Sekawan Abadi Prima	28	--	0.00	--	PT Sekawan Abadi Prima
Utang Usaha					Trade Payables
PT Sekawan Abadi Prima	9,579	17,227	0.11	0.18	PT Sekawan Abadi Prima
	2017 Rp	2016 Rp	Persentase terhadap Jumlah Beban yang Bersangkutan dan Penghasilan Komprehensif Lain/ Percentage to Respective Total Expense and Other Comprehensive Income		
			2017 %	2016 %	
Beban Imbalan Kerja Komisaris dan Direksi					Employee Benefits Expense Commissioners and Directors
Imbalan Jangka Pendek - Komisaris	1,424	1,419	1.36	1.41	Short-Term Benefits - Commissioners
Imbalan Jangka Pendek - Direksi	18,023	20,241	17.19	20.09	Short-Term Benefits - Directors
Imbalan Kerja Jangka Panjang	1,350	853	30.44	11.09	Long-Term Employment Benefits

Hubungan dan sifat saldo akun/ transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of account transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan dengan Perusahaan/ Relationship	Transaksi/ Transaction
1.	PT Sekawan Abadi Prima	Di bawah Pengendalian Bersama/ Under Common Control	Piutang Lain-lain dan Utang Usaha/ Receivables and Trade Payables
2.	Komisaris dan Direksi/ Commissioners and Directors	Manajemen Kunci/ Key Management	Beban Imbalan Kerja/ Employee Benefits Expenses

Utang usaha kepada PT Sekawan Abadi Prima merupakan utang atas pekerjaan penempatan perangkat telekomunikasi dan pemeliharaan BTS (Catatan 32.b).

Trade payables to PT Sekawan Abadi Prima is payable for telecommunications equipment placement service and BTS maintenance service (Note 32.b).

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties have been disclosed in the consolidated financial statements.

30. Instrumen Keuangan Manajemen Risiko Keuangan

30. Financial Instruments Financial Risks Management

a. Faktor-faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko-risiko keuangan dan mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas: Grup menetapkan risiko kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar terdiri dari:
 - (i) Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
 - (ii) Risiko suku bunga atas nilai wajar adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.
 - (iii) Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Grup memiliki beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini antara lain, adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan risiko fluktuasi tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin offsetting alami antara penjualan dan biaya dan utang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga.

a. Factor and Policies of Financial Risk Management

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to financial risks and defines those risks as follows:

- *Credit risk: the possibility that a customer will not pay all or a portion of a receivable or will not pay in a timely manner and therefore will cause a loss to the Group.*
- *Liquidity risk: the Group defines collectibility risk of trade receivables as mentioned above, therefore, will have a difficulty in paying its obligations related to its financial liabilities.*
- *Market risk consist of:*
 - (i) Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.*
 - (ii) Interest rate risk is the risk of fluctuations in the fair value of financial instruments that caused the changes in market interest rates.*
 - (iii) Price risk is risk of fluctuation in the value of financial instruments as a result of changes in market price.*

In order to manage those risks effectively, the Group has certain strategies of financial risks management, which are in line with the corporate objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks exposed by the Group.

The major guidelines of this policy are as follows:

- *Minimize fluctuation risk of interest rate, currency and market risk for all type of transactions.*
- *Maximize the use of favorable the "natural hedge" as much as possible which allowed natural off-setting between revenue and costs and payables/loans and receivables denominated in the same currency. Similar strategy is also applied to interest rate risk.*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana dan konsisten dan mengikuti praktik pasar terbaik.

- All financial risk management activities are carried out and monitored.
- All risk management activities are conducted wisely and consistently and follow the best market practice.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Grup memiliki instrumen derivatif berupa kontrak swap dalam opsi tingkat bunga dan selisih kurs untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi.

At the date of statement of financial position the Group has cross currency and interest rate swap and option contracts to anticipate possible risks that may occur.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak rekanan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Instrumen keuangan Grup yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers, clients or counterparties that fail to meet their contractual obligations. The Group's financial instruments that have the potential credit risk consist of cash and cash equivalents, accounts receivable, other current financial assets and other non-current financial assets.

Jumlah eksposur risiko kredit maksimum aset keuangan pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Total maximum credit risk exposure of financial assets on December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017		2016		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure Rp	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure Rp	
Pinjaman yang diberikan dan Piutang					Loan and Receivables
Kas dan Bank	280,149	280,149	184,996	184,996	Cash and Bank
Piutang Usaha	754,948	754,948	958,050	958,050	Trade Receivables
Pendapatan yang Harus Masih Harus Diterima	253,897	253,897	205,286	205,286	Accrued Income
Piutang Lain-lain	28,291	28,291	368,363	368,363	Other Receivables
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	265,832	265,832	539,051	539,051	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah	1,583,117	1,583,117	2,255,746	2,255,746	Total

Grup mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

The Group manages credit risk by setting limits on the amount of risk that is acceptable to each customer and to be more selective in choosing banks and financial institutions, only reputable and well-known banks and financial institutions are chosen.

Tabel berikut menganalisis aset yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan yang belum tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang ditentukan secara individu mengalami penurunan nilai:

The following tables analyze assets that have matured but not impaired and are not yet due and not impaired as well as financial assets that are individually determined to be impaired:

	2017						Jumlah/ Total	
	Lewat Jatuh Tempo tetapi tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Overdue But not Impaired			Belum Jatuh Tempo dan tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Yet Due and Not Impaired		Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired		
				Perusahaan Perbankan/ Banking Company	Perusahaan Bukan Perbankan/ Non-Banking Company			
	0 - 30 hari/ days	31 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days	Rp	Rp	Rp		
Pinjaman yang diberikan dan Piutang								Loan and Receivables
Kas dan Bank	--	--	--	280,149	--	--	280,149	Cash and Bank
Piutang Usaha	93,228	1,024	236,133	424,563	--	--	754,948	Trade Receivables
Pendapatan yang Harus Masih Harus Diterima	--	--	--	--	253,897	--	253,897	Accrued Income
Piutang Lain-lain	--	--	--	--	28,291	--	28,291	Other Receivables
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	--	--	--	--	2,815	123,797	126,712	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah	93,228	1,024	236,133	704,712	285,103	123,797	1,443,997	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

2016							
Lewat Jatuh Tempo tetapi tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Overdue But not Impaired			Belum Jatuh Tempo dan tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Yet Due and Not Impaired		Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
0 - 30 hari/ days	31 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days	Perusahaan Perbankan/ Banking Company	Perusahaan Bukan Perbankan/ Non-Banking Company			
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pinjaman yang diberikan dan Piutang							Loan and Receivables
Kas dan Bank	—	—	184,996	—	—	184,996	Cash and Bank
Piutang Usaha	81,398	1,781	—	725,836	—	958,050	Trade Receivables
Pendapatan yang Harus Masih Harus Diterima	—	—	—	205,286	—	205,286	Accrued Income
Piutang Lain-lain	—	—	—	368,363	—	368,363	Other Receivables
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	—	—	—	424	123,797	124,221	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah	81,398	1,781	184,996	1,299,909	123,797	1,840,916	Total

Atas saldo yang telah jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup mencatat cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain yang direstrukturisasi Rp123.797 (Catatan 11).

Risiko Likuiditas

Pada saat ini Grup dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Grup berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Grup memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Grup mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dari arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo dari liabilitas keuangan. Jumlah liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan dalam satu tahun sejak 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp196.066 dan Rp342.377 serta liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan lebih dari satu tahun sejak 31 Desember 2017 dan 2016 (sebelum dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi) adalah masing-masing sebesar Rp7.852.384 dan Rp8.103.900.

Risiko Pasar

(i) Risiko Tingkat Bunga

Grup terekspos risiko perubahan tingkat bunga terutama menyangkut pinjaman jangka panjang dengan tingkat bunga mengambang. Grup mengelola risiko tersebut dengan melakukan transaksi swap dan opsi tingkat bunga (Catatan 11).

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan jenis bunga:

	2017 Rp	2016 Rp	Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan			Non-Interest Bearing
Tanpa Bunga	196,066	242,378	Floating Interest Bearing
Suku Bunga Mengambang	3,787,984	4,173,100	Fixed Interest Bearing
Suku Bunga Tetap	4,064,400	4,030,800	Total Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	8,048,450	8,446,278	

Analisa sensitivitas:

Pada tanggal 31 Desember 2017, jika suku bunga mengambang pada tanggal tersebut lebih tinggi sebanyak 10 basis poin dengan semua variabel lain tetap, maka laba sebelum pajak konsolidasian untuk tahun berjalan akan lebih rendah sebesar Rp683.946.

For amount due in December 31, 2017 dan 2016 the Group has recorded allowance for impairment loss of restructured other receivables amounting to Rp123,797 (Note 11).

Liquidity Risk

At present the Group expects to pay all liabilities at their contractual maturity. In order to meet such cash commitments, the Group expects its operating activities to generate sufficient cash inflows. In addition, the Group holds liquid financial assets and available to meet liquidity needs.

The Group manages liquidity risk by monitoring projections of actual cash flow continuously and supervises the maturity of its financial liabilities. Total financial liabilities with expected payments within one year are Rp196,066 and Rp342,377 as of December 31, 2017 and 2016, respectively, and those that are due for payments more than one year as of December 31, 2017 and 2016 (before deduction of unamortized transaction costs) are Rp7,852,384 and Rp8,103,900 and, respectively.

Market Risk

(i) Interest Rate Risk

The Group is exposed to interest rate risk which mainly related to its long-term loans that bears floating interest rate. The Group managed the interest rate risk by entered into interest rate swap and option transactions (Note 11).

The following table presents an analysis of financial liabilities by type of interest:

Sensitivity analysis:

As at December 31, 2017, if the floating interest rate at that date were to be higher by 10 basis point, with all variable remain constant, the consolidated income before tax would be lower by Rp683,946.

Sebaliknya, jika pada tanggal 31 Desember 2017, jika suku bunga mengambang pada tanggal tersebut lebih rendah sebanyak 10 basis poin dengan semua variable lain tetap, maka laba sebelum pajak konsolidasian untuk tahun berjalan akan lebih tinggi sebesar Rp683.946.

(ii) Risiko Valuta Asing

Grup terekspos risiko valuta asing terutama menyangkut pinjaman jangka panjang dan bunganya. Grup mengelola risiko tersebut dengan melakukan transaksi swap dan opsi selisih kurs (Catatan 11).

(iii) Risiko Harga

Grup tidak memiliki risiko harga pasar karena tidak memiliki aset atau liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Jumlah tercatat untuk kelompok aset dan liabilitas keuangan jangka pendek, instrumen derivatif maupun yang tidak ditentukan jatuh temponya, telah mencerminkan nilai wajarnya. Sedangkan jumlah tercatat untuk pengukuran nilai wajar tagihan dan utang derivatif diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian dengan input porsi yang dapat di observasi (Tingkat 2).

Investasi dalam instrumen ekuitas, yaitu obligasi wajib konversi, yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

As at December 31, 2017, if the floating interest rate at that date were to be lower by 10 basis point, with all variable remain constant, the consolidated income before tax would be higher by Rp683,946.

(ii) Foreign Currency Risks

The Group is exposed to foreign currency risk which mainly related to its long-term loans and its interest. The Group managed the foreign currency risk by entered into cross currency swap and option transactions (Note 11).

(iii) Price Risks

The Group has no price risk as it has no financial assets or liabilities which are traded at the market.

b. Fair Value of Financial Instruments

The carrying amount for group of short-term financial assets and liabilities, derivatif instrument or with indefinite period, have reflected their fair value. Whereas the carrying amount for measurement of derivative receivable and payable is estimated by using valuation techniques with observable input portions (Level 2).

Investments in unlisted equity instruments, i.e. mandatory convertible bonds, that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

31. Segmen Operasi

Segmen Operasi:

Grup hanya menghasilkan satu jenis jasa yang signifikan, yang tidak memiliki karakteristik yang berbeda dalam proses, klasifikasi pelanggan dan distribusi jasa (Catatan 22).

Wilayah Geografis:

Seluruh menara dan sarana penunjang Grup berlokasi dan beroperasi di Indonesia.

Pelanggan Utama:

Terdapat beberapa pelanggan eksternal tunggal dengan nilai transaksi pendapatan melebihi 10% pendapatan konsolidasian. Pelanggan-pelanggan tersebut telah diungkapkan secara rinci pada Catatan 22.

31. Operating Segment

Operating Segment:

The Group only produces one type of service significantly, which does not have different characteristics in the process, customer classification and distribution services (Note 22).

Geographical Areas:

All of the Group's towers and supporting equipment are located and operating in Indonesia.

Major Customer:

There are some single external customer revenue transactions with a value exceeding 10% of consolidated revenues. Those customers have been disclosed in detail in Note 22.

32. Perjanjian dan Perikatan Signifikan

a. Perjanjian Sewa Menara BTS

Grup memiliki perjanjian sewa dengan para pelanggan sebagai berikut:

1. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 dan 2013, Grup dan BTEL menandatangani perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa menara BTS milik Perusahaan. Jangka waktu perjanjian adalah 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Pada tanggal 10 November 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan BTEL dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU"). Sementara berdasarkan perkara PKPU No. 59/Pdt.Sus-PKPU/204/PN.Niaga.Jkt.Pusat. Pada tanggal 9 Desember 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan putusan pengadilan untuk mengesahkan Perjanjian Perdamaian tanggal 8 Desember 2014 yang dibuat antara BTEL dengan para kreditor terkait, termasuk Grup ("Perjanjian Perdamaian"), dimana utang sewa BTEL kepada Grup akan dibayarkan melalui mekanisme *Cash Waterfall*, tunai bertahap dan/atau diselesaikan dengan menggunakan obligasi wajib konversi (Catatan 6 dan 11).

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan telah mengalihkan sebagian Piutang BTEL sejumlah Rp97.500 kepada pihak ketiga.

Menindak lanjuti Perjanjian Perdamaian, BTEL telah mendapat persetujuan untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dengan menerbitkan OWK. Pada tanggal 20 September 2016, BTEL menyampaikan Sertifikat asli OWK atas nama PT Solusi Tunas Pratama Tbk / Grup sebagai pelaksanaan Perjanjian Perdamaian berdasarkan perjanjian sewa tower yang telah ada antara Grup dan BTEL.

Nilai wajar OWK diestimasi berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Rao, Yuhai & Rekan, penilai independen dengan hasil Nil. Nilai wajar dihitung menggunakan metode Diskonto Arus Kas Bersih untuk pendekatan pendapatan.

32. Significant Agreements and Commitments

a. BTS Tower Lease Agreement

The Group has lease agreements with tenants as follows:

1. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

On a number of dates between 2007 and 2013, the Group and BTEL signed Agreements, as amended several times, regarding the lease of the Group's BTS tower. The agreement is valid for 10 (ten) years and can be extended with the consent of both parties.

On November 10, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta had granted BTEL a Temporary Suspension of Payment (the "TSOP") based on TSOP case No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. On December 9, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta has given a court order to legalize the Settlement Agreement dated December 8, 2014, made by BTEL and the respective creditors, including Group (the "Settlement Agreement"), which the lease liability of BTEL to Group will be paid through Cash Waterfall mechanism, cash installments and/or settled by mandatory convertible bonds (Notes 6 and 11).

In December 2015, the Company has transferred partly BTEL receivable of Rp97,500 to a third party.

Following the Temporary Suspension of Payment, BTEL obtained approval to provide the additional capital without right issue by issuance of MCB. In September 20, 2016, BTEL has issued original MCB Certificate for PT Solusi Tunas Pratama Tbk / the Group, as part of the Settlement Agreement in accordance with the Tower Leased Agreement between the Group and BTEL.

The fair value of MCB estimated by KJPP Rao, Yuhai & Rekan, independent appraiser, with amounted to Nil. Fair value was calculated using Discounted Cash Flows method on income approach.

Pada tanggal 3 April 2017, BTEL dan Perusahaan menandatangani Perjanjian Pembatalan OWK atas dasar bahwa Perusahaan tidak menuntut/tidak mengakui haknya atas sebagian OWK yang telah diterbitkan. Setelah dilakukannya Perjanjian Pembatalan Obligasi Wajib Konversi, pada bulan yang sama yaitu April 2017, BTEL kembali menerbitkan Sertifikat asli OWK atas nama Perusahaan dengan nilai OWK yang telah disepakati bersama pada Perjanjian Pembatalan Obligasi Wajib Konversi.

On April 3, 2017, BTEL and the company signed the Cancellation Agreement of MCB. That Agreement clarified about the Company not recognize its right of MCB which has been issued. After the Cancellation Agreement of MCB was done, on the same month of April 2017, BTEL issued OWK Certificate in the name of the Company with balance of OWK that has been agree together on this Agreement.

2. PT Indosat Tbk (Indosat)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2017, Grup dan Indosat menandatangani beberapa perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai penyewaan perangkat telekomunikasi milik Grup. Jangka waktu perjanjian adalah 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

2. PT Indosat Tbk (Indosat)

On a number of dates between 2009 and 2017, the Group and Indosat signed agreements, as amended several times, regarding lease of telecommunication equipments owned by the Group. This agreement is valid for 5 (five) years and can be extended with the consent of both parties.

3. Perjanjian Sewa Menara BTS dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 sampai dengan 2016, Grup dan Telkom mengadakan Perjanjian Pengadaan Pekerjaan Jasa Penyediaan (Sewa) Sarana Pendukung CME Nasional 2009, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen. Perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

3. BTS Tower Lease Agreement with PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

In a number of dates between 2009 until 2016, the Group and Telkom signed the Procurement of Provider Service Work Agreement (Lease) of Support Facility CME National 2009, as amended several times. The agreement is valid for 10 (ten) years and can be extended with the consent of both parties.

Pada tanggal 28 Desember 2016, Grup dan Telkom sepakat untuk menandatangani Perjanjian Pengakhiran terhadap Perjanjian Pengadaan Pekerjaan Jasa (Sewa) Sarana Pendukung CME Nasional berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia Nomor 30 tahun 2014 tentang penataan pita frekuensi radio 800MHz untuk penyelenggaraan jaringan bergerak seluler, dimana Telkom wajib untuk melakukan migrasi frekuensi selambat-lambatnya pada tanggal 14 Desember 2015 sehingga Telkom menghentikan layanan Telkom Flexi pada tanggal 31 Mei 2015. Sejak tanggal tersebut, Telkom tidak lagi menerima jasa dan/atau layanan sewa CME/SITAC dari mitra-mitra Telkom dimana mitra-mitra tersebut tidak lagi memiliki kewajiban untuk menyediakan jasa tersebut. Secara resmi hal tersebut menghentikan layanan Perusahaan kepada Telkom. Atas penghentian tersebut, Telkom membayar kompensasi sebesar Rp300.000. Pada Januari 2017, Telkom telah melunasi seluruh piutangnya (Catatan 6).

On December 28, 2016, Group and Telkom agreed to signed Termination Agreement above Agreement Procurement Service (Rent) Supporting CME National. Based on regulation issued by the Minister of Communication and Information of the Republic of Indonesia Number 30 year 2014 regarding the arrangement of radio frequency band of 800MHz for the mobile cellular network, obligated Telkom to migrate by December 14, 2015, so consequently Telkom stopped the Telkom Flexi service on May 31, 2015. Since that date, Telkom no longer receives the lease or maintenance services of CME/SITAC from its partners and its partners have had no obligation to provide such services. This termination formalizes the discontinuation of services to Telkom by the Company. Upon termination, Telkom paid compensation amounted to Rp300,000. As per January 2017, Telkom has paid all outstanding receivables (Note 6).

4. PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2016, Grup dan Telkomsel menandatangani perjanjian sewa, sebagaimana telah diubah beberapa kali, mengenai sewa menara milik Grup. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

5. PT Smart Telecom (Smart)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2013, Perusahaan dan Smart menandatangani perjanjian induk, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen, mengenai sewa menyewa fasilitas infrastruktur telekomunikasi. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 10 (sepuluh) tahun terhitung sejak tanggal Berita Acara yang disepakati kedua belah pihak dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

6. PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

Pada berbagai tanggal antara 2010 dan 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan HCPT, Perusahaan akan menyediakan lokasi dan fasilitas untuk kolokasi pengoperasian peralatan komunikasi HCPT. Perjanjian ini berlaku untuk 10-12 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

7. PT XL Axiata Tbk (XL)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2014, Grup dan XL mengadakan perjanjian dalam rangka sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi milik Grup. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Efektif pada tanggal 8 April 2014 (tanggal efektif merger), penggabungan usaha PT Axis Telekom Indonesia (dahulu PT Natrindo Telepon Selular) (Axis) dan PT XL Axiata Tbk (XL) telah selesai dilakukan. Untuk itu pada tanggal efektif penggabungan usaha tersebut, XL mengambil alih semua hak, kepemilikan, dan kepentingan termasuk kewajiban-kewajiban perjanjian sehubungan dengan *sites* yang disewakan/digunakan oleh Axis (Perjanjian Axis).

Efektif sejak tanggal 1 April 2014, Perusahaan dan XL menyetujui untuk mengalihkan semua Perjanjian Axis (termasuk perjanjian sewa menara antara Perusahaan dengan PT Ericsson Indonesia dan PT Ericsson Indonesia dengan

4. PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)

On a number of dates between 2009 and 2016, the Group and Telkomsel signed lease agreement, as amended several times, regarding the leasing of the Group's BTS towers. These agreements are valid for 10 (ten) years and can be extended with the consent of both parties.

5. PT Smart Telecom (Smart)

On a number of dates between 2009 and 2013, the Company and Smart entered into master agreement, as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure facilities. The agreement is valid for 10 (ten) years from the date of agreed Minutes (Berita Acara) by both parties and can be extended with the consent of both parties.

6. PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

On a number of dates between 2010 and 2013, the Company entered into agreement with HCPT whereas the Company shall provide locations and facilities to HCPT for the operations of its communication equipments. The agreement is valid for 10-12 years and can be extended with the consent of both parties.

7. PT XL Axiata Tbk (XL)

On a number of dates between 2009 and 2014, the Group and XL entered into lease agreements of telecommunication infrastructure owned by the Group. Validity of the agreement is 10 (ten) years and can be extended with the consent of both parties.

Effective as of 8 April 2014 (the effective date of merger), the merger of PT Axis Telekom Indonesia (formerly known as PT Natrindo Telepon Seluler) (Axis) and XL has been completed, therefore upon the effective date of merger, XL take over all rights, title, and interest including obligations and liabilities under any ongoing agreements that Axis has entered in relation to the Company's sites that are leased/used by Axis (Axis Agreements).

Effective from April 1, 2014, the Company and XL have agreed to transfer the effectiveness of all Axis Agreements (including tower lease agreement between the Company and PT Ericsson Indonesia and between PT Ericsson

Axis) sehubungan dengan *sites* yang disewa oleh Axis; dan efektif pada tanggal 1 April 2014, semua kewajiban-kewajiban terkait Perjanjian Axis sebelum tanggal efektif merger akan ditanggung dan dibayar oleh XL.

Indonesia and Axis) with respect to certain sites previously leased by Axis; and effective as of April 1, 2014, all Axis outstanding liability under Axis Agreement before the effective date of merger shall be borne and paid by XL.

8. PT First Media Tbk (FM)/PT Internux

Berdasarkan Perjanjian Induk Sewa Menyewa Fasilitas Infrastruktur Telekomunikasi antara Perusahaan dan FM pada tanggal 12 Juli 2010, sebagaimana diubah dengan amandemen terakhir tanggal 1 Oktober 2012, FM sepakat untuk menyewa BTS dari Perusahaan dengan harga sewa sebagaimana disepakati. Jangka waktu Perjanjian adalah 8 (delapan) tahun sejak penandatanganan Berita Acara Sewa. Jangka waktu tersebut dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Berdasarkan addendum tanggal 1 Oktober 2013, disepakati PT Internux menggantikan FM sebagai penyewa.

8. PT First Media Tbk (FM)/PT Internux

Based on Lease Agreement of Telecommunication Infrastructure Facility between the Company and FM dated July 12, 2010, as the latest amended on October 1, 2012, FM agreed to lease BTS towers from the Company in accordance with the agreed lease price. The term of the agreement is 8 (eight) years starting from the lease start date (Berita Acara Sewa) and can be extended with consent of both parties. Based on amendment on October 1, 2013, it's agreed that PT Internux replaced FM as a tenant.

9. PT Axis Telekom Indonesia (ATI)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2010, Grup dan ATI mengadakan perjanjian sewa menara BTS milik Grup. Jangka waktu perjanjian adalah 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

9. PT Axis Telekom Indonesia (ATI)

On a number of dates between 2009 and 2010, the Group and ATI entered into lease agreement of BTS Towers owned by the Group. The agreement is valid for 10 (ten) years and can be extended with the consent of both parties.

Pada tahun 2014 perjanjian ini sudah dialihkan ke PT XL Axiata Tbk

In 2014, the agreement has been transferred to PT XL Axiata Tbk.

10. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI)

Berdasarkan Perjanjian Sewa No. 022/PKS/EA-STI/XII/2011 tanggal 5 Desember 2011 antara Perusahaan dan STI, STI akan menyewa menara BTS milik Perusahaan dengan kompensasi sebagaimana disepakati. Jangka waktu perjanjian adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal serah terima dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dengan persetujuan kedua belah pihak.

10. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI)

Based on lease agreement No. 022/PKS/EA-STI/XII/2011 made between the Company and STI dated December 5, 2011, STI agreed to lease BTS towers from the Company with compensation as agreed. The term of the agreement is 5 (five) years starting from the lease commencement date and can be extended for 5 (five) years with the consent of both parties.

11. PT Smartfren Telecom Tbk

Pada berbagai tanggal di tahun 2007, entitas anak dan Mobile-8 menandatangani perjanjian sewa, sebagaimana telah beberapa kali diubah dalam bentuk amandemen, mengenai penyewaan infrastruktur tower. Jangka waktu perjanjian adalah 11 (sebelas) tahun.

11. PT Smartfren Telecom Tbk

On a number of dates in 2007, the subsidiary and Mobile-8 signed lease agreement, as amended several times, regarding lease of tower infrastructure. The agreement is valid for 11 (eleven) years.

b. Perjanjian Penting Lainnya

1. Perjanjian Kerjasama Pembangunan Menara BTS dengan PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2008 dan 2016, sebagaimana dilakukan amandemen terakhir pada 29 Januari 2017, Perusahaan dan SAP menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Pekerjaan *Site Acquisition* dan/ atau Pekerjaan *Material Civil Mechanical Electrical* untuk Penempatan Perangkat Telekomunikasi dimana Perusahaan menunjuk SAP, pihak berelasi, sebagai kontraktor Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 1 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

2. Perjanjian Pengalihan Menara dengan PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

Berdasarkan perjanjian tanggal 10 Januari 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian pengalihan menara dengan HCPT untuk membeli sejumlah menara sampai dengan 300 menara yang berlaku efektif 31 Desember 2012. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, sebanyak 200 menara telah dialihkan.

3. Perjanjian Kerjasama Pekerjaan Jasa Pemeliharaan dan Manajemen Akses beserta Keamanan Lahan Infrastruktur Telekomunikasi dengan PT Indah Pratama Abadi (IPA)

Berdasarkan Amandemen Perjanjian Pemeliharaan tanggal 17 Februari 2017 antara Perusahaan dan IPA, Perusahaan menunjuk IPA untuk melakukan jasa pemeliharaan sesuai dengan syarat ketentuan dan harga yang diatur dalam Perjanjian.

4. Perjanjian Pembelian Aset dengan PT XL Axiata Tbk (XL)

Pada tanggal 30 September 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian pembelian aset dengan XL sebanyak 3.500 menara dengan harga pembelian Rp5.600 dan Perusahaan setuju untuk menyewakan kembali menara telekomunikasi tersebut kepada XL sejak penutupan transaksi tanggal 23 Desember 2014.

b. Other Significant Agreements

1. BTS Tower Development Cooperation Agreement with PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

On a number of dates between 2008 and 2016, as latest amended on January 29, 2017, the Company and SAP signed Master Agreement of Site Acquisition and/ or Material Civil Mechanical Electrical Work for Telecommunication Equipment Placement wherein the Company appointed SAP, a related party, as a contractor of the Company. This agreement is valid for 1 years and can be extended with the consent of both parties.

2. Tower Transfer Agreement with PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

Based on agreement dated January 10, 2013, the Company entered into tower transfer agreement with HCPT to purchase certain towers up to 300 towers, which effective on December 31, 2012. Up to December 31, 2017, 200 towers has been transferred.

3. Cooperation Agreement of Telecommunication Infrastructure Work of Maintenance, Access Management and Security Services with PT Indah Pratama Abadi (IPA)

Based on Amendments Maintenance Agreement dated on February 17, 2017 between the Company and IPA, the Company has appointed IPA to perform maintenance services with term conditions, and certain prices as stipulated in the agreement.

4. Asset Purchase Agreement with PT XL Axiata Tbk (XL)

On September 30, 2014, the Company entered into asset purchase agreement with XL of 3,500 towers with purchase price of Rp5,600 and the Company agreed to lease back the towers to XL starting from the closing dated December 23, 2014.

5. Perjanjian Kerjasama Pengadaan Jasa Pemeliharaan Infrastruktur Menara Telekomunikasi dengan PT Harapan Utama Prima (HUP)

Berdasarkan Perjanjian Induk Kerjasama Pengadaan Jasa Pemeliharaan Infrastruktur Menara Telekomunikasi tanggal 29 September 2017. Perusahaan menunjuk HUP untuk melakukan jasa pemeliharaan infrastruktur menara telekomunikasi.

5. Cooperated Agreement on Infrastructure Maintenance Telecommunication Tower with PT Harapan Utama Prima

Based on Cooperated Agreement on Infrastructure Maintenance Telecommunication Tower with PT Harapan Utama Prima dated September 29, 2017. The company appoints HUP to maintain the service of telecommunication tower infrastructure.

33. Kombinasi Bisnis

33. Bussiness Combination

Akuisisi PT Broadband Wahana Asia (BWA)

Pada tanggal 24 Juni 2016, Perusahaan dan PT Platinum Teknologi (PT) mengakuisisi 100% saham BWA dari pihak ketiga, dalam rangka perluasan usaha yang memiliki nilai strategis dan mendukung kegiatan usaha Perusahaan dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2016.

Acquisition of PT Broadband Wahana Asia (BWA)

In June 24, 2016, the Company and PT Platinum Teknologi (PT) acquired 100% shares of BWA from a third party, in order business expansion which has strategic value and support the main business of the Company and effective on January 1, 2016.

Tabel berikut merangkum jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi BWA:

The following table summarises the identifiable assets acquired and the liabilities taken over at the acquisition date of BWA:

	Rp	
Aset Neto yang Diperoleh		Net Asset Acquired
Kas dan Setara kas	5,094	Cash and Cash Equivalents
Aset Lain-lain Lancar	15,891	Other Current Assets
Aset Takberwujud	8,561	Intangible Assets
Aset Tetap	13,501	Property and Equipment
Aset Tidak Lancar Lainnya	1,647	Other Non-Current Assets
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	(11,781)	Other Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	(919)	Other Non-Current Liabilities
Jumlah Aset Neto	31,994	Net Assets
Porsi Kepemilikan yang Diperoleh	100%	Portion Ownership Acquired
Porsi Kepemilikan atas Nilai Wajar Aset Neto	31,994	Portion of Ownership of Fair Value of Net Assets

Keuntungan pembelian dengan diskon yang timbul dari akuisisi tersebut sebesar Rp31.744 dicatat sebagai bagian dari pendapatan (beban) lain-lain – bersih (Catatan 26).

Gain from a bargain purchase from acquired subsidiary arose from this acquisition is Rp31,744 and recorded as part of other income (expense) – net (Note 26).

Kepentingan nonpengendali diukur berdasarkan persentase kepemilikan pihak nonpengendali dengan nilai wajar aset bersih BWA.

Non-controlling interest is measured based on percentage of non-controlling ownership with fair value of net asset of BWA.

Nilai wajar aset keuangan yang diperoleh termasuk piutang usaha dengan nilai wajar dan jumlah brutonya masing-masing sebesar Rp7.616.

Fair value of financial assets acquired includes trade receivables with fair value and its gross amounting to Rp7,616, respectively.

Jumlah biaya terkait akuisisi tersebut adalah sebesar Rp1.465.

Total acquisition costs related to this acquisition is amounting to Rp1,465.

Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah pendapatan usaha dan laba sebelum pajak penghasilan dari BWA yang dimasukkan dalam laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian masing-masing sebesar Rp27.574 dan Rp2.694.

In December 31, 2016, total revenue and profit before income tax of BWA which incorporated to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp27,574 and Rp2,694, respectively.

34. Komitmen Pendapatan Sewa Operasi

34. Operating Income Lease Commitment

Pada akhir periode pelaporan, estimasi jumlah pendapatan sewa minimum di masa depan yang dilakukan dengan sewa operasi adalah sebagai berikut:

At the end of the reporting period, the estimate of total future minimum lease income committed under operating leases are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Kurang dari satu tahun	1,806,895	1,806,606	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	6,524,395	6,936,143	More than one year and not later than five years
Lebih dari lima tahun	1,048,911	1,717,204	Later than five years
Pendapatan Sewa Tahun Berjalan	1,908,487	1,821,446	Rental Income for the Year

35. Pengelolaan Permodalan

35. Capital Management

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern whilst seeking to maximize benefits to shareholders and other stakeholders.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

Grup memonitor modal berdasarkan rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas. Rasio dihitung dengan membagi pinjaman bersih dengan jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Pinjaman bersih dihitung dengan mengurangi jumlah pokok pinjaman sindikasi dan utang obligasi (bagian pinjaman dalam mata uang asing diukur menggunakan kurs lindung nilainya (Catatan 15 dan 16)) dengan kas dan setara kas serta kas yang dibatasi penggunaannya.

The Group monitors capital on the basis of the Group's net debt to equity ratio. The ratio is calculated as net debt divided by total equity attributable to owners of the parent. Net debt is calculated as total principal of syndicated loan and bond payable (the portion of foreign currency loan is valued using its hedging rate (Notes 15 and 16)) less cash and cash equivalents and restricted funds.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The net debt to equity ratio as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Pokok Pinjaman Diukur dengan Kurs Lindung Nilai	7,578,172	7,754,515	Principal Loan Using with Hedging Rate
Dikurangi:			Less:
Kas dan Setara Kas	(280,149)	(184,996)	Cash and Cash Equivalent
Pinjaman Bersih	7,298,023	7,569,519	Net Borrowings
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	4,093,410	4,683,063	Total Equity Attributable to Owners of the Company
Rasio Pinjaman Bersih terhadap Ekuitas	1.78	1.62	Net Debt to Equity

36. Transaksi Nonkas

36. Non-Cash Transactions

Berikut aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:

The followings are investing and financing activities not affecting cash flows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Kenaikan Nilai Wajar dari Akuisisi	12,085	7,913	Increasing Fair Value from Acquisition
Penambahan Properti Investasi yang berasal dari: Masih Terutang	24,264	68,671	Addition of Investment Property from: Remaining Payable
Penambahan Sewa Lahan Yang Masih Terutang	20,511	13,617	Remaining Payable on Addition of Land Lease

37. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

37. Events After the Reporting Period

a. Pinjaman Bank

Pada bulan Februari 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian Fasilitas Pinjaman yang diatur oleh BNP Paribas, Citigroup Global Markets Singapore Pte Ltd, ING Bank N.V., Singapore Branch, PT CIMB Niaga Tbk, Standard Chartered Bank, Singapore Branch, Sumitomo Mitsui Banking Corporation dan The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd (Arrangers) berupa fasilitas *Term Loan* USD sebesar USD297,000,000 dan BNP Paribas, Citigroup Global Markets Singapore Pte Ltd, PT CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd (Arrangers) berupa fasilitas *Term Loan* dan *Revolving Loan* IDR sebesar IDR3,850,000.

Fasilitas Pinjaman ini akan dipergunakan untuk melakukan *refinancing* atas seluruh kewajiban Perusahaan yang timbul berdasarkan Perjanjian Fasilitas yang ditandatangani tanggal 19 September 2016 sebesar USD225,000,000 yang diatur oleh Standard Chartered Bank, Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd, PT. Bank CTBC Indonesia, JPMorgan Chase Bank, N.A, dan ING Bank N.V (Arrangers) dan Fasilitas *Term Loan* IDR dan *Revolving* IDR masing-masing sebesar IDR1,050,000

a. Bank Loan

On February 2018, the Company signed Loan Facilities Agreement amounted to USD297,000,000 arranged by BNP Paribas, Citigroup Global Markets Singapore Pte Ltd, ING Bank N.V., Singapore Branch, PT CIMB Niaga Tbk, Standard Chartered Bank, Singapore Branch, Sumitomo Mitsui Banking Corporation dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd (The Arrangers) and Loan Facility Agreement consists of *Term Loan* and *Revolvin* IDR Facility amounted to IDR3,850,000 arranged by BNP Paribas, Citigroup Global Markets Singapore Pte Ltd, PT CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd (the Arrangers).

These Loan Facilities will be used to refinance the Company Loan Facility signed on 19th September 2016 arranged Standard Chartered Bank, Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd, PT. Bank CTBC Indonesia, JPMorgan Chase Bank, N.A, and ING Bank N.V (Arrangers) and IDR *Term Loan* Facility and IDR *Revolving* Facility amounted at IDR1,050,000 and IDR580,000 respectively which arranged by PT. Bank BNP Paribas, The Hongkong And Shanghai Banking Corporation Limited, PT. Indonesia Infrastructure

dan IDR580,000 yang diatur oleh PT. Bank BNP Paribas, The Hongkong And Shanghai Banking Corporation Limited, PT. Indonesia Infrastructure Finance, PT Sarana Multi Infrastruktur dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (*Arrangers*).

Finance, PT Sarana Multi Infrastruktur and PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (Arrangers)

b. Pinjaman Intercompany

Pada tanggal 19 Mar 2018, telah disahkan Director Resolution pada Kharisma Agung Pte Ltd yang isinya menyetujui Kharisma Agung Pte Ltd untuk melakukan pelunasan pinjaman terhadap Pratama Agung Pte Ltd senilai USD137,014,518 yang terdiri dari pokok pinjaman sebesar US\$136,154,100 dan bunga pinjaman sebesar US\$860,418 sehubungan dengan *Intercompany Loan Agreement* antara Kharisma Agung Pte Ltd dan Pratama Agung Pte Ltd.

b. Intercompany Loan

On 19th of March, 2018 the Resolution were passed at Kharisma Agung Pte Ltd ("Kharisma") and approval have been given for Kharisma to repay a loan totalling USD137,014,518 which consists of US\$136,154,100 of loan principal and US\$860,418 of loan interest to Pratama Agung Pte Ltd, with reference to the Intercompany Loan Agreement dated 24th February 2015 made between the Company and Pratama Agung Pte Ltd. (the "Repayment Transaction").

Pada tanggal 21 Mar 2018, telah disahkan Director Resolution pada Kharisma Agung Pte Ltd yang isinya menyetujui pemberian Pinjaman tanpa bunga kepada Pratama Agung Pte Ltd senilai US\$159,000,000 dengan jatuh tempo pembayaran 31 Desember 2018 untuk pembiayaan kebutuhan korporasi Pratama Agung Pte. Ltd., termasuk tapi tidak terbatas pada penggunaan untuk pembayaran utang dalam fasilitas pinjaman tertentu atau surat hutang.

On 21th of March, 2018 the Resolution were passed at Kharisma Agung Pte Ltd ("Kharisma") and approval be given for Kharisma to extend loan to Pratama Agung Pte Ltd for a sum of US\$ 159,000,000 or to fund Pratama Agung Pte. Ltd. corporate purposes including, but not limited for repay the outstanding indebtedness under certain term loan facilities or notes. The Loan contemplated in the Transactions as mentioned above is interest free and repayable on 31 December 2018.

Pada tanggal 26 Maret 2018 telah disahkan Director Resolution pada Pratama Agung Pte. Ltd. melalui Extraordinary General Meeting, yang isinya menyetujui penerbitan saham dan pendaftaran 13.500.000 lembar saham dengan nilai US\$1 per saham. Saham tersebut dialokasikan untuk PT Solusi Tunas Pratama Tbk.

On 26th of March 2018, the Resolution was passed during Extraordinary General Meeting of Pratama Agung Pte. Ltd. to approve the subscription of 13,500,000 ordinary shares with US\$1 per share. The shares are allotted for PT Solusi Tunas Pratama Tbk.

c. Pelunasan Obligasi Pratama Agung

Pada tanggal 20 Mar 2018, telah disahkan Director Resolution pada Pratama Agung Pte Ltd yang isinya menyetujui pelunasan Obligasi Pratama Agung Pte Ltd senilai US\$311,197,917 yang terdiri dari US\$ 300,000,000 of Bond Principal, US\$ 1,822,917 of Bond Interest dan US\$ 9,375,000 of Bond Call Premium ("Bond Redemption").

c. Bond Redemption Pratama Agung

On 20th of March 2018, the Resolution were passed at Pratama Agung Pte Ltd ("Pratama") and the approval have been given for the Pratama to perform Bond Redemption in the total amount of US\$ 311,197,917 which consist of US\$ 300,000,000 of Bond Principal, US\$ 1,822,917 of Bond Interest and US\$ 9,375,000 of Bond Call Premium ("Bond Redemption").

38. Standar dan Interpretasi Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar baru, amandemen dan penyesuaian standar baru, serta interpretasi standar, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku 2017. Standar baru, amandemen dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018:

38. Standard and Interpretations Issued not Yet Adopted

DSAK-IAI has issued the following new standards, amendments and adjustments of standards and interpretations, but not yet effective for the financial year 2017. The following are new standard, amendment and improvement of standards effective for period beginning on or after January 1, 2018:

- PSAK 16 (Amandemen 2015): "Aset Tetap"
- PSAK 69: "Agrikultur"
- PSAK 2 (Amandemen 2016): "Laporan Arus Kas"
- PSAK 46 (Amandemen 2016): "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- PSAK 13 (Amandemen 2017): "Properti Investasi"
- PSAK 53 (Amandemen 2017): "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK 15 (Penyesuaian 2017): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 67 (Penyesuaian 2017): "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Interpretasi atas standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan:

- ISAK 33: "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka".

Standar baru dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan:

- PSAK 71: "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73: "Sewa"
- PSAK 62 (Amandemen 2017): "Kontrak Asuransi".
- PSAK No. 15 (Penyesuaian 2017): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"

Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi, Grup masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru dan amandemen standar tersebut.

- *PSAK 16 (Amendment 2015): "Property, Plant and Equipment"*
- *PSAK 69: "Agriculture"*
- *PSAK 2 (Amendment 2016): "Statements of Cash Flows"*
- *PSAK 46 (Amendment 2016): "Income Tax regarding Deferred Tax Assets Recognition for Unrealised Loss"*
- *PSAK 13 (Amendment 2017): "Investment Property"*
- *PSAK 53 (Amendment 2017): "Share Based Payment"*
- *PSAK 15 (Improvement 2017): "Investment in Associates and Joint Ventures"*
- *PSAK 67 (Improvement 2017): "Disclosure of Interests in Other Entities".*

The following is interpretation of standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019 with early adoption is permitted:

- *ISAK 33: "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration".*

The following are new standard and amendment to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020 with early adoption is permitted:

- *PSAK 71: "Financial Instrument"*
- *PSAK 72: "Revenue from Contract with Customer"*
- *PSAK 73: "Lease"*
- *PSAK 62 (Amendment 2017): "Insurance Contract".*
- *PSAK No. 15 (Improvement 2017): "Investment in Associates and Joint Ventures"*

Until the date of the consolidated financial statements being authorized, the Group is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards and amendments these standards.

39. Penyajian Kembali Laporan Keuangan

Sehubungan dengan penerapan ISAK baru yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2017 dan Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 2017 mengenai Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Persewaan Tanah dan atau Bangunan maka Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dengan menerapkan ISAK 31 secara restrospektif.

39. Restatement of Financial Statements

Related with the adoption of the new PSAK effective from January 1, 2017, and The Government Regulation No. 34, 2017 about Rented Land and Building Income Tax, so the Company has restated its consolidated financial statements for the year ended December 31, 2016 by applying ISAK 31 restrospectively.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi. ISAK ini memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi Properti Investasi dalam PSAK 13: Properti Investasi. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai dan atap yang melekat pada aset.

ISAK 31: Interpretation on the Scope of PSAK 13: Investment Property. This ISAK provides an interpretation of the characteristics of the building used as part of the definition of Investment Property in PSAK 13: Investment Property. The building as investment property refers to structures that have physical characteristics generally associated as a building with the walls, floors and roofs attached to the assets.

Berikut adalah beberapa akun laporan posisi keuangan konsolidasian sebelum dan setelah disajikan kembali:

The following is certain account of consolidated statements of financial position before and after restatement:

	Sebelum Penyajian Kembali/ <i>Before Restated Rp</i>	Penyajian Kembali/ <i>Restatement Rp</i>	Setelah Penyajian Kembali/ <i>After Restated Rp</i>	
Properti Investasi	9,667,972	(9,667,972)	--	Investment Property
Aset Tetap	550,270	9,667,972	10,218,242	Property and Equipment
Liabilitas Pajak Tangguhan	402,508	5,321	407,829	Deferred Tax Liabilities
Penghasilan Komprehensif Lain	59,257	762,855	822,112	Other Comprehensive Income
Saldo Laba	925,598	(768,176)	157,422	Retained Earnings

Berikut adalah beberapa akun laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum dan setelah disajikan kembali:

The following is certain account of statements of profit or loss and other comprehensive income before and after restatement:

	Sebelum Penyajian Kembali/ <i>Before Restated Rp</i>	Penyajian Kembali/ <i>Restatement Rp</i>	Setelah Penyajian Kembali/ <i>After Restated Rp</i>	
Beban Pokok Pendapatan	358,468	90,205	448,673	Cost of Revenues
Penurunan Nilai Wajar				Decrease in Fair Value of
Properti Investasi	(202,872)	202,872	--	Investment Property
Penghasilan (Beban) Lain-lain	298,645	(964)	297,681	Other Income (Expense)
Beban Pajak Penghasilan	(172,221)	(36,375)	(208,596)	Income Tax Expenses
Kenaikan Bersih atas Revaluasi				Net increment of Revaluation of
Menara dan Sarana Penunjang	--	(111,704)	(111,704)	Tower and Supporting Equipment
Pajak Penghasilan atas Kenaikan Bersih				Income Tax of Changes in
Revaluasi Menara	--	28,571	28,571	the Increment of Towers

Beberapa akun pada laporan arus kas konsolidasian direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan kas konsolidasian:

Certain accounts in the consolidated statements of cash flows was reclassified to conform with the presentation of consolidated statements of cash flows:

	Sebelum Penyajian Kembali/ <i>Before Restated Rp</i>	Penyajian Kembali/ <i>Restatement Rp</i>	Setelah Penyajian Kembali/ <i>After Restated Rp</i>	
Penambahan Properti Investasi	(308,910)	308,910	--	Addition Investment Property
Aset Tetap-Pembelian	(77,611)	(308,910)	(386,521)	Property and Equipment-Acquisition

40. Informasi Tambahan

Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut, dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk") yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian.

41. Tanggung Jawab dan Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian telah diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 28 Maret 2018.

40. Supplementary Information

The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2017, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes equity, and statement of cash flows for the period then ended, and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the consolidated financial statements.

41. Responsibility and Authorisation of Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements. The consolidated financial statements has been authorised for issuance by the Directors on March 28, 2018.

Lampiran I

Appendix I

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk

(Entitas Induk)

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk

(Parent)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2017 and 2016

(in millions Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016 *)	1 Januari 2016/ 31 Desember 2015/ January 1, 2016/ December 31, 2015 *)
	Rp	Rp	Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Bank	218,136	135,172	166,329
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	668,283	876,541	245,786
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	196,377	168,765	203,423
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	225,421	537,648	167,621
Persediaan	1,191	1,728	10,463
Pajak Dibayar di Muka	374,820	505,359	668,198
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	234,966	220,809	241,355
Jumlah Aset Lancar	1,919,194	2,446,022	1,703,175
ASET TIDAK LANCAR			
Beban Dibayar Dimuka -			
Setelah Dikurangi Bagian Lancar	775,596	569,941	501,595
Investasi pada Entitas Anak	1,025,629	1,025,629	1,032,978
Aset Tetap	8,272,177	8,996,316	9,018,498
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	265,765	538,921	1,229,486
Aset Pajak Tangguhan	21	--	--
Jumlah Aset Tidak Lancar	10,339,188	11,130,807	11,782,557
JUMLAH ASET	12,258,382	13,576,829	13,485,732
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha			
Pihak Berelasi	9,569	17,227	342
Pihak Ketiga	12,549	25,487	14,082
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	21	7,334	444
Utang Pajak	8,544	17,896	24,557
Akrual	56,377	73,404	98,937
Pendapatan Ditangguhkan	586,602	689,440	216,919
Utang Sindikasi Jangka Pendek	--	100,000	--
Bagian Lancar atas Utang Sindikasi Jangka Panjang	--	--	304,180
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	673,662	930,788	659,461
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang Sindikasi Jangka Panjang	3,649,029	3,846,124	3,754,404
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha	4,078,054	4,038,406	4,141,411
Liabilitas Pajak Tangguhan	--	311,440	213,700
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	22,121	16,549	14,131
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	7,749,204	8,212,519	8,123,646
JUMLAH LIABILITAS	8,422,866	9,143,307	8,783,107
EKUITAS			
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 per Saham			
- Modal Dasar - 2.000.000.000 Saham			
- Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -			
1.137.579.698 Saham tanggal 31 Desember	113,758	113,758	113,758
2017 dan 2016			
Tambahan Modal Disetor - Bersih	3,589,495	3,589,495	3,589,495
Saldo Laba	132,263	730,269	999,372
Jumlah Ekuitas	3,835,516	4,433,522	4,702,625
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	12,258,382	13,576,829	13,485,732

*) Disajikan Kembali (Lampiran 5)

ASSETS
CURRENT ASSETS
Cash and Cash in Bank
Trade Receivables - Third Parties
Accrued Income
Other Receivables - Third Parties
Inventory
Prepaid Taxes
Advances and Prepaid Expenses
Total Current Assets
NON-CURRENT ASSETS
Prepaid Expenses -
Net of Current Portion
Investment in Subsidiaries
Property and Equipment
Other Non-Current Financial Assets
Deferred Tax Assets
Total Non-Current Assets
TOTAL ASSETS
LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITIES
CURRENT LIABILITIES
Trade Payables
Related Parties
Third Parties
Other Current Financial Liabilities
Taxes Payable
Accruals
Deferred Income
Short-Term Syndicated Loan
Current Portion of Long-Term Syndicated Loan
Total Current Liabilities
NON-CURRENT LIABILITIES
Long-Term Syndicated Loans
Due to Related Party - Non-Trade
Deferred Tax Liabilities
Long-Term Employment Benefit Liabilities
Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITIES
EQUITY
Share Capital - Rp100 Par Value per Share
- Authorized Capital - 2,000,000,000 Shares
- Issued and Paid-Up Capital -
1,137,579,698 Shares as of December 31,
2017 and 2016
Additional Paid-in Capital - Net
Retained Earnings
Total Equity
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
*) Restated (Appendix 5)

Lampiran II

Appendix II

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent)
STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Years Ended
 December 31, 2017 and 2016
 (In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2017 Rp	2016 *) Rp	
PENDAPATAN	1,708,870	1,623,942	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN			COST OF REVENUES
Penyusutan dan Amortisasi	235,113	248,571	Depreciation and Amortization
Beban Pokok Pendapatan Lainnya	81,246	86,257	Other Cost of Revenues
Jumlah	316,359	334,828	Total
LABA BRUTO	1,392,511	1,289,114	GROSS PROFIT
Beban Usaha			Operating Expenses
Penyusutan dan Amortisasi	(18,812)	(18,810)	Depreciation and Amortization
Beban Usaha Lainnya	(114,589)	(115,458)	Other Operating Expenses
Jumlah	(133,401)	(134,268)	Total
LABA USAHA	1,259,110	1,154,846	OPERATING PROFIT
Penghasilan Bunga	19,848	15,350	Interest Income
Beban Keuangan			Financial Charges
Beban Bunga	(496,371)	(468,057)	Interest Expense
Beban Keuangan Lainnya	(537,266)	(569,081)	Other Financial Charges
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	(76,652)	286,682	Other Income (Expense) - Net
LABA SEBELUM PAJAK	168,669	419,740	PROFIT BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan	150,956	(154,675)	Income Tax Expenses
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	319,625	265,065	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			Items that Will Not be Reclassified to Profit or Loss
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	196	1,814	Remeasurement of Defined Benefits Plan
Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	(1,156)	(454)	Income Tax of Remeasurement of Defined Benefits Plan
Kenaikan Bersih Atas Revaluasi Menara	(614,940)	(169,586)	Net increase in Revaluation of Tower
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			Items that May be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
Bagian Efektif dari Kerugian Instrumen Lindung Nilai dalam rangka Lindung Nilai Arus Kas	(301,730)	(365,943)	Effective Portion of Loss on Hedging Instrument in order for Cash Flow Hedge
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak	(917,631)	(534,169)	Total Other Comprehensive Income in the Year Net off Tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(598,005)	(269,104)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

*) Disajikan Kembali (Lampiran 5)

*) Restated (Appendix 5)

Lampiran III

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Appendix III

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the Years Ended

December 31, 2017 and 2016

(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahkan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income				Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Lindung Nilai Arus Kas/ Other Comprehensive Income - Cash Flow Hedge	Kenaikan Bersih Atas Revaluasi Menara/ Net Increase in Revaluation of Tower	Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti/ Remeasurment of Defined Benefits Plan	Jumlah/ Total	Yang Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015	113,758	3,589,495	420,281	--	1,812	422,093	15,900	559,364	575,264	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2015
Dampak Penerapan ISAK 31	--	--	--	651,227	--	651,227	--	--	--	<i>Effect of ISAK No. 31</i>
Dampak Perubahan Peraturan Pajak tahun 2017	--	--	--	--	(1,090)	(1,090)	--	(648,122)	(648,122)	
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 YANG DISAJIKAN KEMBALI *)	113,758	3,589,495	420,281	651,227	722	1,072,230	15,900	(88,758)	(72,858)	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2015 AS RESTATED *)
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2016										<i>Movements in Equity in 2016</i>
Reklasifikasi ke Surplus Revaluasi ke Saldo Laba	--	--	--	(2,579)	--	(2,579)	--	2,579	2,579	<i>Reclassification of Revaluation reserve to Retained Earning</i>
Cadangan Umum	--	--	--	--	--	--	7,000	(7,000)	--	<i>General Reserves</i>
Kenaikan Bersih Atas Revaluasi Menara	--	--	--	(169,585)	--	(169,585)	--	--	(169,585)	<i>Net increase in Revaluation of Tower</i>
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	(365,943)	--	1,360	(364,583)	--	265,065	265,065	<i>Total Comprehensive Income (Loss) for the Year</i>
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 *)	113,758	3,589,495	54,338	479,063	2,082	535,483	22,900	171,886	194,786	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2016 *)
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2017										<i>Movements in Equity in 2017</i>
Reklasifikasi ke Surplus Revaluasi ke Saldo Laba	--	--	--	(20,344)	--	(20,344)	--	20,344	20,344	<i>Proceeds from Exercise of Warrant Serie I</i>
Kenaikan Bersih Atas Revaluasi Menara	--	--	--	(614,940)	--	(614,940)	--	--	(614,940)	<i>Net increase in Revaluation of Tower</i>
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	(301,730)	--	(960)	(302,690)	--	319,625	319,625	<i>Total Comprehensive Income (Loss) for the Year</i>
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017	113,758	3,589,495	(247,392)	(156,222)	1,122	(402,492)	22,900	511,855	534,755	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2017

*) Disajikan Kembali (Lampiran 5)

*) Restated (Appendix 5)

Lampiran IV

Appendix IV

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)**

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent)**

STATEMENTS OF CASHFLOWS

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2017 Rp	2016 *) Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	2,063,492	1,468,207	Cash Received from Customers
Pembayaran kepada Pemasok dan Lainnya	(43,902)	(5,434)	Payment to Suppliers and Others
Pembayaran kepada Manajemen dan Karyawan	(81,992)	(90,596)	Payments for Management and Employees
Penerimaan Bunga	19,848	15,350	Interest Received
Penerimaan Restitusi Pajak	60,619	26,774	Receipts from Tax Refund
Pembayaran Pajak Penghasilan	(22,767)	(21,392)	Cash Paid For Income Tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1,995,299	1,392,909	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Aset Tetap			Property and Equipment
Pembelian	(222,060)	(279,221)	Acquisition
Penjualan	--	58	Sale
Pengembalian Uang Muka Investasi Saham	--	20,000	Refund of Advance Purchase of Shares
Pengembalian Investasi pada Entitas Anak - Bersih	--	7,348	Refund of Investment in Subsidiary - Net
Pembayaran Sewa Lahan	(386,023)	(212,277)	Payments for Ground Lease
Penerimaan Dividen	41	--	Proceeds of Dividend
Uang Muka Konstruksi	(1,449)	(21,699)	Advances for Construction
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(609,491)	(485,791)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Transaksi Utang Sindikasi			Syndicated Loan Transactions
Penerimaan	--	4,147,050	Proceeds
Pembayaran	(406,576)	(4,061,068)	Payments
Pembayaran Beban Keuangan	(913,417)	(1,016,143)	Payment of Financial Charges
Penerimaan dari (Pembayaran ke) Entitas anak	17,287	(11,321)	Receipt from (Payment to) Subsidiaries
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(1,302,706)	(941,482)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	83,102	(34,364)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH IN BANK
DAMPAK SELISIH KURS PADA KAS DAN BANK	(138)	3,207	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE ON CASH AND CASH IN BANK
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	135,172	166,329	CASH AND CASH IN BANK AT BEGINNING OF YEARS
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	218,136	135,172	CASH AND CASH IN BANK AT END OF YEARS

*) Direklasifikasi (lampiran 5)

*) Direklasifikasi (Appendix 5)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)

PENGUNGKAPAN LAINNYA

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent)

OTHER DISCLOSURES

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

1. Laporan Keuangan Tersendiri

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas Entitas Induk adalah laporan keuangan tersendiri yang merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

1. Separate Financial Statements

Statements of financial position, profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows of the Company is a separate financial statements which represents additional information to the consolidated financial statements.

2. Daftar Investasi pada Entitas Anak Dengan Kepemilikan Langsung

2. Schedule of Investment in Subsidiaries with Direct Ownership

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
PT Sarana Inti Persada	Bandung	99.87%
PT Platinum Teknologi	Jakarta	99.99%
Pratama Agung Pte. Ltd.	Singapura	100%

3. Metode Pencatatan Investasi

3. Method of Investment Recording

Investasi pada entitas anak dengan kepemilikan langsung sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan entitas induk dicatat menggunakan metode biaya perolehan.

Investment in subsidiaries with direct ownership as mentioned in the financial statements of parent entity is recorded using cost method.

4. Penyajian Kembali Laporan Keuangan

4. Restatement of Financial Statements

Sehubungan dengan penerapan ISAK baru yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2017 dan Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 2017 mengenai Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Persewaan Tanah dan atau Bangunan maka Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dengan menerapkan ISAK 31 secara restrospektif.

Related with the adoption of the new PSAK effective from January 1, 2017, and The Government Regulation No. 34, 2017 about Rented Land and Building Income Tax, so the Company has restated its consolidated financial statements for the year ended December 31, 2016 by applying ISAK No. 31 retrospectively.

ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi. ISAK ini memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi Properti Investasi dalam PSAK 13: Properti Investasi. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai dan atap yang melekat pada aset.

ISAK 31: Interpretation on the Scope of PSAK 13: Investment Property. This ISAK provides an interpretation of the characteristics of the building used as part of the definition of Investment Property in PSAK 13: Investment Property. The building as investment property refers to structures that have physical characteristics generally associated as a building with the walls, floors and roofs attached to the assets.

Lampiran V

Appendix V

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)**

PENGUNGKAPAN LAINNYA

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent)**

OTHER DISCLOSURES

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

Berikut adalah beberapa akun laporan posisi keuangan sebelum dan setelah disajikan kembali:

The following is certain account of statements of financial position before and after restatement:

	Sebelum Penyajian Kembali/ <i>Before Restatement</i>	Penyajian Kembali/ <i>Restatement</i>	Setelah Penyajian Kembali/ <i>After Restatement</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Properti Investasi	8,934,774	(8,934,774)	--	Investment Property
Aset Tetap	61,542	8,934,774	8,996,316	Property and Equipment
Liabilitas Pajak Tangguhan	312,929	(1,489)	311,440	Deferred Tax Liability
Pendapatan Komprehensif Lain	57,510	477,973	535,483	Other Comprehensive Income
Saldo Laba	671,270	(476,484)	194,786	Retained Earnings

Berikut adalah beberapa akun laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum dan setelah disajikan kembali:

The following is certain account of statements profit or loss and other comprehensive income before and after restatement:

	Sebelum Penyajian Kembali/ <i>Before Restatement</i>	Penyajian Kembali/ <i>Restatement</i>	Setelah Penyajian Kembali/ <i>After Restatement</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Beban Pokok Pendapatan	250,549	84,279	334,828	Cost of Revenues
Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar Properti Investasi	(312,218)	312,218	--	Increase (decrease) in Fair Value of Investment Property
Penghasilan (Beban) Lain-lain -	287,647	(965)	286,682	Other Income (Expenses)

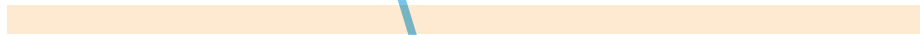
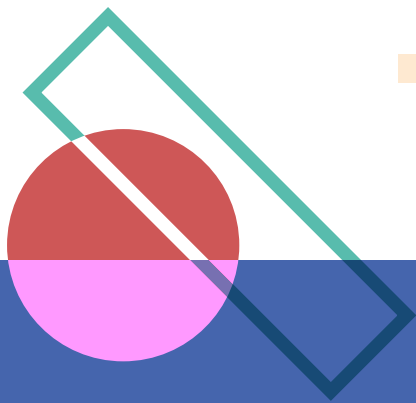
Beberapa akun pada laporan arus kas konsolidasian direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan kas konsolidasian:

Certain accounts in the consolidated statements of cash flows was reclassified to conform with the presentation of consolidated statements of cash flows:

	Sebelum Penyajian Kembali/ <i>Before Restatement</i>	Penyajian Kembali/ <i>Restatement</i>	Setelah Penyajian Kembali/ <i>After Restatement</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Penambahan Properti Investasi	(269,664)	269,664	--	Addition Investment Property
Aset Tetap-Pembelian	(9,557)	(269,664)	(279,221)	Property and Equipment-Acquisition

2017

Laporan
Tahunan



PT Solusi Tunas Pratama Tbk.

Perkantoran Permata Senayan
Blok C1, Jl. Tentara Pelajar
Jakarta 12210

Phone : +62 21 5794 0688
Fax. : +62 21 5795 0077

www.stptower.com